

INTELEKTUAL

JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN ILMU KOMUNIKASI



ANALISIS KEBIJAKAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2021

Imam Sucahyo¹, Verto Septiandika², Bobby Maulana³

DESTINATION BRANDING DESA WISATA KAMPUNG TEMPE DESA BEJI - BATU

Agustinus Klaudius¹, Asfira Rachmad Rinata², Muhammad Abdul Ghofur³

PERAN POLISI WANITA (POLWAN) DALAM ERA DIGITAL

Tri Prasetijowati¹, A.Hafizh Maulana², Diana Eka Agustin³

SOSIALISASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS WEBSITE PLAVON MELALUI AKUN INSTAGRAM @Dipendukcapilsidoarjo

Sil Viyah Wanda Hamidah¹, Julyanto Ekantoro², Fitria Widiyani Roosinda³

PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA CAGAR BUDAYA SEJARAH JATIM DALAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DI KOTA SURABAYA

Octama Dwirista¹, Mudammad Fadeli², Tira Fitriawardhani³

INOVASI LAYANAN KEPENDUDUKAN DISPENDUKCAPIL MELALUI PROGRAM JEMPUT BOLA TERPADU DI KABUPATEN SIDOARJO

Heru Irianto¹, Susi Ratnawati², Jusmitha Hartin³

OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MELALUI PENGELOLAAN PRODUKSI IKAN BANDENG DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

Armeta Dia Novitasari¹, Heru Irianto², Tri Prasetidjowati³

UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA SURABAYA DALAM MENGELOLA DATA PEMILIH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PEMILU

Ismail¹, Ali Fahmi², Saroh Purnama Sari³

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN WAJIB TES PCR DI MEDIA ONLINE TVONENEWS.COM DAN KOMPAS.COM

Rizkya Seftiyana¹, Rini Ganefwati², Ita Nurlita³

STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL BERBASIS INFLUENCER PADA INSTAGRAM CLEO OXYGEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN BRAND AWARENESS

Dyas Rhaka Pradika¹, Ratna Setyarahajoe², Fitria Widiyani Roosinda³

PERANAN PUSKESMAS SIWALANKERTO DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SURABAYA

Erika Ayu Septiani¹, Tri Prasetidjowati², Ali Fahmi³

INTELEKTUAL	VOL.09	NO.02	HALAMAN 100-212	SURABAYA, DESEMBER 2022	ISSN : 2338-7521
-------------	--------	-------	--------------------	----------------------------	------------------

INTELEKTUAL
JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK DAN ILMU KOMUNIKASI

Volume 09 Nomor 02

Desember 2022

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab:
Tri Prasetyowati

Ketua Penyunting :
M. Fadeli

Wakil Ketua Penyunting :
Ratna Setyarahajoe

Reviewer :
Rachmat Kriyantono
Lukman Arif
Herini Sitiaisyah
Heru Irianto

Penyunting Pelaksana :
Bagus Ananda Kurniawan
Julyanto Ekantoro
R. Dimas
Fierda Nurany
Tira Fitriawardhani
M. Hilmy Aziz

Sirkulasi & Distribusi :
Tri Astuti PL.
Dodik Widjonarko
Djoko Prasetyo
Anissa Lutfita

Alamat Redaksi :
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya
Jl.Ahmad Yani 114 Surabaya-60235
Telp. (031) 8285602 pesawat 121
Fax. (031) 8291107

Website: www.ubhara.ac.id
E-mail: intelektual@ubhara.ac.id

Pengantar Redaksi

Alhamdulillah, Jurnal Intelektual edisi nomor dua (2) dari volume delapan (8) bisa hadir kembali dihadapan penikmat artikel ilmiah. Kehadiran edisi ini menjadi bukti eksistensi dan konsistensi dari redaksi Jurnal Intelektual untuk ikut serta menyebarluaskan hasil-hasil penelitian maupun artikel konseptual. Betapa pun sulitnya mengumpulkan artikel-artikel ini, redaksi hingga tahap ini mampu merampungkan sesuai edisi yang telah ditetapkan.

Tema tulisan dalam artikel edisi ini berupaya mengungkapkan khazanah perkembangan keilmuan khususnya dibidang Administrasi Publik maupun Ilmu Komunikasi. Kedua bidang ilmu ini menempati peran strategis baik dalam percaturan ilmu teoritis atau pun praktis. Tanpa kita sadari bahwa kedua bidang ilmu ini lah yang sering kali menghiasi kehidupan publik kita, sehingga menjadi sebuah keniscayaan bagi kita semua untuk terus mengkaji dan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi.

Administrasi Publik terus mengalami perkembangan searah dengan perkembangan sistem ketatanegaraan di Republik ini. Sedangkan Ilmu Komunikasi semakin pesat perkembangannya, karena kini seakan tanpa batas dan jarak baik secara geografis maupun demografis. Untuk itu, edisi kali ini tetap menghadirkan 11 (sebelas) artikel yang kesemuanya merupakan rumpun dari Administrasi Publik maupun Ilmu Komunikasi.

Akhirnya, redaksi berharap keberadaan Jurnal ini dapat terus eksis dan mampu menjadi asa atas semua harapan civitas akademika FISIP Ubhara Surabaya sebagai media bagi dosen dan mahasiswa dalam pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kritik dan saran konstruktif selalu kami terima untuk Jurnal Intelektual yang lebih baik lagi.

**INTELEKTUAL
JURNAL ILMU ADMINISTRASI PUBLIK DAN ILMU KOMUNIKASI**

Volume 09 Nomor 02

Desember 2022

DAFTAR ISI

ANALISIS KEBIJAKAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2021 Imam Sucahyo¹, Verto Septiandika², Bobby Maulana³	100-105
<i>DESTINATION BRANDING</i> DESA WISATA KAMPUNG TEMPE DESA BEJI - BATU Agustinus Klaudius¹, Asfira Rachmad Rinata², Muhammad Abdul Ghofur³	106-115
PERAN POLISI WANITA (POLWAN) DALAM ERA DIGITAL Tri Prasetyowati¹, A. Hafizh Maulana², Diana Eka Agustin	116-123
SOSIALISASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS WEBSITE PLAVON MELALUI AKUN INSTAGRAM @Dispenducapilsidoarjo Sil Viyah Wanda Hamidah¹, Julyanto Ekantoro², Fitria Widiyani Roosinda³	124-134
PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA CAGAR BUDAYA SEJARAH JATIM DALAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DI KOTA SURABAYA Octama Dwirista¹, Mudammad Fadeli², Tira Fitriawardhani³	135-144
INOVASI LAYANAN KEPENDUDUKAN DISPENDUKCAPIL MELALUI PROGRAM JEMPUT BOLA TERPADU DI KABUPATEN SIDOARJO Heru Irianto¹, Susi Ratnawati², Jusmitha Hartin³	145-150
OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MELALUI PENGELOLAAN PRODUKSI IKAN BANDENG DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO Arnetia Dia Novitasari¹, Heru Irianto², Tri Prasetyowati³	151-165
UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA SURABAYA DALAM MENGELOLA DATA PEMILIH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PEMILU Ismail¹, Ali Fahmi², Saroh Purnama Sari³	166-173
ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN WAJIB TES PCR DI MEDIA ONLINE TVONENEWS.COM DAN KOMPAS.COM Rizky Seftiyana¹, Rini Ganefwati², Ita Nurlita³	174-179
STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL BERBASIS <i>INFLUENCER</i> PADA <i>INSTAGRAM</i> CLEO OXYGEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN <i>BRAND AWARENESS</i> Dyas Rhaka Pradika¹, Ratna Setyarahajoe², Fitria Widiyani Roosinda³	180-188
PERANAN PUSKESMAS SIWALANKERTO DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SURABAYA Erika Ayu Septiani¹, Tri Prasetyowati², Ali Fahmi³	189-212

Indek Jurnal INTELEKTUAL Tahun 2021 :

INDEK JURNAL INTELEKTUAL

Volume 09, Nomor 02 (2022) :

Imam Sucahyo¹, Verto Septiandika², Bobby Maulana³, ANALISIS KEBIJAKAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2021, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.100-105

Agustinus Klaudius¹, Asfira Rachmad Rinata², Muhammad Abdul Ghofur³, DESTINATION BRANDING DESA WISATA KAMPUNG TEMPE DESA BEJI - BATU, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.106-115

Tri Prasertijowati¹,A.Hafizh Maulana², Diana Eka Agustin³, PERAN POLISI WANITA (POLWAN) DALAM ERA DIGITAL, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.116-123

Sil Viyah Wanda Hamidah¹, Julyanto Ekantoro², Fitria Widiyani Roosinda³, SOSIALISASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS WEBSITE PLAVON MELALUI AKUN INSTAGRAM @Dispendukcapilsidoarjo Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.124-134

Octama Dwirista¹, Mudammad Fadel², Tira Fitriawardhani³, PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA CAGAR BUDAYA SEJARAH JATIM DALAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DI KOTA SURABAYA, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.135-144

Heru Irianto¹, Susi Ratnawati², Jusmitha Hartin³, INOVASI LAYANAN KEPENDUDUKAN DISPENDUKCAPIL MELALUI PROGRAM JEMPUT BOLA TERPADU DI KABUPATEN SIDOARJO, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.145-150

Arnetia Dia Novitasari¹,Heru Irianto²,Tri Prasertidjowati³, OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MELALUI PENGELOLAAN PRODUKSI IKAN BANDENG DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.151-165

Ismail¹, Ali Fahmi², Saroh Purnama Sari³, UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA SURABAYA DALAM MENGELOLA DATA PEMILIH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PEMILU, Vol. 09, No.02, Desember 2021,hal.166-173

Rizky Seftiyana¹, Rini Ganefwati², Ita Nurlita³, ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN WAJIB TES PCR DI MEDIA ONLINE TVONENEWS.COM DAN KOMPAS.COM, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.174-179

Dyas Rhaka Pradika¹, Ratna Setyarahajoe², Fitria Widiyani Roosinda³, STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL BERBASIS INFLUENCER PADA INSTAGRAM CLEO OXYGEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN BRAND AWARENESS, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.180-188

Erika Ayu Septiani¹, Tri Prasertidjowati², Ali Fahmi³, PERANAN PUSKESMAS SIWALANKERTO DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SURABAYA, Vol. 09, No.02, Desember 2022,hal.189-212

Template Artikel untuk Jurnal INTELEKTUAL :

JUDUL TULISAN, TIMES NEW ROMAN 12, BOLD, CENTER

Nama Penulis I¹⁾ **Nama Penulis II**²⁾

¹⁾ Nama instansi, alamat, Telp/fax, e-mail

²⁾ Nama instansi, alamat, Telp/fax, e-mail

Abstract [Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Miring]

Abstract ditulis dalam bahasa Inggris yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metoda/pendekatan dan hasil penelitian. Abstract ditulis dalam satu alenia, tidak lebih dari 200 kata. (Times New Roman 11, spasi tunggal, dan cetak miring).

Keywords : Maksimum5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 11 spasi tunggal, dan cetak miring]

PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 11, normal].

1. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

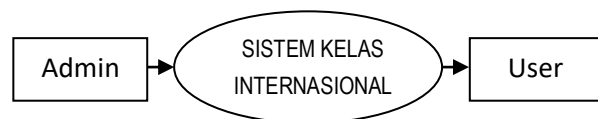
Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literature tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya). [Times New Roman, 11, normal].

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 11, normal]. Tabel dan Gambar dibuat center seperti di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Simulasi Gambar

Nama Alat	Tegangan	Arus



Gambar 1. Diagram Konteks Prediksi Bakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, normal].

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. [Times New Roman, 11, normal].

5. REFERENSI

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain. [Times New Roman, 11, normal].

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL INTELEKTUAL FISIP UBHARA SURABAYA

I. ARTIKEL HASIL PENELITIAN

- Penulisan Judul singkat dan mencerminkan isi artikel (maksimum 15 kata)
- Nama penulis tanpa gelar dibawahnya dicantumkan alamat institusi, No. HP dan email
- Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris, terdiri dari satu paragraf, italic, dan menggambarkan keseluruhan isi naskah, dengan memperhatikan kaidah IMRC = Introductions, Methods, Result, Conclusion. (maksimum 250 kata).
- Kata kunci dicantumkan di bawah abstrak, dalam bahasa Inggris (3 kata) yang berisi kata-kata yang dianggap penting dalam Artikel.
- Pendahuluan (berisi ruang lingkup, masalah, tujuan, manfaat, teori/ kerangka berpikir yang digunakan, dan hipotesis kalau ada).
- Metode Penelitian (berisi jenis penelitian, subjek dan atau objek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan keabsahan data)
- Hasil dan pembahasan (mendeskripsikan temuan hasil peneliti dan pembahasan secara teoritis/ kerangka berpikir yang telah ditentukan dalam metode penelitian)
- Simpulan (berisi secara singkat dan jelas tentang esensi hasil penelitian – jawaban atas permasalahan penelitian dan rekomendasi pada pihak terkait)
- Daftar Pustaka (diutamakan yang mutakhir - maksimum 7 tahun terakhir dan atau dari jurnal Ilmiah).

II. ARTIKEL KAJIAN TEORITIS / KONSEPTUAL

- Penulisan Judul singkat dan mencerminkan isi artikel (maksimum 15 kata)
- Nama penulis tanpa gelar dibawahnya dicantumkan alamat institusi, No. HP dan email
- Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris, terdiri dari satu paragraf, italic, dan menggambarkan keseluruhan isi naskah, dengan memperhatikan kaidah IMRC = Introductions, Methods, Result, Conclusion. (maksimum 250 kata).
- Kata kunci dicantumkan di bawah abstrak, dalam bahasa Inggris (antara 3 sampai 8 kata) yang berisi kata-kata yang dianggap penting dalam Artikel.
- Pendahuluan (berisi ruang lingkup, masalah, tujuan, manfaat, teori/ kerangka berpikir yang digunakan, dan hipotesis kalau ada).
- Pembahasan : Kajian dan analisa data/ fenomena yang difokuskan
- Simpulan dan saran : berisi secara singkat dan jelas tentang esensi jawaban tujuan penulisan dan rekomendasi pada pihak terkait)
- Daftar Pustaka (diutamakan yang mutakhir — maksimum 7 tahun terakhir dan atau dari jurnal Ilmiah).

III. FORMAT PENULISAN

- Naskah diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal dengan ukuran font 11, jenis huruf *times new roman*, panjang naskah maksimum 4000 kata termasuk abstrak
- Setiap naskah diserahkan dalam bentuk *soft copy* (by E-mail) dan *hard copy*.
- Tabel ditulis tanpa menggunakan garis vertikal.
- Tabel dan gambar, diberi nomor urut dan judul diletakkan di atas tabel atau gambar .
- Kutipan menggunakan *endnote* (catatan akhir kalimat kutipan, bukan catatan kaki) dengan menyebutkan Nama, Tahun : hal yang dikutip.
- Sub topik tidak diberi nomor, dicetak tebal, *Title Case*.
- Penulisan daftar pustaka ditulis sesuai urutan alfabet (dengan menuliskan nama keluarga terlebih dahulu-- bila ada). Dengan urutan : nama belakang, nama depan., tahun terbit, judul (dicetak miring), Kota penerbit : penerbit.

Contoh Pustaka Buku :

Morissan,2006, *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group

ANALISIS KEBIJAKAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2021

Imam Sucahyo¹, Verto Septiandika², Bobby Maulana³

Universitas Panca Marga

Maulanaishakboby@gmail.com

Abstract

Probolinggo City is one of the north coast cities where this city is a transit city. With this, making this city a transit city and increasing the number of immigrants due to development from an economic perspective, this has resulted in many conversions of agricultural land functions into residential and industrial areas, every year the City of Probolinggo experiences conversion of agricultural land reaching 25-40 hectares per year. With that it is necessary to prevent the conversion of agricultural land in Probolinggo City. This type of research is descriptive qualitative, namely research that intends to describe or describe a situation or event. From the results of the research that has been done, there is a decrease in the amount of agricultural land in Probolinggo City. The decrease in the amount of agricultural land in Probolinggo City was caused by the land owners themselves and external needs such as the construction of housing and other infrastructure.

Keywords: Land Function Transfer, Food Security, Development

Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut tidak terlepas dari aspek lingkungan, aspek sosial, kependudukan, ekonomi, lingkungan hingga aspek politik. Perkembangan inilah yang menuntut adanya pemenuhan sarana infrastruktur yang baik bagi keberlangsungan aktivitas perkotaan. Sehingga permintaan jumlah lahan untuk melakukan aktivitas pembangunan juga akan semakin bertambah. Namun, pemenuhan lahan pada pembangunan cenderung mengikuti permintaan pasar yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak negatif.

Hal tersebut akan membawa dampak besar terhadap kegiatan sosial ekonomi pada masyarakat. Selain permasalahan ekonomi sosial yang terjadi dimasyarakat maka permasalahan seperti diperlukannya jumlah lahan untuk melakukan aktifitas juga akan semakin bertambah. Dari lokasi yang dimiliki Kota Probolinggo yang menjadi jalur penghubung antara Kota Surabaya dan Pulau Bali tersebut maka akan menjadi daya tarik untuk mendatangkan penduduk yang berasal dari luar daerah Kota Probolinggo untuk berkunjung, bahkan bukan hanya untuk berkunjung melainkan untuk menetap di Kota Probolinggo. Hal tersebut akan memicu adanya

persaingan dalam penggunaan tanah yang tak terhindarkan.

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan (DPKPP) Kota Probolinggo Bpk Aris Santoso mengatakan dalam setiap tahunnya Kota Probolinggo mengalami alih fungsi lahan pertanian mencapai 25-40 hektare per tahun. Beliau mengatakan banyaknya area sawah menjadi alih fungsi menjadi aneka fungsi. Dalam pengalihan fungsinya tersebut sebagian besar menjadi fungsi perumahan. Angka tersebut didasari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan (DPKPP) Kota Probolinggo luas lahan pertanian Kota Probolinggo pada Tahun 2020 mencapai 2.374 hektare sedangkan pada Tahun 2015 luas lahan pertanian Kota Probolinggo berkurang menjadi 50.456 hektare. Dengan berkurangnya lahan pertanian yang signifikan diatas maka, Walikota Habib Hadi mengakui bahwa adanya konversi lahan pertanian untuk dijadikan lahan non pertanian yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lahan pertanian.

Berdasarkan keterangan Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan (DPKPP) mengatakan bahwa Lahan pertanian pangan di Kota Probolinggo terus menyusut setiap tahunnya. Lahan pertanian pangan di Kecamatan Kedopok dan Mayangan, dua kecamatan yang selama ini menjadi sentra produksi pangan di Kota Probolinggo menyempit lebih cepat dibandingkan wilayah lain seperti Kanigaran dan Wonoasih. Penyusutan tersebut disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian pangan yang semakin tidak terkendali. Umumnya, lahan tersebut dialihfungsikan menjadi pertokoan, hunian, perkantoran. Sebagai akibatnya, produksi padi di Kota Probolinggo pun terus menurun dan jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka pada 2035 nanti Kota Probolinggo terancam mengalami krisis pangan. Sementara itu, kebutuhan pangan di Kota Probolinggo begitu besar.

Rumusan masalah

Sesuai pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Kebijakan alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Kota Probolinggo Tahun 2021?

Manfaat Penelitian

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Dinas Pertanian, Pangan, dan Pangan Kota Probolinggo dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Kota Probolinggo dalam mengatasi permasalahan adanya konversi lahan pertanian menjadi non pertanian.

Tinjauan Pustaka Kebijakan Publik

Istilah kebijakan publik di era saat ini, sering dan kerap sekali dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan atau kegiatan-kegiatan pemerintah yang sering sekali dimaknai sebagai tindakan politik. Kata kebijakan sendiri berasal dari kata bijak yang berarti selalu menggunakan akal budinya pandai ataupun mahir. Sedangkan kebijakan berarti kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Hal ini sesuai dengan konsep kebijakan dari Freidrich (2001:3) yang mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan

tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan serta kesempatan-kesempatan terkait pelaksanaan usulan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, kebijakan publik mengandung minimal tiga komponen dasar yaitu tujuan yang jelas, sasaran yang spesifik dan cara mencapai sasaran tersebut.

Menurut Edward III (2001:19) mendefinisikan kebijakan publik sebagai apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah, kebijakan publik itu berupa sasaran atau tujuan program-program pemerintah. Dari pendapat ini, kebijakan publik yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat untuk dicarikan jalan keluar baik melalui peraturan pemerintah, peraturan daerah, keputusan pejabat birokrasi dan sebagainya.

Alih Fungsi Lahan

Menurut Siswanto (2006) mengatakan bahwa perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan yang lainnya yang diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda. Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, yang pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat jumlahnya dan yang kedua berkaitan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Menurut Fauziah (2005) mengatakan permasalahan konversi lahan di Indonesia muncul tidak hanya disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang kurang baik dalam hal ketentuan yang kurang tegas serta jelas,serta adanya pemberian izin yang dilakukan oleh pejabat yang memiliki wewenang dalam menggunakan lahan. Hal lainnya yaitu disebabkan oleh sektor pertanian yang kurang menarik sulit mendapatkan pupuk dan mahalnya peralatan yang diperlukan dalam produksi pertanian tersebut. serta diperkuat dengan harga hasil pertanian yang tidak sesuai dengan biaya perawatan perkebunan, hal ini mengakibatkan ketertarikan penduduk terhadap sektor pertanian menjadi menurun.

Menurut Lestari (2009) mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, yaitu :

a. Faktor eksternal

Hal ini terjadi akibat ekonomi dan demografi serta pertumbuhan yang terus terjadi pada perkotaan.

b. Faktor internal

Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan didalam keadaan ekonomi dan sosial rumah tangga pertanian penggunaan lahan.

c. Faktor peraturan pemerintah

Hal ini mengenai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah yang memiliki kaitannya dengan pemanfaatan lahan pertanian. Dalam hal ini kelemahan yang ditemukan yaitu dapat berupa lemahnya kekuatan hukum, hukuman bagi pelanggar, dan ketepatan pada larangan lahan untuk di alih fungsikan

Ketahanan Pangan

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Didalam Undang-Undang tersebut pembangunan pangan ada pada cara ketahanan pangan (*food security*). cara tersebut di ambil dari FAO yang di artikan berdasarkan bagaimana sebuah negara mampu memenuhi kebutuhan pangan dari masyarakatnya. Didalamnya memiliki empat pilar, yaitu : aspek konsumsi, stabilitas, keterjangkauan dan aspek ketersediaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan bahwa ketahanan pangan merupakan tercukupinya pangan bagi negara sampai perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, hal itu dengan tujuan untuk menunjang hidup yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ketahanan pangan merupakan suatu kemampuan pemerintah dalam memenuhi

kebutuhan pangan masyarakatnya. Pangan yang disediakan oleh pemerintah harus meliputi empat aspek yaitu : aspek konsumsi, stabilitas, keterjangkauan dan aspek ketersediaan. Dengan memenuhi ke empat aspek tersebut maka pemerintah juga harus memperhatikan bagaimana kondisi dari pangan yang disediakan harus menjamin mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, hal itu dengan tujuan untuk menunjang hidup yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Menurut Burhan dalam Nasution (2011 : 25) mengatakan penelitian deskriptif analisis adalah jenis penelitian mengenai data yang di kumpulkan dari gambar, kata-kata, laporan penelitian yang menggunakan kutipan atau bisa juga memberi gambaran dalam penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini terfokus pada Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap ketahanan Pangan di Kota Probolinggo pada Tahun 2021. Faktor hambatan dan faktor pendukung apa yang ditemukan di lokasi penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Sampai Tahun 2021 akibat dari alih fungsi lahan berpengaruh terhadap penurunan jumlah hasil produksi pertanian dan menurunnya jumlah ketersediaan pangan di Kota Probolinggo. Jumlah produksi hasil pertanian di Kota Probolinggo masih mencukupi Kebutuhan pangan di Kota Probolinggo, bahkan hasil Produksi pertanian di Kota Probolinggo masih memenuhi kebutuhan pangan.

Dengan keseluruhan permasalahan yang terjadi diatas maka Maka dari itu diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengatasi masalah alih fungsi ini. Dari hasil penelitian, implikasi kebijakan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut

1. Aspek Ekonomi

Membangun instrumen kebijakan salah satunya adalah dengan memberikan insentif kepada petani. Pemberian insentif dibutuhkan para petani sebagai upaya agar petani menjaga

sawah yang dimiliki. Insentif yang diberikan berupa subsidi pupuk dan benih yang ditunjukkan untuk mengurangi biaya produksi, sehingga mampu meningkatkan keuntungan usaha tani. Adanya keringanan dalam membayar pajak sawah juga akan meringankan beban petani sehingga petani akan mempertahankan sawah yang dimiliki dibanding melakukan alih fungsi lahan pertanian yang dimiliki. Pemberian insentif diatur dalam UU No.41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

2. Membuat asuransi pertanian

Asuransi pertanian merupakan salah satu bentuk pembiayaan untuk melindungi petani dari berbagai risiko usaha pertanian. Salah satu syarat untuk menjadi peserta asuransi pertanian, petani bersepakat membayar iuran sejumlah tertentu sebagai premi asuransi. Besaran premi asuransi sebesar 2,5 persen – 3,5 persen dari harga pertanggungans yang ditetapkan berdasarkan biaya produksi sesuai jenis komoditas masing-masing. Mekanisme pelaksanaan pembayaran ganti rugi adalah Petani/Poktan/Gapoktan dapat mengajukan klaim ke penanggung konsorsium melalui broker asuransi. Penanggung konsorsium akan meneliti dokumendan survei lapangan. Persyaratan yang telah dipenuhi kemudian disetujui dan pembayaran klaim dilakukan kepada petani/ poktan/ gapoktan (Kementerian Pertanian, 2012).

Pengenaan pajak progresif pada pembelian lahan sawah lebih aplikatif. Upaya pencegahan alih fungsi lahan sawah sulit dilakukan, upaya yang dapat dilakukan hanya bersifat pengendalian. Pengenaan pajak pada pembelian sawah harus disertai dengan peraturan yang tegas agar pengenaan pajak dapat diterapkan secara optimal. Sehingga dana penerimaan pajak tersebut dapat digunakan untuk pencetakan sawah baru serta perbaikan irigasi.

3. Aspek Sosial

a) Memperbaiki sistem penataan kelembagaan di tingkat petani. Kelembagaan memegang peranan penting untuk menjamin suatu program dapat berjalan terus-menerus dan mencapai tujuan. Kelembagaan yang ada di petani adalah gapoktan. Perbaikan dalam

sistem penataan di gapoktan seperti pembelian pupuk secara terpusat, pemasaran hasil produksi padi akan membuat petani lebih diuntungkan. Hal ini akan membuat petani mempertahankan lahan sawahnya daripada melakukan alih fungsi lahan.

b) Pembatasan dan pengendalian luasan, jenis, dan lokasi alih fungsi. Penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi permukiman, kawasan bisnis, dan kawasan industri perlu dibatasi penggunaannya. Pembatasan dan pengendalian alih fungsi lahan pertanian perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah seperti ditetapkan dalam sebuah peraturan daerah tentang kebijakan dalam penggunaan lahan pertanian. Pembatasan lahan dapat dilihat dari luasan, jenis, dan lokasi alih fungsi. Hal ini dilakukan agar laju alih fungsi lahan tidak terlalu tinggi, sehingga dampak negatif bagi ketahanan pangan dapat diminimalisir.

Mengadakan penyuluhan pertanian. Adanya penyuluhan pertanian mampu meningkatkan produktivitas pertanian, sekaligus meningkatkan pendapatan per kapita petani. Keberadaan para penyuluh, memberikan masukan ide dan pendidikan soal pertanian, baik dalam produksi dan pemasarannya. Kegiatan penyuluhan pertanian diharapkan mampu meningkatkan peran aktif para petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Melalui kegiatan penyuluhan, petani dapat meningkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Hal ini dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat meminimalisir terjadinya alih fungsi lahan.

Menurunnya jumlah lahan pertanian di Kota Probolinggo itu sendiri memiliki beberapa dampak negatif yang di timbulkan, diantaranya dampak sosial dan dampak ketahanan pangan.

Dampak sosial yang terjadi yaitu adanya penolakan yang di lakukan oleh masyarakat dengan adanya pembangunan tersebut, dengan adanya pembangunan tersebut masyarakat menilai akan menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar pembangunan tersebut. Dampak sosial lain yang ditimbulkan adalah adanya kesenjangan antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang.

Dampak bagi ketahanan pangan di Kota Probolinggo itu dapat dilihat dari menurunnya hasil produksi pertanian Kota Probolinggo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa menurunnya jumlah produksi pertanian berpengaruh terhadap ketersediaan pangan di Kota Probolinggo

Tabel Luas lahan pertanian di Kota Probolinggo

No	Tahun	Lahan persawahan	Non persawahan	Jumlah
1	2017	22.623	20.561	43.184
2	2018	22.233	20.905	43.138
3	2019	21.907	20.771	42.678
4	2020	21.842	20.603	42.445
5	2021	21.634	20.603	42.234

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan jumlah penggunaan lahan pertanian baik pertanian sawah maupun non sawah di Kota Probolinggo. Luas penggunaan lahan pertanian sawah maupun non sawah terlihat berkurang dalam setiap tahunnya. Jumlah lahan pertanian sawah maupun non sawah dalam waktu 2017-2021 jumlahnya terlihat berkurang sebesar 950 ha. Melihat tabel diatas dapat disimpulkan tidak pernah terjadi adanya penambahan jumlah lahan pertanian sawah maupun non sawah, hal ini dikarenakan Kota Probolinggo tidak memiliki ruang atau tempat untuk menambah jumlah lahan pertanian mereka.

ada tahun 2020-2021 lahan pertanian non sawah jumlahnya tidak berkurang, sedangkan pada lahan pertanian sawah dalam setiap tahunnya terus mengalami penurunan jumlah luas lahannya. Dengan adanya penurunan jumlah lahan persawahan maupun non sawah, luas lahan pertanian di Kota Probolinggo berubah dari 43.184 ha pada tahun 2013 menjadi 42.445 ha pada tahun 2021.

Jadi dengan keterangan di atas bahwa terus meningkatnya jumlah penduduk dan ekonomi yang semakin meningkat terjadi di Kota Probolinggo, maka semakin banyak juga tempat yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. dengan adanya jumlah pembangunan yang terjadi dalam

setiap tahunnya dan jumlah pembangunannya tersebut memiliki jumlah yang cukup besar maka dalam pembangunan di Kota Probolinggo akan berdampak pada jumlah lahan pertanian yang ada. Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukannya perlindungan lahan pertanian supaya jumlah lahan pertanian di Kota Probolinggo tidak terus berkurang. jika lahan peratanian terus berkurang dalam setiap tahunnya maka akan berdampak pada jumlah hasil produksi pertanian di Kota Probolinggo. Menurunnya jumlah hasil produksi di Kota Probolinggo yang terjadi dengan adanya alih fungsi lahan pertanian tersebut maka akan berpengaruh pada ketersediaan pangan di Kota Probolinggo merupakan lumbung padi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dampak negatif alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan panagan di Kota Probolinggo Tahun 2021. Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya jumlah produksi padi, dengan adanya alih fungsi lahan pertanian tersebut jumlah produksi padi di Kota Probolinggo mengalaih penurunan dari rahun 2019-2021 mencapai 39.659 ton.
2. Menimbulkan konflik sosial, adanya penolakan masyarakat terhadap pengembang yang ingin melakukan pembangunan, masyarakat mengkhawatirkan pembangunan tersebut akan mengakibatkan berkurangnya ketersediaan tanah dan dapat menimbulkan kesenjangan antara penduduk sekitar dan pendatang

Terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya alih fungsi lahan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut disebabkan adanya pembangunan bangunan baru yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Faktor internal tersebut disebabkan oleh pemilik lahan itu sendiri, pemilik lahan tersebut tidak memahami pentingnya lahan pertanian dan adanya tuntutan ekonomi pada pemilik lahan tersebut.

Saran

Adapun saran dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu diperlukannya pembuatan kebijakan dan penerapan kebijak tentang perlindungan lahan pertanian di Kabupaten Sleman serta perlu pengawasan yang baik terhadap pembangunan baru yang ada di Kabupaten Sleman. Pemerintah juga perlu memperhatikan kesejahteraan para petani dan melakukan komunikasi dua arah antara Pemerintah dan Petani atau pemilik untuk mensosialisasikan wawasan terkait fungsi lahan dan pentingnya lahan pertanian.

Daftar Pustaka

- Bungin Burhan. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Furchan, A. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiawan, D. (2012). *Ketahanan pangan & radikalisme*. Republika.Jatmika, S. (2016). *Skripsi Metodologi & Romantikanya*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurmandi, A. (2015). *Manajemen Perkotaan: Teori Organisasi, Perencanaan, Perumahan, Pelayanan dan Transportasi Mewujudkan Kota Cerdas*. JK School of Government UMY.
- Ruwiastuti, M. R. (2000). Sesat Pikir Politik Hukum Agraria. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Evaluasi Sumber Daya Lahan. Penerbit (Surabaya: UPNPress.2006)
- Waluyo, B. (1991). *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Sinar Grafika
- Pambudi A. 2008. Analisis Nilai Ekonomi Lahan (*Land Rent*) Pada Lahan Pertanian Dan Permukiman di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sulistiyawati, D. A. (2014). Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Cianjur (studi kasus: Desa Sukasirna, Kecamatan Cukaluyu).
- Sumaryanto dan Tahlim Sudaryanto. 2005. Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan Sawah Sebagai Landasan Perumusan Strategi Pengendaliannya. Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM IPB. Bogor.
- Suwarto et al. 2008. Pilihan Petani Pada Kelembagaan Lahan Usahatani Tanaman Pangan di Paranggupito Kabupaten Wonogiri. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
- Widjanarko et al. 2006. Aspek Pertanahan dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah). Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah. Badan Pertanahan Nasional. Jakarta.
- YP, N. M. S. (2008). Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan RumahTangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Economic Journal of Emerging Markets*, 13(1).

DESTINATION BRANDING DESA WISATA KAMPUNG TEMPE DESA BEJI - BATU

Agustinus Klaudius¹, Asfira Rachmad Rinata², Muhammad Abdul Ghofur³
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
Email: asfirarachmad@gmail.com

Abstract

Beji Village, Junrejo District is one of the second tempe tourism centers after Sanan in Malang City. Besides having the potential of an educational tourism village, the kampung tempe of Beji village also empowers the community's home industry in making tempe. The analysis used in this research is descriptive qualitative using the concept of place branding. The results of this study indicate that the destination branding of Tempe village, Beji Village as an educational tourism village, can be reviewed with the concept of place brand image, place brand personality and place brand identity. The place brand image that can be seen is in the uniqueness of the attraction that is offered as a tourist village of Kampung Tempe, which is not only selling souvenirs and processed tempe products but also educational activities about tempe to visiting tourists. Place brand personality can be seen in various other supporting activities such as the Beji Kampung Tempe festival which integrates with the local government in its promotion. Place brand identity can be seen in the naming of the tourist village, the logo and the Beji Berkreasi tagline which is depicted in every corner of the tourist village. The factors that support the community to participate in the development of the tempe village educational tourism village are due to good communication between the government and the community and the productive age. Place Branding can show the greatest value that comes from uniqueness and has a strong relationship that can affect a person's perception of being able to remember something that is seen and felt.

Keywords: Destination Branding, Tourism Village, Place Branding

Pendahuluan

Perkembangan Industri pariwisata di Indonesia semakin meningkat dan tumbuh pesat serta menjadikan Indonesia menjadi salah satu kawasan modern. Kawasan industri pariwisata dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian dan menjadi salah satu penggerak utama selama pengembangan dan peningkatan industri pariwisata di Indonesia (Idris, Ati, dan Abidin, 2019:68-77). Pengembangan dan peningkatan bidang industri pariwisata saat ini terkoordinir secara positif sebagai pedoman dalam menentukan arah, tujuan, sasaran, dan strategi dalam mendorong industri pariwisata di Negara Indonesia.

Salah satu kemajuan positif terhadap pengembangan dan peningkatan kawasan industri pariwisata mengingat Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi

Pariwisata Berkelanjutan dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Nasional Rencana Induk Pengembangan Pariwisata 2010-2025. Mengingat octamaperkembangan dan kemajuan kawasan industri pariwisata di Indonesia. Hal ini menyiratkan bahwa perkembangan industri pariwisata dan perkembangan ekonomi memberikan manfaat satu dengan yang lain (Prayogi, 2019:17-28).

Dalam penelitian Waani 2016, bahwa industri pariwisata dapat berkembang dengan baik dengan asumsi bahwa itu dijunjung dengan memperluas bagian sosial-sosial daerah (Marta, 2021:229-238). ini menunjukkan bahwa perkembangan dan kemajuan industri pariwisata juga dapat dilakukan dari budaya terdekat daerah tersebut, karena cenderung menjadi sumber kekuatan yang menarik lebih banyak wisatawan mengunjungi wilayah tersebut.

Maka suatu daerah harus menjawab, menciptakan dan mengangkat budaya untuk menjadi *trademark* (merek dagang) daerah tersebut (Fanaqi, 2020:263-273). Salah satu pengembangan dan kemajuan serta peningkatan kawasan berbasis kawasan industri pariwisata adalah desa wisata. Industri pariwisata berjalan di daerah pedesaan dengan menciptakan desa-desa wisata sebagai program yang dapat mempercepat pembangunan dan kemajuan ekonomi, sosial dan budaya. Saat ini program desa industri wisata harus diperkuat dan ditumbuhkan agar bantalan yang akan dicapai lebih jelas. Daerah pedesaan yang memiliki kualitas khusus yang mencerminkan kredibilitas pedesaan, baik dari kehidupan ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari yang menarik dan memikat dan mungkin dapat diciptakan. Penduduk yang tinggal di ruang ini memiliki tradisi dan budaya yang cukup unik (Lolo, 2015: 93-104).

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang dikenal sebagai kota pelancong yang menyenangkan, dengan pemandangan yang indah dan iklim yang sejuk. Kota Batu terletak di daerah yang subur, sehingga juga terkenal dengan hasil buminya. Secara geografis Kota Batu memiliki wilayah yang memiliki air tanah yang melimpah. Pasokan air ini tidak hanya dinikmati oleh penghuni Batu, tetapi juga oleh penghuni dari berbagai daerah, seperti Kabupaten dan Kota Malang. Dengan sumber air ini, banyak produk pertanian dibuat, seperti agribisnis, perkebunan, pertanian, bunga dan juga pakaian.

Pembenahan kampung tematik di Kota Batu merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Batu untuk mengatasi persoalan pemenuhan kebutuhan pokok, salah satu kampung tematik yang dimiliki oleh Kota Batu yakni Kampung Tempe yang berada di Kawasan Desa Beji. Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu merupakan salah satu pusat tempe kedua setelah Sanan yang terletak di Kota Malang. Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian dan perluasan kapasitas industri yang kokoh, mandiri, dan merata (Pemerintah, 2014: 151-211). Desa Beji memiliki potensi yang harus dikembangkan dan dijunjung tinggi oleh keindahan alam dan pengrajin tempe yang merata di setiap rumah sehingga menjadi

potensi desa industri wisata yang menjanjikan. Dilansir dalam pemberitaan Kompas.com Driando mengatakan bahwa tempe merupakan makanan super yang memiliki sumber protein yang bergizi, ramah lingkungan dan terjangkau. Disisi lain, Masyarakat Desa Wisata Beji Kampung Tempe dalam membina Desa Wisata Beji, yang pertama melalui sosialisasi kepada masyarakat setempat desa bahwa kemajuan Desa Beji sangat vital dilakukan untuk menggarap kepuasan pribadi daerah setempat, selain itu ada merupakan tahapan persiapan yang dapat membina Desa Wisata Beji Kampung Tempe dan menjangkau partisipasi dengan berbagai perkumpulan atau yayasan yang mempertimbangkan peningkatan kawasan industri wisata di desa ini (Destiana, 2020: 132-153). Dengan berdirinya Desa Wisata Beji Kampung Tempe, secara positif dipercaya dapat mendorong kesadaran masyarakat bahwa setiap latihan yang dilakukan setiap hari dapat menarik wisatawan asing yang berkunjung (Wahyuni, 2019: 91-106). Salah satu yang menjadi daya tarik di Desa Beji adalah Desa Wisata Beji Kampung Tempe. Apalagi wisatawan yang berkunjung akan diperlihatkan cara mengolah kedelai untuk membuat keripik, stik tempe, bronis tempe, pia tempe atau tempe tradisional. Desa Beji memiliki banyak pelaku industri rumah tangga seperti tempe. Sejujurnya, di Desa Beji ada sekitar 362 pengusaha bisnis tempe yang setiap hari aktif memproduksi tempe.

Perubahan dari Desa Beji menjadi Desa Wisata Beji Kampung Tempe diandalkan dan diharapkan menjadi “Desa Wisata Beji Kampung Tempe” yang secara signifikan akan lebih dinamis dalam mengenalkan dan menetapkan *Brand* dengan masyarakat pada umumnya (Amanah, 2010: 71-87). Kehadiran Desa Wisata Beji Kampung Tempe tentunya saat ini akan terus berkreasi untuk menjadikan “Desa Wisata Beji Kampung Tempe” memiliki pilihan untuk membentuk citra lokal yang layak dan menawarkan *brand* yang unik dalam kaitannya dengan kunjungan yang berbeda. Sebagai kepribadian yang mencerminkan Desa Wisata Beji Kampung Tempe. Saat ini, masyarakat daerah semakin memahami bahwa ada hubungan langsung antara gambaran atau ketenaran desa mereka dan daya tariknya sebagai tempat untuk dikunjungi, melihat setiap tantangan sebagai peluang potensial. Pengakuan yang jauh lebih menonjol bagi sebagian orang adalah dalam mengerjakan,

mengumpulkan dan memajukan pembangunan ekonomi. Penandaan desa adalah perkembangan upaya untuk membuat desa lebih menarik, lebih terlihat, menikmati manfaat tertentu, baru dan jelas, dengan karakter yang solid. Serupa dengan kasus, Merek dan penandaan telah berkembang selama beberapa tahun terakhir. Dalam sebuah merek mungkin merupakan sumber daya yang paling penting dan ditujukan untuk memahami signifikansi dan nilai merek dalam sistem penandaan (Puspitasari, 2021: 147-167).

Desa-desa sekarang mulai bersaing untuk membuat nama besar dan citra desa mereka terkenal, desa itu terlihat sangat menawan, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan, atau pendukung keuangan, dalam hal apa pun, menarik orang-orang yang diajar untuk tetap ramah dalam kehidupan mereka. Desa dan bekerja untuk membangun desa mereka dengan antusias dan cinta (Wahyudi, 2014: 290-304). Sebuah kawasan wisata memiliki beragam cara untuk menciptakan citra atau citra pariwisata yang mudah dikenal oleh pengunjung kota tersebut. Pemahaman seseorang terhadap suatu kota memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekedar kesan visual yang dapat dilihat indera (Puspitasari, 2021: 147-167). Manusia sebagai pusat manusia (*human center*) yang merupakan subjek sentral sebagai isi dari *holder* yang memberi makna wadah itu dan menentukan baik atau buruknya kondisi wadah itu. Kota memiliki banyak arti bagi masing-masing individu seperti keindahan, kenangan, pengalaman, harapan, keramaian banyak orang, Keragaman bangunan serta kehidupan dan kematian, yang dapat mempengaruhi setiap orang yang mendiami dan memahami suatu kota Spreiregen dalam (Purwantiangning, 2022: 16-28).

Citra kota tak hanya dapat diamati dari skala kota namun, citra ini dapat dilihat sebagaimana halnya suatu fungsional yang memiliki aktivitas (Puspitasari, 2021: 147-167). Seperti pada Desa Wisata Beji Kampung Tempe yang memiliki ciri sebagai kampung pengerajin tempe dimana tempe tersebut lahir dari akulturasi suku dan budaya. Pembinaan kampung tematik di Kota Batu merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Batu untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan pokok, khususnya dalam menggarap fasilitas penginapan bagi

masyarakat miskin serta perkantoran dan yayasan swasta yang mendasar. Pengembangan kampung tematik di Kota Batu merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, terutama pada peningkatan kualitas rumah tinggal warga miskin dan sarana serta prasarana dasar pemukiman.

Dengan demikian *branding* desa harus dimungkinkan dengan menyelidiki keunikan dan kekhasan, sehingga dapat berubah menjadi karakter desa yang kokoh dan memisahkannya dari desa-desa lain. Kemampuan untuk membangun, dan mengikuti manfaat serta keunikan ini dapat menjadi pusat kemampuan desa. Destination Branding dapat ditinjau dengan menggunakan konsep Place Branding. Place branding strategy Menurut Kusumawati (2020:54-62) terbagi menjadi 3 bagian yakni :

A. *Place Brand image*

Place brand image menciptakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu desa. Dalam pengembangannya *place image* berperan sebagai pembentuk identitas dari suatu desa, dan sebagai penambah daya tarik desa yang nantinya tergambar sebagai citra desa. Menurut Kusumawati (2020: 54) Citra desa pada umumnya dipengaruhi oleh aspek fisik yang dimiliki desa tersebut. Untuk mendapatkan citra desa yang memiliki daya Tarik dan ciri khas, maka Citra desa harus memiliki aspek yang mudah dibayangkan (*imagibilitas*) dan mudah mendatangkan kesan, untuk dapat mudah dikenali identitasnya. Identitas desa dapat berupa fisik, yang dapat dijadikan pengidentifikasi Kawasan dan nonfisik yakni obyek yang dapat dijadikan acuan (*point of reference*) dari Kawasan tersebut.

Lynch mengungkapkan terdapat lima elemen pembentuk *image place* secara fisik, yaitu *path* (jalur), *Edge* (tepi), *distric* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmark* (penanda). Kelima elemen ini dirasa dapat mewakili cita rasa dari suatu kawasan dan memberikan citra yang kuat terhadap suatu desa. Kelima elemen ini juga dapat digunakan untuk membentuk peta mental (*mental map*) yang dapat digunakan untuk memudahkan atau merekam bahkan mengingat elemen-elemen fisik dalam suatu desa (Kusumawati, 2020: 60-61)

B. *Place Brand Personality*

Place Brand Personality menjadi ini sangat penting untuk citra karena pada dasarnya mencerminkan sisi emosional dari citra tempat kategori yang meliputi, emosional dan aspek kognitif terkait dengan suatu citra merek ataupun tempat. Oleh karena itu, identitas mengacu pada pihak pengirim, dan itu mengidentifikasi aspirasi organisasi yang berkaitan dengan cara merek tersebut. Bagi konsumen, Citra merek menjadi penting karena melekat pada produk. Hal ini berdasarkan pada pengalaman, kesan, dan persepsi manfaat fungsional, emosional dan simbolis dari merek, dan *impersonates* pihak penerima (Kusumawati, 2020:64).

Kepribadian merek dimulai dari pelanggan. Pemasar yang mencari kesuksesan *branding* mendengarkan dengan cermat keinginan dan kebutuhan pelanggan dan mengamati perilaku pelanggan ketika melakukan pembelian. Seperti halnya produk, kepribadian merek juga dapat diwujudkan pada suatu desa. Ada banyak sisi personality desa yang dapat digali, sehingga terkadang sulit untuk mendefinisikan kepribadian dan merek desa. Dalam prosesnya sering terjadi kebingungan dan kekacauan yang menyebabkan merek menjadi terlupakan. Perlunya untuk lebih membangun karakteristik merek kuat untuk desa jika ingin desa dapat berkembang dengan ciri khas sendiri (Kusumawati, 2020: 71-73). Aaker dalam Kusumawati (2020: 66-67) menyebutkan bahwa, merek memiliki lima kepribadian yakni *sincerity* (ketulusan), *excitement* (kegembiraan), *competence* (kompetensi), *sophistication* (kecanggihan), *ruggedness* (kekerasan). Lima kepribadian inilah juga dapat menentukan personality dari suatu desa.

C. *Place Brand Identity*

Place Brand Identity atau yang biasa disebut sebagai identitas tempat merek merupakan suatu instrument pembeda atau diferensiasi dari suatu produk dalam hal ini adalah tempat satu dengan tempat lainnya dan keduanya memiliki positioning merek yang berbeda tiap tempatnya. Menurut gelder (dalam Kusumawati, 2020: 74) berpendapat bahwa "*brand place identity as a set of aspects that convey what a brand stand for; its background, its principles, its purpose and ambitions*" yang artinya *brand place identity* adalah suatu kumpulan dari aspek-aspek yang bertujuan untuk menyampaikan merek; latar belakang merek, prinsip-prinsip merek, tujuan

dan ambisi dari merek itu sendiri, dan menurut susanto dan wijanarko (dalam Kusumawati, 2020: 74) *brand identity* juga dapat diartikan sebagai susunan kata-kata, kesan, dan sekumpulan bentuk dari sejumlah persepsi konsumen tentang merek. *Place Brand Identity* dapat terdiri dari sifat, manfaat, nilai, diferensiasi, dan kepribadian; itu dapat dilihat sebagai segala sesuatu yang diinginkan oleh pemilik merek agar konsumen dapat dikaitkan dengan merek tersebut (Kusumawati, 2020: 74).

Menurut Kotler dan Pfoertsch elemen *brand* adalah upaya visual bahkan kadang kala fisik yang bertindak mengidentifikasi dan mendiferensiasi suatu produk atau jasa perusahaan. Elemen brand dapat juga berupa nama, jenis logo, dan slogan yang membentuk identitas visual suatu *brand* atau perusahaan (Kusumawati, 2020: 74).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menemukan kebenaran dari suatu ketidakpastian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan dan kegunaan tertentu dilapangan (Sugoyono, 2014:13). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggali informasi yang lebih terperinci dan lengkap melalui wawancara untuk melihat hal-hal yang belum terungkap pada saat pengamatan atau observasi.

Hasil dan Pembahasan

Destination Branding desa wisata kampung tempe dianalisis menggunakan konsep *place branding* yang terdiri dari tiga elemen yakni tempatkan citra merek (*place brand image*), tempatkan kepribadian merek (*place brand personality*), dan tempatkan identitas merek (*place brand identity*). Ketiga elemen tersebut dijabarkan untuk dapat melihat branding destinasi yang di bentuk oleh desa wisata kampung tempe, Adapun analisis *desination branding* dari desa wisata kampung tempe adalah sebagai berikut :

1. ***Place Brand Image* Desa Wisata Beji Kampung Tempe**
 - a. Objek dan daya tarik (*atractions*)

Objek dan daya tarik Desa Wisata Beji Kampung Tempe adalah berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan wisata edukasi yang sebagian besar masyarakat memiliki industri rumah tempe maka dari itu masyarakat desa tertarik mengangkat sebuah destinasi wisata desa dimana mengarah kepada edukasi, edukasi yang dimaksud adalah wisatawan yang datang dan berkunjung akan diberi pelatihan atau edukasi cara pengolahan tempe. Dengan adanya potensi desa yang dimiliki oleh desa beji yakni industri tempe dapat dijadikan sebagai salah satu daya Tarik yang dapat mendatangkan wisatawan yang mana konsep yang diangkat desa beji yakni tentang edukasi tentang tempe. Potensi desa wisata tempe yang telah terbentuk diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian bagi masyarakat desa beji

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aksesibilitas menuju destinasi desa wisata kampung tempe Beji yakni sangat layak dan mudah untuk diakses. Aksesibilitas Desa Wisata Beji Kampung Tempe merupakan bagian utama dalam proses destinasi wisata. Aksesibilitas adalah sebagai sarana dalam memudahkan wisatawan agar bisa mencapai daya tarik wisata. Implementasi dari aksesibilitas pariwisata diantaranya transportasi public yang aman dan nyaman, kondisi jalan raya yang memadai, fasilitas parkir di tempat wisata. Integrasi antara modal transportasi dengan daya tarik wisata, ketersediaan modal transportasi darat, laut, dan udara, hingga jalur perjalanan kaki dan pesepeda (Satoto dkk, 2019 : 69)

c. Kelembagaan (*institutions*)

Kelembagaan dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam hal ini selalu mendorong dan memberikan dukungan serta mengsucceskan agar terlaksananya Desa Wisata Beji Kampung Tempe Sebagai Wisata Edukasi.

Adapun elemen-elemen yang dirasa dapat mewakili cita rasa dari suatu kawasan dan memberikan citra yang kuat terhadap suatu desa. Elemen-elemen ini juga dapat digunakan untuk membentuk peta mental (*mental map*) yang dapat digunakan untuk memudahkan atau merekam bahkan mengingat elemen-elemen fisik dalam suatu desa (Kusumawati, 2020: 60-61) yang dapat memberikan identitas terhadap

desa tersebut. Untuk itu sangat penting untuk kita mengetahui citra pembentukan Desa Wisata Beji Kampung Tempe secara spesifik dan mendalam agar kita tau gambaran Desa Wisata Beji Kampung Tempe di bentuk berdasarkan 5 elemen ini.

a. Elemen *path* (jalur atau jalan)



Gambar 1
Jalur atau jalan
menuju desa
wisata kampung
tempe Beji -
Batu

Gambar 2
Jalur atau jalan
menuju desa
wisata kampung
tempe Beji -
Batu

Path merupakan jalur sirkulasi atau akses pergerakan pengguna kawasan dalam melakukan kegiatan, bentuk-bentuk jalur ini dapat berupa jalan, trotoar, gang, atau apapun yang sesuai dengan fungsi tersebut, keberadaan elemen-elemen fisik disepanjang jalur sirkulasi ini menciptakan ruang gerak yang berkarakter dan khas. Jalur pada Desa Wisata Edukasi Kampung Tempe terdapat di jalan Raya Ir. Soekarno, terbagi menjadi 2 jalur yaitu jalur kedalam Desa dan keluar kota lama. Letak jalur ini sangat strategis dan berada di pusat Desa sehingga tidak menyebabkan kemacetan.

b. Elemen *edges* (tepiian)



Gambar 3
Tepian Batas wilayah

Edges merupakan elemen linear yang tidak digunakan atau dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat. *Edges* merupakan batas-batas antara dua wilayah, sela-sela linier dalam kontinuitas: pantai, potongan jalur kereta api, tepian bangunan, dinding. *Edges* juga merupakan elemen linier yang dikenali manusia pada saat dia berjalan, tapi bukan merupakan jalur/*paths*. Batas bisa berupa pantai, dinding, deretan bangunan, atau jajaran pohon/lansekap. Batas juga bisa berupa barrier antara dua kawasan yang berbeda, seperti pagar, tembok, atau sungai. Fungsi dari elemen ini adalah untuk memberikan batasan terhadap suatu area Desa dalam menjaga privasi dan identitas kawasan tersebut.

c. Elemen *district* (distrik)



Gambar 4

Distrik Desa Wisata Kampung Tempe Distrik adalah kota dua dimensi dengan ukuran perkotaan sedang hingga besar, di mana orang umumnya merasa 'masuk' dan 'keluar' di daerah dengan karakteristik yang berbeda-beda. Keistimewaan ini dirasakan di dalam area dan juga di luar area dibandingkan dengan area di mana pengamat berada (Pamulia, 2015). Elemen ini adalah elemen kota yang paling dikenal di sebelah jalan, meskipun pemahaman setiap individu mungkin berbeda. Distrik adalah wilayah kesamaan (homogeneity). Kesamaan tersebut dapat berupa ciri fisik bangunan, ciri daerah, latar belakang sejarah, dan lain-lain.

Sebuah kawasan *district* memiliki ciri khas Yang mirip (bentuk, pola, wujudnya) dan khas pula dalam batasnya, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya. *District*

dalam Desa dapat dilihat sebagai referensi interior maupun eksterior (Solihah, 2012). Distrik mempunyai identitas yang lebih baik jika batasnya dibentuk dengan jelas tampilannya dan dapat dilihat homogen, serta fungsi dan posisinya jelas (introvert/ekstrovert atau berdiri sendiri atau dikaitkan dengan yang lain). Karakteristik-karakteristik fisik yang menentukan *district* adalah kontinuitas tematik yang terdiri dari berbagai komponen yang tidak ada ujungnya: yaitu tekstur, ruang, bentuk, detail, simbol, jenis bangunan, penggunaan, aktivitas, penghuni, tingkat pemeliharaan, topografi. Di sebuah Desa yang dibangun dengan padat, homogenitas academerupakan petunjuk dasar dalam mengidentifikasi *district* besar. Isyarat ini bukan hanya isyarat visual. Kebisingan dan ketidakteraturan di juga berfungsi sebagai petunjuk. Nama distrik berguna untuk identifikasi, begitu juga distrik etnis di desa tersebut.

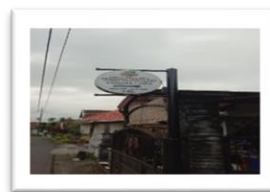
d. Elemen *Nodes* (simpul)

Nodes merupakan titik-titik, *spot-spot* strategis dalam sebuah Desa dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk ke dan dari mana dia berjalan. *Nodes* bisa merupakan persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain (Pangasih, 2017). Elemen ini juga berhubungan erat dengan elemen *district*, karena simpul-simpul Desa yang kuat akan menandai karakter suatu *district*. Untuk beberapa kasus, *nodes* bisa juga ditandai dengan adanya elemen fisik kuat. *Nodes* menjadi suatu tempat yang cukup strategis, karena bersifat sebagai tempat bertemunya beberapa kegiatan/aktifitas yang membentuk suatu ruang dalam Desa.

Setiap *nodes* dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung dengan pola aktifitas yang terjadi didalamnya. *Nodes*

merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitasnya lain, misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, Desa secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman, *square*, dan sebagainya (Achir, 2021: 109-116). Tidak setiap persimpangan jalan adalah sebuah *nodes*, yang menentukan adalah citra *place* terhadapnya. *Nodes* adalah satu tempat dimana orang mempunyai perasaan 'masuk' dan 'keluar' dalam tempat yang sama. *Nodes* mempunyai identitas yang lebih baik jika tempatnya memiliki bentuk yang jelas (karena lebih mudah diingat), serta tampilan berbeda dari lingkungannya (fungsi, bentuk) (Papatungan, 2016: 85-96). Persimpangan jalan atau tempat berhenti sejenak dalam perjalanan sangat penting bagi pengamat Desa. Karena keputusan harus dibuat dipersimpangan jalan-persimpanganjalan, masyarakat meningkatkan perhatian mereka ditempat-tempat tersebut dan melihat unsur-unsur terdekat dengan lebih jelas. Kecenderungan ini dikonfirmasi dengan begitu berulang kali sehingga unsur-unsur yang berada pada persimpangan otomatis dapat diasumsikan mengambil kelebihan khusus dari lokasinya. Pentingnya persepsi lokasi tersebut menunjukkan cara lain juga, ketika masyarakat ditanya dimana kebiasaan mereka pertama kali di Desa, banyak yang memilih titik perhentian transportasi sebagai tempat kunci.

e. Elemen *landmark* (penanda)



Gambar 5
Penanda / *Landmark* Desa

Landmark merupakan titik-acuan dimana si pengamat tidak memasukinya, mereka adalah di luar. *Landmark* biasanya merupakan benda fisik yang didefinisikan dengan sederhana seperti: bangunan, tanda, toko, atau pegunungan. Beberapa landmark adalah *landmark- landmark* jauh, dapat terlihat dari banyak sudut dan jarak, atas puncak-puncak dari elemen yang lebih kecil, dan digunakan sebagai acuan orientasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas gambaran kota menjadi sesuatu yang kritis untuk membentengi karakter dan wajah kota agar menjadi kota yang memikat dan menarik. Motivasi dibalik *review* tersebut adalah untuk menelusuri gambaran kota di desa wisata beji, kampung tempe. Melalui lima komponen yang membingkai gambaran kota/desa. Dalam hipotesis Kevin Lynch, secara spesifik, penelitian ini berencana untuk membedakan komponen pembentuk gambaran kota/desa di kawasan desa wisata beji kampung tempe. Selanjutnya mengkaji komponen pembentuk gambaran kota/desa di kawasan desa wisata beji kampung tempe. Komponen-komponen yang menyusun gambaran kota/desa di kawasan desa wisata beji, kampung tempe. Komponen-komponen yang menyusun gambaran kota/desa menurut Kevin Lynch, meliputi

wilayah (*district*), komponen batas (*edges*), titik kumpul (*nodes*) dan memiliki jalan (*path*). Sesuai dengan wilayah desa wisata beji, kampung tempe, wilayah kota/desa memiliki komponen aktual sebagai komponen yang menyusun gambaran kota, antara lain komponen wilayah (*distrik*), komponen jalan (*path*), komponen penanda wilayah (*landmark*), pertemuan komponen titik (*nodes*). Juga, komponen garis (*edges*).

2. **Place Brand Personality Desa Wisata Beji Kampung Tempe**

a. Fungsionalitas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat memahami bahwa secara fungsionalitas di Desa Beji dalam mengembangkan Desa Wisata Beji Kampung Tempe terbilang belum secara maksimal, di karena terhalang wabah virus covid-19 itulah yang membuat semua elemen masyarakat agak terkendala untuk melakukan sebuah pencetusan atau memunculkan sebuah Destinasi Desa Wisata.

b. Nilai tambah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Beji Desa Wisata Beji Kampung Tempe, Deny Chayono, peneliti dapat memahami bahwa dari satu sisi terlihat betapa pentingnya Desa Wisata Beji Kampung Tempe yang menonjolkan ke rana edukasi. Karena wisatawan yang berkunjung bukan hanya melihat, melainkan di ajarkan cara mengelolah tempe menjadi kripik, bronis tempe, stic tempe dan pia tempe. Dari sini terlintas dalam benak wisatawan akan terus menumbuh kembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Desa Wisata Beji Kampung Tempe.

c. Integrasi

Peneliti secara umum dapat memahami bahwa integrasi sebagai pembauran atau proses dimana penyatuan sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh. Sehingga dapat pula dimaknai bahwa integrasi merupakan sebuah proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi kesatuan. Dimana unsur-unsur penting dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Batu, pihak Desa Beji, Elemen-elemen masyarakat

(Karang taruna, Pokdarwis, KIM) serta masyarakat Desa Beji turut serta dalam mengembangkan potenssi Desa Wisata Beji Kampung Tempe sebagai Wisata Edukasi.

Brand personality menurut Kevin Lane Keller ialah sebuah kekuatan di mana merk tersebut bisa mengkarakterkan orang atau konsumen menurut apa yang diinginkan oleh merk tersebut. Akan tetapi banyak perusahaan-perusahaan dunia yang sudah mencoba kekuatan dari *brand personality*. Di samping menjual kualitas, merk-merk kelas dunia juga menggunakan *brand personality* sebagai penunjang penjualan produk-produk mereka. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan produk mereka dalam persaingan pasar internasional yang ketat.

3. **Place Brand Identity Desa Wisata Beji Kampung Tempe**

a. Nama merek

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat memahami bahwa nama merek yang digunakan sangat penting untuk mengembangkan produk lokal dalam dunia usaha. Merek pada dasarnya merupakan tanda untuk mengidentifikasi dan membedakan produk dan/atau jasa dari satu perusahaan dengan perusahaan lain. Melalui merek, pengusaha dapat menjaga dan memberikan jaminan akan kualitas barang dan/atau jasa yang dihasilkan dan mencegah tindakan persaingan yang tidak jujur dari pengusaha lain yang beriktikad buruk dengan maksud meniru reputasinya.

b. Logo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat memahami bahwa pentingnya logo dalam suatu Desa Wisata Beji Kampung Tempe adalah sebagai bentuk profesionalitas dalam hal ini logo yang ada dalam suatu Desa Wisata menunjukkan seberapa serius Desa Wisata dalam menjalankan sebuah Wisata Edukasi, selain itu logo dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan yang berkunjung terhadap sebuah Desa Wisata Beji Kampung Tempe. Hal ini dikarenakan bentuk

desain logo dan nama merek yang telah mengidentifikasi jenis produk yang dijual, sehingga responden memberikan kesan dan pengaruh yang signifikan pada image pada Desa Wisata Beji Kampung Tempe.

c. *Slogan (tagline)*

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat memahami bahwa *Slogan* sendiri memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama untuk memacu semangat atau motivasi, untuk memengaruhi orang lain Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat memahami bahwa *Slogan* sendiri memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama untuk memacu semangat atau motivasi, untuk memengaruhi orang lain

d. *Slogan (tagline)*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat memahami bahwa kisah merek Desa Wisata Beji Kampung Tempe adalah dari nenek moyang yang dimana dulunya sebagai sentra *industry* tempe dan tahu dimana kakek dan buyut berjualan tempe sampai sekarang dan di turun-temurunkan ke anak cucunya.

Penutup

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *village branding* kampung tempe Desa Beji sebagai desa wisata edukasi pada umumnya hampir diterapkan semuanya. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Beji Kampung Tempe meliputi partisipasi ide, tenaga fisik, keterampilan dan keterampilan. Faktor pendukung masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa wisata adalah karena komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dan usia produktif. tempatkan citra merek (*place brand image*), tempatkan kepribadian merek (*place brand personality*), dan tempatkan identitas merek (*place brand identity*) menunjukkan penilaian terbesar yang berasal dari keunikan. Dengan memiliki nilai-nilai agama dan budaya yang kuat, keterhubungan diekspresikan melalui simbol-simbol yang bermakna untuk membedakan dari para pesaingnya. *Place brand image*, *place brand personality* dan *place brand identity* memiliki hubungan yang kuat dengan konsep *place*

branding. Konsep *place branding* merupakan elemen yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk dapat mengingat sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Rasa memiliki wisatawan dan masyarakat Desa Wisata Beji, Kampung Tempe ditunjukkan dengan perhatian mereka terhadap kegiatan *home industry* tempe. Implementasi untuk membentuk identitas desa yang dimiliki oleh Desa Wisata Beji Kampung Tempe, dibuatlah logo dan tagline berdasarkan hasil *place branding* melalui *slogan* atau *tagline* Beji Berkreasi, dimana Beji Berkreasi merupakan singkatan dari inovasi dan kreativitas untuk mewujudkan sebuah desa tujuan wisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka peneliti mengajukan saran berupa mitra binaan (Pokdarwis, KIM, dan Karang Taruna) dari desa yang harus diperluas ke 1 wilayah saja sehingga benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai kunjungan edukatif untuk 1 wilayah lainnya. Bekerja sama serta membantu pemerintah daerah sekitar dalam proses pembangunan dan pengembangan industri omah tempe di Desa Beji sebagai Desa Wisata Beji Kampung Tempe.

Daftar Pustaka

- Amanah, Dita. "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang Hm Yamin Medan." *Jurnal Keuangan & Bisnis* 2.1 (2010): 71-87.
- Baidarus, Muhammad, Chintya Dewi Nimas Ayu Anggraeni, And Hazada Zafira Mauliza. "Optimalisasi Peran Bkpm Dalam Meningkatkan Investasi Sektor Infrastruktur Strategis Guna Mendorong Pemerataan Pembangunan." *Jurnal Bppk: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 11.1 (2018): 75-86.
- Destiana, Riska, Kismartini Kismartini, And Tri Yuningsih. "Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Asian (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)* 8.2 (2020): 132-153.
- Fanaqi, Chotijah, Resty Mustika Pratiwi, And Firmansyah Firmansyah. "Strategi

- Branding Pelaku Usaha Pariwisata Di Masa Pandemi." *Business Innovation And Entrepreneurship Journal* 2.4 (2020): 263-273.
- Idris, M. T., Ati, N. U., Abidin, A. Z. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Kampung Jodipan Dan Kampung Tridi (Studi Kasus Di Kelurahan Jodipan Dan Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Respon Publik*, 13(4), 68–77.
- Lolo, Arnel Marthen, Agustinus B. Pati, And Very Y. Londa. "Peran Adat Istiadat Dalam Terbentuknya Solidaritas Sosial Suku Togutil Di Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur." *Jurnal Ilmiah Society* 1.14 (2015): 93-104.
- Marta, Hasfera. "City Branding Berbasis Kearifan Lokal." *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Revi*, And Imca Pero *Informasi Islam* 1.2 (2021): 229-238.
- Satato, Yuniarto Rahmad dkk. 2019. Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.12, No.1, Juli 2019, pp. 63 – 70
- Puspitasari, Dita, And Afriapollo Syafarudin. "Pengaruh Kepercayaan Merek, Citra Merek Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perusahaan Pembiayaan Dengan Persepsi Kualitas Sebagai Variabel Intervening:(Studi Kasus Di Perumahan Jatinegara Indah Kecamatan Cakung)." *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1.1 (2021): 147-167.
- Purwantiasning, Ari Widyati, Et Al. "Telaah Permeabilitas Pada Kawasan Bersejarah Clarke Quay Di Singapura." *Nature: National Academic Journal Of Architecture* 9.1 (2022): 16-28.
- Prayogi, Putu Agus, And Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. "Pengembangan Daerah Pesisir Dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung." *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 3.1 (2019): 17-28.
- Wahyuni, Dinar. "Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman Dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10.2 (2019): 91-106.
- Wahyudi, Didik, And I. Made Arsana. "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1.2 (2014): 290-304.

PERAN POLISI WANITA (POLWAN) DALAM ERA DIGITAL

Tri Prasetyowati¹, A. Hafizh Maulana², Diana Eka Agustin³

Prodi Administrasi Publik Fisip, Universitas Bhayangkara Surabaya^{1,3}

Prodi Administrasi Publik, Fisip, Universitas Bhayangkara Surabaya²

Email : triprasetyowati@ubhara.ac.id¹, hafizhm93@gmail.com², dianaeka0899@gmail.com³

Abstract

Women Police (Polwan) are an important part of the Police institution, Women Police (Polwan) in carrying out their duties have a strategic role and function, namely as law enforcers, protectors in providing protection, and providing services to the community in realizing security and public order. In the digital era, female police (Polwan) are urgently needed to address the problem of massive social media content onto digital platforms. In this writing used the method of literature review. The results of the analysis of the study show that the role of female police officers (Polwan) in the digital era, in addition to the main duties of law enforcers, is also the main actor in filling out social media content as a means of educating legal awareness in order to create public security and order. And to carry out the dual role absolutely female police (Polwan) must have qualified digital literacy skills.

Keywords: role, police, women, digital era

PENDAHULUAN

Globalisasi yang didukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dan mempengaruhi pola berpikir, perilaku, dan tuntutan masyarakat. Sebagai aparat yang berkewajiban melindungi, melayani dan menegakkan hukum untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) harus memiliki kemampuan yang mumpuni, baik secara organisasi, SDM, standar operasi maupun dukungan sarana prasarana.

“Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi digital 4.0, saat ini dan ke depannya masyarakat menuntut layanan Polri yang smart dan profesional, yang mampu menghadapi tantangan dan perkembangan masyarakat era digital yang semakin kompleks, (sumber: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/29844/era-digital-layanan-polri-harus-lebih-inovatif-dan-profesional/0/berita>)

Kartini menjadi simbol emansipasi perempuan di Indonesia, pelopor kebangkitan perempuan pribumi Nusantara, dari kukungan adat dan budaya patriaki, berjuang meraih pendidikan dan kesetaraan.

Berbicara mengenai kesadaran berbangsa dan bernegara, perempuan Indonesia telah banyak berkibrah sejak zaman penjajahan, kemerdekaan, hingga era metaverse saat ini.

Menurut Laily Rahmawaty ,menjadi ibu adalah peran hakiki seorang perempuan. Di luar itu, perempuan dapat menjadi apa saja yang diinginkan, pekerjaan yang sama, seperti kaum Adam, pekerja seni, pekerja kantor, hakim, jaksa, pengusaha, penulis, pegawai, politikus, tentara, hingga polisi. (sumber :<https://www.antaranews.com/berita/2608061/menanti-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021 21:48 WIB

Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respons terhadap kejahatan berbasis seksual dan gender (<https://palangkaraya.go.id/apresiasi-peran-polwan-dalam-menjaga-kamtibmas/>).

METODE PENULISAN

Metode dalam penulisan ini dengan menggunakan metode kepustakaan peneleusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan dalam riset lapangan. Riset pustaka sekaligus

memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. (Mestika Zed.2017,h.2).

PEMBAHASAN

1. Dalam awal pembahasan tulisan ini yang dimaksudkan peran hal ini

Apa yang dimaksud dengan polwan?

Polisi wanita (disingkat Polwan) adalah satuan polisi khusus yang berjenis kelamin wanita. (https://id.wikipedia.org/wiki/Polisi_wanita)

Apa peran Polwan?

Sejak awal kemunculan pada 1 September 1948, Polwan dirancang untuk membantu kepolisian merespon kriminalitas yang dilakukan oleh atau terhadap wanita dan anak-anak serta mengawasi dan memberantas pelacuran, perdagangan perempuan dan anak-anak. 17 Nov 2021

Kepolisian salah satu institusi pemerintah bidang penegakan hukum yang kebanyakan diisi oleh laki-laki, salah satu alasannya karena berurusan dengan penindakan kriminalitas. Namun, kini perempuan mulai mengisi posisi-posisi strategis dan berisiko tinggi di Korps Bhayangkara ini.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) disebutkan bahwa fungsi kepolisian adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Fungsi pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat ini menuntut Polri tampil lebih humanis, termasuk dalam hal penegakan hukum. Implementasi fungsi ini berlaku untuk semua anggota Polri, baik polisi laki-laki maupun polisi wanita (polwan).

Seperti halnya pembentukan polisi wanita 73 tahun silam, perannya untuk mengakomodasi pemeriksaan terhadap pengungsi wanita dan anak-anak guna mencegah penyusup tatkala pemerintah Indonesia menghadapi Agresi Militer Belanda II.

Polwan terbentuk 2 tahun setelah Polri berdiri pada tahun 1946 dengan jumlah terbatas. Pada tahun 1948, baru ada enam polwan angkatan pertama di Indonesia.

Jumlah polwan terus berkembang seiring dengan waktu. Berdasarkan data Divisi SDM Polri, jumlah polwan dalam kurun waktu 2019—2021 sebanyak 24.722 personel. Dari jumlah tersebut, dari segi kepangkatan ada tiga personel yang berpangkat brigadir jenderal (brigjen), 1.477 personel berpangkat perwira menengah (pamen), 3.412 berpangkat perwira pertama (pama), dan 19.830 berpangkat bintara. (sumber:

<https://www.antaraneews.com/berita/2608061/menanti-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021)

Pembicaraan mengenai ciri-ciri Polwan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang gender. Gender merupakan istilah untuk memisahkan pendefinisian ciri laki-laki dan perempuan yang berdasarkan ciri-ciri fisik biologis dengan yang bersifat sosial budaya (Harsono, 2007, h.16). (Meliala, 2020)

Pemahaman gender amat penting karena maskulinitas dan feminitas bukan perbedaan yang discreet (hitam-putih), tetapi continuum atau gradatif. Pada situasi yang tepat, pria bisa memainkan peran dan tampilan seperti wanita, dan sebaliknya. Melalui pemahaman gender tersebut, polisi laki-laki diharapkan tidak terjebak pada femininitas Polwan, yang bisa memunculkan anggapan yang merendahkan (degrading), perbuatan yang melecehkan (humiliating), dan pembuatan kebijakan yang bias (discriminating). Misalnya, hanya Polwan yang cantik ditugaskan sebagai staf pribadi (spri) pimpinan, demikian pula perihal adanya tes keperawanan saat seleksi masuk Polri (Adrianus Meliala, Pengarusutamaan Gender dalam Kepolisian, 2015). (sumber :<http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/269/91>) Tugas Polwan (Polisi Wanita)

Polisi Wanita (Polwan) didirikan dengan tujuan membantu penanganan dan penyidikan terhadap kasus kejahatan yang melibatkan kaum wanita baik sebagai korban maupun sebagai pelaku kejahatan. Kini tugas polisi wanita (polwan) di Indonesia sudah mulai berkembang seiring berjalannya waktu tidak hanya menyangkut masalah kejahatan wanita, anak – anak dan remaja, narkoba dan masalah administrasi bahkan berkembang jauh hampir menyamai berbagai tugas polisi pria. Kenakalan anak – anak dan remaja, kasus perkelahan antar pelajar yang terus meningkat dan kasus kejahatan wanita yang

memprihatinkan. Hal ini merupakan tantangan amat serius korps polisi wanita untuk lebih berperan dan membuktikan eksistensinya di tubuh polri. (sumber : <https://tribrataneews.kepri.polri.go.id/2021/07/25/mengenal-polisi-wanita-dan-tugasnya/>)
Mengetahui Polisi Wanita dan Tugasnya

Dalam soal fenomena kesetaraan gender di lingkungan Polri., isu kesetaraan gender hingga saat ini kerap menjadi permasalahan di berbagai belahan dunia, Ia pun mengatakan, akan memberikan ruang dan kesempatan bagi jajarannya, baik polisi laki-laki dan polisi wanita (polwan), untuk bisa memangku jabatan inspektur jenderal (Irjen) sebagaimana dikuatkan oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian sempat mendorong soal persamaan gender di institusi Kepolisian. Sebab, peran polisi wanita sangat luas dan dapat melampaui apa saja yang sudah dikerjakan di samping peran dalam menjaga ketertiban dan keamanan. Polisi wanita juga memiliki peranan yang sama pentingnya untuk memberikan perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat. "Dengan tugasnya yang luas itu, diharapkan persamaan gender kian dirasakan di institusi kepolisian di manapun," . "Kemampuan untuk bisa membuktikan bahwa polisi wanita itu adalah penting, ini menjadi bukti juga agar polisi wanita bisa menjadi pendorong agar peran wanita untuk persamaan gender itu menjadi meningkat juga, terutama di negara-negara yang equality, gender equality-nya belum begitu kelihatan," . (sumber : <https://dinsosp3a.purwakartakab.go.id/news/bicara-kesetaraan-gender-kapolri-beri-kesempatan-polwan-berpangkat-irjen>)

Era yang serba digital pasti membawa perubahan. Meskipun perubahan ke hal yang lebih baik, tetap ada ketidaknyamanan yang dirasakan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan. Meningkatkan digital skills dengan memanfaatkan penggunaan media digital harus jadi prioritas Polwan. Dengan membiasakan Polwan selalu up to date dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlebih akan menjadikan Polwan berpikir kritis dalam rangka memanfaatkan digitalisasi dengan maksimal. Kecakapan digital yang serba canggih menjadikan semua hal serba praktis dan mudah, terutama terkait hal penyebaran

informasi yang cepat. Kegiatan melawan informasi yang belum tentu kebenarannya, melakukan pemantauan dan menindak akun-akun penyebar provokasi, SARA, hoak, radikal dan juga ujaran kebencian.

Karakteristik dunia digital yang tanpa batas saat ini telah memunculkan berbagai kejahatan yang patut diwaspadai, salah satunya adalah kekerasan berbasis gender online, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bintang Puspayoga mengatakan bahwa perempuan perlu memiliki literasi digital yang cakap untuk melindungi diri di dunia maya dan mencegah dampak buruk dari internet. bahwa kekerasan berbasis gender yang terjadi secara daring risikonya semakin meningkat di masa pandemi ini. Berdasarkan catatan tahunan dari Komnas Perempuan tahun 2021, laporan kekerasan berbasis gender daring naik sekitar empat kali lipat dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kekerasan berbasis daring juga berisiko bagi anak-anak. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2020 telah diterima 621 laporan kasus terkait pornografi dan cybercrime yang melibatkan anak. "Oleh karenanya literasi digital perempuan tidak hanya penting untuk melindungi dirinya sendiri, namun juga untuk melindungi anak-anaknya,". (sumber : <https://www.antaraneews.com/berita/2564293/menteri-pppa-perempuan-perlu-literasi-digital-yang-cakap> Sabtu, 4 Desember 2021)

Ada sejumlah peran penting turut diduduki oleh polwan atas kiprah dan prestasinya dalam ikut memiliki andil menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Polwan yang memiliki sifat humanis mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara Kamtibmas agar tetap kondusif. Polisi wanita dan polisi laki-laki, memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama.(sumber diunduh dari: <https://jakarta.beritanasional.id/2021/04/22/peran-polisi-wanita-setara-dengan-polisi-pria/>)

Kesetaraan Gender

Peran polisi wanita patut diperhitungkan sebagai pelayan masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan dan anak-

anak. Jumlahnya yang kurang dari 10 persen dari total anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dinilai perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan peran tersebut. SUSANA RITA 4 September 2018 (sumber : <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2018/09/04/peran-polwan-semakin-penting>)

Kesetaraan gender serta stereotip bahwa institusi kepolisian dianggap sebagai pekerjaan kaum lelaki., menekankan bahwa Polri telah memberikan ruang kepada para polwan untuk mendapatkan hak kesetaraan gender. Saat ini, terdapat tiga jenderal perempuan yang menepati jabatan tertentu di Markas besar (Mabes) Polri, serta ada beberapa posisi atau jabatan di level operasional yang berisiko tinggi diampu oleh polwan, sosok polwan memiliki peran dan kontribusi yang besar bagi organisasi Polri, khususnya dalam mendukung reformasi kultural menjadi polisi yang lebih humanis dan dekat dengan masyarakat.

Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respons terhadap kejahatan berbasis seksual dan gender, meningkat

Polwan memiliki peranan sangat penting didalam menjaga kamtibmas. Terlebih adanya segmen-segmen tugas dari polwan yang harus dilakukan, mungkin polisi pria tidak bisa melakukannya, Polwan mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, yang tak kalah dengan polisi laki-laki. Untuk itu, polwan diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menjabat posisi strategis. “Jadi kesempatan untuk polwan harus sama dengan polisi laki-laki, khususnya dalam mendapatkan posisi-posisi strategis, misalnya sebagai kepala satuan wilayah dan kepala satuan kerja, Dikatakan, banyak polwan yang sukses dalam karir. Seperti Ibu Basaria Panjaitan (wakil pimpinan KPK) pensiun dengan dua bintang. Selain itu cukup banyak polwan-polwan yang sudah menyandang bintang satu. Serta berharap saat perekrutan anggota Polri, sebaiknya kuota untuk perempuan ditingkatkan. Dengan keyakinan polwan mampu bertugas untuk melayani, mengayomi, serta melindungi masyarakat. (sumber : <https://palangkaraya.go.id/apresiasi-peran-polwan-dalam-menjaga-kamtibmas/>)

2. Polisi Wanita (Polwan) dan Revolusi Digital

Sejak awal kemunculan pada 1 Terdapat kesempatan yang luas terutama bagi Polwan untuk mengambil perannya. September 1948, Polwan dirancang untuk membantu kepolisian merespon kriminalitas yang dilakukan oleh atau terhadap wanita dan anak-anak serta mengawasi dan memberantas pelacuran, perdagangan perempuan dan anak-anak. Seiring berjalannya waktu dimana kedudukan Polwan semakin kuat di tubuh Polri maka peran yang dimainkan oleh Polwan semakin beragam dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Di era revolusi digital, dimana terjadinya pergeseran rekayasa sosial secara masif kedalam platform-platform digital, maka Polwan memiliki fungsi ganda tidak hanya berperan sebagai penegak hukum, melainkan juga memiliki fungsi sosial sebagai aktor utama untuk mengisi konten-konten media sosial sebagai sarana edukasi kesadaran hukum demi terciptanya ketertiban keamanan masyarakat. Untuk menjalankan peran tersebut, mutlak Anggota Polwan harus memiliki kecakapan literasi digital yang mumpuni.

3. Literasi Digital

Era yang serba digital pasti membawa perubahan. Meskipun perubahan ke hal yang lebih baik, tetap ada ketidaknyamanan yang dirasakan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan.

Meningkatkan digital skills dengan memanfaatkan penggunaan media digital harus jadi prioritas Polwan. Dengan membiasakan Polwan selalu up to date dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlebih akan menjadikan Polwan berpikir kritis dalam rangka memanfaatkan digitalisasi dengan maksimal.

Kecakapan digital yang serba canggih menjadikan semua hal serba praktis dan mudah, terutama terkait hal penyebaran informasi yang cepat. Kegiatan melawan informasi yang belum tentu kebenarannya, melakukan pemantauan dan menindak akun-akun penyebar provokasi, SARA, hoax, radikal dan juga ujaran kebencian. Menjadi seorang polisi tidak hanya dituntut menjadi lebih humanis. Di era digital ini, menampilkan sosok yang humanis tentu harus didukung penuh dengan penguasaan teknologi dan informasi. Pesan-pesan humanis kepolisian

yang disebar secara konvensional seperti bersikap lembut, cepat respons dan pengayom masyarakat agaknya sudah tidak cukup diterima secara luas.

Dengan semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman, pesan-pesan konvensional tersebut harus dikemas sedemikian rupa agar menarik dan informatif serta bisa disebar dengan lebih luas. Harapannya agar masyarakat merasakan keberadaan dari sosok lembaga institusi yang benar-benar ada di tengah masyarakat baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Terdapat enam belas program prioritas dari Kapolri, yakni, Penataan Kelembagaan. Perubahan Sistem dan Metode Organisasi. Menjadikan SDM Polri Yang Unggul di Era Police 4.0. Perubahan Teknologi Kepolisian Modern di Era Police 4.0. Pemantapan Kinerja Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Peningkatan Kinerja Penegakan Hukum. Pemantapan Dukungan Polri Dalam Penanganan Covid-19. Pemulihan Ekonomi Nasional. Menjamin Keamanan Program Prioritas Nasional. Penguatan Penanganan Konflik Sosial. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Polri. Mewujudkan Pelayanan Publik Polri Yang Terintegrasi. Pemantapan Komunikasi Publik. Pengawasan Pimpinan Dalam Setiap Kegiatan. Penguatan Fungsi Pengawasan. Serta Pengawasan Oleh Masyarakat Pencari Keadilan (Public Complaint).

Dari keenam belas program tersebut terdapat kesempatan yang luas terutama bagi Polwan untuk mengambil perannya sebagai seorang yang mengabdikan diri di Lembaga kepolisian, dalam program Menjadikan SDM Polri Yang Unggul di Era Police 4.0 dan Perubahan Teknologi Kepolisian Modern di Era Police 4.0. Peran tersebut telah menjadi atensi oleh Kapolri, persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan teknologi 4.0 termaktub dalam 16 Program Prioritas Kapolri Listyo Sigit Prabowo.

Seorang Polwan hendaknya dituntut melek terhadap teknologi dan informasi baik dalam hal mencari dan melacak jejak seorang kriminal, atau mengumpulkan data guna mencari fakta-fakta dan modus operasi. Polwan juga harus bisa menempatkan diri di tengah masyarakat yang saat ini sebagian aktivitasnya bersinggungan langsung dengan media sosial. Pendekatan-pendekatan yang

efektif dengan memberi kesan bahwa keberadaan polisi ada ditengah masyarakat dunia maya, akan membawa rasa aman bagi masyarakat selain memunculkan kedekatan antara kepolisian dengan masyarakat. Hal ini bisa dijalankan dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya. (Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/r2pdjy318/nasib-dan-peran-polisi-wanita-pada-era-digital>)

4. PERAN POLWAN INDONESIA DAN TANTANGANNYA

Polisi Wanita (Polwan) adalah profesi yang bisa bermanfaat untuk masyarakat bangsa dan negara ini harus dimulai dari polwan bisa mengelolah diri sendiri untuk sebuah perubahan dan untuk peran polwan yang maksimal “Polwan bisa memberikan kontribusi yang lebih untuk organisasi polri dengan meningkatkan kompetensi dan pengalaman ” Demikian juga banyak sisi baik polri yang bisa di berikan kepada masyarakat , dengan mengembangkan kemampuan leadersip , personal kompetensi dan multi tasking diharapkan polwan bisa mengambil peran lebih banyak dalam menghantarkan tugas tugas dalam organisasi polri . “Merubah organiaasi harus mulai dari diri sendiri dan polwan harus melakukan itu dengan tidak membatasi dirinya sendiri ”. serta bahwa perempuan harus memiliki kapabilitas karena tantangan dari segala lini di hadapi perempuan dalam kontruksi nasional .“Perempuan harus maju dan harus ada kemauan untuk maju ”. (sumber : <https://tribrataneews.gorontalo.polri.go.id/36521/peran-polwan-indonesia-dan-tantangannya/i>)

Keberhasilan Polwan juga merupakan kontribusi Polri dalam mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat. Peran Polwan akan ikut menentukan citra polri di masyarakat dan diharapkan dapat bersinergi sebagai wujud soliditas."tingkatkan terus profesionalisme dan pegang teguh Tribrata sebagai pedoman hidup dan Catur Prasetya sebagai pedoman kerja,".keberadaan perempuan dalam suatu organisasi adalah suatu kebutuhan, bukan sekedar respon atas isu kesetaraan gender. "Sejatinya Polwan adalah polisi yang kebetulan wanita. Bukan wanita yang menjadi polisi. Kedepankan kepolisianmu dibanding kewanitaanmu,". (

sumber :
<https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/1173278/peran-polwan-tentukan-citra-polisi-di-tengah-masyarakat>)

Sosok Polisi Wanita (Polwan) pada Insitusi Polri kini menjadi semakin penting. Bahkan keberadaan Polwan dianggap menjadi penyempurna tugas pelayanan Polri kepada masyarakat. Bagaimana tidak, ada banyak peran Polwan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) sebagai salah satu tugas pokok utama polisi. Sosoknya yang lembut dan keibuan membuat Polwan menjadi penyejuk dalam situasi tertentu. sebagai seorang polisi, memiliki tanggung jawab yang sangat besar (sumber : <https://riaupos.jawapos.com/feature/02/09/2022/281218/jadi-penyempurna-tugas-pelayanan-kepada-masyarakat.html>)

Simpulan :

Globalisasi yang didukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dan mempengaruhi pola berpikir, perilaku, dan tuntutan masyarakat. Sebagai aparat yang berkewajiban melindungi, melayani dan menegakkan hukum untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) harus memiliki kemampuan yang mumpuni, baik secara organisasi, SDM, standar operasi maupun dukungan sarana prasarana. Polwan memiliki kepekaan gender yang lebih baik dalam meningkatkan respons terhadap kejahatan berbasis seksual dan gender, meningkat, Polwan memiliki peranan sangat penting didalam menjaga kamtibmas. Terlebih adanya segmen-segmen tugas dari polwan yang harus dilakukan, mungkin polisi pria tidak bisa melakukannya Polwan mempunyai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, yang tak kalah dengan polisi laki-laki. .

Diera digital Polisi Wanita (Polwan) selalu meningkatkan digital skills dengan memanfaatkan penggunaan media digital harus jadi prioritas Polwan. Kecakapan digital yang serba canggih menjadikan semua hal serba praktis dan mudah, terutama terkait hal penyebaran informasi yang cepat. Kegiatan melawan informasi yang belum tentu kebenarannya, melakukan pemantauan dan menindak akun-akun penyebar provokasi, SARA, hoak, radikal dan juga ujaran kebencian. Menjadi seorang polisi tidak

hanya dituntut menjadi lebih humanis. menampilkan sosok yang humanis tentu harus didukung penuh dengan penguasaan teknologi dan informasi. Pesan-pesan humanis kepolisian yang disebarakan secara konvensional seperti bersikap lembut, cepat respons dan pengayom masyarakat agaknya sudah tidak cukup diterima secara luas. Semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman, pesan-pesan konvensional tersebut harus dikemas sedemikian rupa agar menarik dan informatif serta bisa disebar dengan lebih luas. Harapannya agar masyarakat merasakan keberadaan dari sosok lembaga institusi yang benar-benar ada di tengah masyarakat baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Sosok Polisi Wanita (Polwan) pada Insitusi Polri kini menjadi semakin penting. Bahkan keberadaan Polwan dianggap menjadi penyempurna tugas pelayanan Polri kepada masyarakat.

Dikutip dalam Indra Nugraha Polisi Wanita (Polwan) semakin dan lebih baik lagi, menempatkan diri sebagai masyarakat , adalah kunci penting agar masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran Polwan di tengah-tengah masyarakat.

“Posisikan diri kita sebagai masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dengan adanya Polisi Wanita di manapun berada”.

Dalam era yang serbabdigita Polisi wanit (Polwan) mempunyai peran penting yang tidak kalah dengan polisi laki-laki dalam menjalankan peran dan fungsi dikepolisian. Seorang Polisi Wanita (Polwan) hendaknya dituntut melek terhadap teknologi dan informasi baik dalam hal mencari dan melacak jejak seorang kriminal, atau mengumpulkan data guna mencari fakta-fakta dan modus operasi. Polwan juga harus bisa menempatkan diri di tengah masyarakat yang saat ini sebagian aktivitasnya bersinggungan langsung dengan media sosial. Pendekatan-pendekatan yang efektif dengan memberi kesan bahwa keberadaan polisi ada ditengah masyarakat dunia maya, akan membawa rasa aman bagi masyarakat selain memunculkan kedekatan antara kepolisian dengan masyarakat yang mana bisa dijalankan dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya. Membiasakan selalu up to date dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, terlebih akan menjadikan selalu berpikir kritis dalam rangka

memanfaatkan digitalisasi dengan maksimal dan sesuai dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) disebutkan bahwa fungsi kepolisian adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.. Polri memberikan peran sama peran Polwna di lingkungan berbudaya laki-laki, dan tidak dianggap sebagai pelengkap pada berada sesuai dengan keinginan laki-laki.dan diberikan kesempatan terus mengembangkan diri serta tetap memposisikan diri sebagai masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dengan adanya Polisi Wanita di manapun berada,”

Daftar Pustaka

Afiat Ananda, ,2022, Jadi Penyempurna Tugas Pelayanan kepada Masyarakat ,| Jumat, 02 September 2022., (sumber : <https://riaupos.jawapos.com/feature/02/09/2022/281218/jadi-penyempurna-tugas-pelayanan-kepada-masyarakat.html>)

Bernas ,202 22, Peran Polisi Wanita, Setara dengan Polisi Pria, (sumber diunduh dari : <https://jakarta.beritanasional.id/2021/04/22/peran-polisi-wanita-setara-dengan-polisi-pria/>)

<https://www.republika.co.id/berita/r2pdjy318/nasib-dan-peran-polisi-wanita-pada-era-digital>

Indra Nugaraha,2022 Peran Polwan di Balik Lahirnya Polisi Cilik Kota Bekasi. (sumber : <https://radarbekasi.id/2022/09/05/peran-polwan-di-balik-lahirnya-polisi-cilik-kota-bekasi/>)

JURNAL ILMU KEPOLISIAN VOLUME 14 NOMER 3 TAHUN 2020 Vol 14, No 3 (2020) (sumber : diunduh dari <http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/269/91>) Tugas Polwan (Polisi Wanita)

Mestika Zed, 2017, Metode Penelitian

Kepustakaan, Yayasan Pustaka Obor Indonesia,Jakarta.

(sumber : diunduh dari <https://www.antaraneews.com/berita/2608061/menanti-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021 21:48 WIB

(sumber : <https://www.antaraneews.com/berita/2564293/menteri-pppa-perempuan-perlu-literasi-digital-yang-cakap> Sabtu, 4 Desember 2021)

(sumber : diunduh dari <https://dinsosp3a.purwakartakab.go.id/news/bicara-kesetaraan-gender-kapolri-beri-kesempatan-polwan-berpangkat-irjen>)

(sumber : diunduh dari <https://dinsosp3a.purwakartakab.go.id/news/bicara-kesetaraan-gender-kapolri-beri-kesempatan-polwan-berpangkat-irjen>)

(sumber : diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Polisi_wanita)

(sumber: diunduh dari <https://www.antaraneews.com/berita/2608061/menanti-kesetaraan-gender-di-polri>) Menanti kesetaraan gender di Polri Oleh Laily Rahmawaty Minggu, 26 Desember 2021 21:48 WIB

(sumber: diunduh dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/29844/era-digital-layanan-polri-harus-lebih-inovatif-dan-profesional/0/berita>)

(sumber : diunduh dari <https://palangkaraya.go.id/apresiasi-peran-polwan-dalam-menjaga-kamtibmas/>)

(Sumber : diunduh dari <https://www.republika.co.id/berita/r2pdjy318/nasib-dan-peran-polisi-wanita-pada-era-digital>)

(sumber : diunduh dari : <https://rri.co.id/palangkaraya/daerah/1>

173278/peran-polwan-tentukan-citra-polisi-di-tengah-masyarakat)

(sumber : diunduh dari <https://tribranews.kepri.polri.go.id/2021/07/25/mengenal-polisi-wanita-dan-tugasnya/> Mengenal Polisi Wanita dan Tugasnya

(sumber : diunduh dari <https://tribranews.gorontalo.polri.go.id/36521/peran-polwan-indonesia-dan-tantangannya/i>) 1 September 2022

Susan Rita 4 September 2018, Peran Polwan Semakin Penting (sumber : diunduh dari <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2018/09/04/peran-polwan-semakin-penting>)

SOSIALISASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS WEBSITE PLAVON MELALUI AKUN INSTAGRAM @Dispendukcapilsidoarjo

Sil Viyah Wanda Hamidah¹, Julyanto Ekantoro², Fitria Widiyani Roosinda³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: Silviyahwanda@gmail.com

Abstract

This research is a research on how the Plavon website-based public service socialization on the Instagram account @Dispendukcapilsidoarjo. This study aims to analyze how socialization of public services is carried out through agency Instagram accounts with all the advantages and disadvantages that exist on Instagram social media. This study uses a qualitative descriptive research method by describing the current state of the subject and research object based on the facts that have been collected. This study also used observational data collection techniques and direct interviews with the public relations division, especially in the Sidoarjo Dispendukcapil data base. The results of this study indicate that the socialization of public services based on the Plavon website carried out by the Sidoarjo District Population and Civil Registry Service through the institution's official Instagram account, namely @Dispendukcapilsidoarjo, is running as expected, this can be seen by the large number of people who know information about online services from the Plavon website. dukcapil through the agency's Instagram account. So that the community can take care of the required population administration documents independently.

Keywords: Socialization, Public Service, instagram

PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan atau interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada individu atau kelompok. Dalam kegiatan sosialisasi tentunya memiliki tujuan tertentu pada suatu pesan yang disampaikan. Kata sosialisasi bukan lagi menjadi suatu hal yang aneh untuk didengar karena kegiatan ini sudah ada sejak dulu baik di lingkup masyarakat, organisasi atau instansi. Dulu sosialisasi dapat dilakukan dengan cara tatap muka antara komunikator dengan komunikator yang dituju pada sosialisasi, namun saat ini sosialisasi banyak sekali dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Kelahiran dunia maya membawa babak baru di bidang telekomunikasi ke masyarakat modern. Aktivitas masyarakat saat ini hampir sebagian besar dari mereka telah menggunakan media siber atau dapat disebut

juga dengan internet dalam keseharian mereka. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi ini membuat banyak sekali individu atau lembaga memanfaatkan media ini untuk mereka melakukan aktivitas mereka, baik untuk sekolah, bekerja, hiburan, dan sebagainya. Hal ini membuat banyak terobosan baru untuk tiap individu atau organisasi untuk saling mengembangkan pola kegiatan mereka untuk mensukseskan tujuan mereka masing-masing untuk lebih berkembang lagi seperti halnya sebuah perusahaan atau organisasi memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kali ini untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas pelayanan publik menjadi lebih baik dan dapat lebih memudahkan masyarakat.

Pelayanan publik merupakan suatu tindakan yang memudahkan orang banyak (masyarakat) untuk memenuhi suatu kehendak. Masyarakat merupakan salah satu

tujuan pelayanan publik yang memerlukan perbaikan terus menerus, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebab selama ini tak bisa dipungkiri lembaga pemerintah kerap dikritik oleh masyarakat. Hal ini disebabkan ketidakpuasan terhadap pelayanan publik yang mereka terima (Yohanitas, 2018). Dari segi kualitas dapat dilakukan pengurangan kesalahan layanan, kecepatan penggunaan, dan kemudahan penggunaan. Sedangkan secara kualitatif dapat dilakukan dengan memperbanyak jumlah orang yang dilayani dan waktu pelayanan. Perkembangan teknologi ini sangat membantu pemerintah untuk membantu pekerjaannya dengan segala kekurangannya. Perkembangan yang sangat pesat ini mendorong pemerintah atau perusahaan untuk menciptakan pelayanan yang lebih baik untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan dan keinginan masyarakat agar masyarakat dapat merasa puas dengan pelayanan yang diterimanya. Pelayanan yang diberikan oleh instansi pemerintah selalu diusahakan supaya dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, efektif dan sesuai standar setiap instansi di Indonesia. Pelayanan terbaik membutuhkan sistem terintegrasi yang optimal, baik mulai dari Tingkat pusat hingga tingkat daerah.

Era modern ini, teknologi informasi yang cepat sangat bermanfaat baik untuk individu, organisasi, lembaga, pemerintahan, ataupun suatu perusahaan. Aktivitas organisasi dalam melakukan kinerjanya saat ini lebih banyak ditekankan pada kegiatan berbasis online. Dengan fokus inilah, praktisi Humas dapat memanfaatkan sepenuhnya keunggulan -keunggulan media online, seperti kecepatan dalam menyebarkan informasi kepada publik, komunikasi yang berkesinambungan dan stabil, serta komunikasi media online yang interaktif, sehingga praktisi Humas dapat memperoleh umpan balik dari masyarakat atau pengunjung situs website yang dikelola humas itu sendiri. Dengan perkembangan tersebut, kegiatan kehumasan di perusahaan atau organisasi atau dinilai cukup besar dalam hal pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

Arahan dalam kinerja humas pada dasarnya sudah mulai diterapkan dan oleh beberapa pemerintah daerah melalui jajaran lembaga afiliasinya. Di semua tingkat pemerintahan daerah, fokus utamanya adalah

pada lingkup kota atau wilayah, seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) di Kabupaten Sidoarjo. Dispendukcapil bertanggung jawab atas pengelolaan dan kependudukan masyarakat. Kondisi Pandemi ini membuat Pemerintah terutama Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau yang biasa disingkat (Dispendukcapil) kota sidoarjo untuk menutup pelayanan langsung/tatap muka seperti yang telah dikatakan oleh Reddy Kusuma (Kepala Dispendukcapil Sidoarjo) "Karena yang jelas pemkab akan terus melihat situasi dan kondisi yang ada, apakah nantinya memungkinkan dibuka kembali atau tidak" dikutip dari radarsurabaya jawapos pada tanggal 29 Maret 2020, "Dispendukcapil Sidoarjo Tutup Sementara Seluruh Layanan Tatap Muka" dikutip dari radarsurabaya jawapos pada tanggal 29 Maret 2020. Dengan adanya hal tersebut membuat petugas Cyber PR dispendukcapil Sidoarjo menciptakan hal-hal baru untuk pelayanan publik. Salah satu tujuan dari dispendukcapil Sidoarjo yakni mendorong terwujudnya *e-government*, yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pelayanan berupa akses ke dalam informasi, meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat serta memperbaiki kinerja yang ada di pemerintahan agar lebih efisien sehingga nantinya masyarakat dapat terlayani dengan optimal (Ibrahim & Maita, 2017).

Pelayanan publik selalu diusahakan untuk ditingkatkan oleh organisasi atau instansi karena pelayanan publik merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan reputasi dan kualitas dari instansi. Kualitas dari pelayanan publik yang diberikan oleh instansi nantinya akan menghasilkan kepuasan masyarakat. Dari kepuasan masyarakat tersebut nantinya akan mempengaruhi reputasi suatu instansi, apabila pelayanan yang diberikan oleh instansi kepada masyarakat cukup baik maka masyarakat akan memberikan nilai positif kepada instansi tersebut, sebaliknya apabila pelayanan yang diberikan oleh instansi kepada masyarakat kurang memuaskan maka masyarakat akan memberikan penilaian yang kurang baik pula kepada instansi.

Seperti halnya dispendukcapil sidoarjo, Sebelum adanya pandemi covid-19 dispendukcapil memberikan pelayanan kepada masyarakat secara tatap muka dengan datang ke kantor dispendukcapil sidoarjo langsung, dan disarankan untuk mengambil antrean terlebih dahulu secara online. Masyarakat dapat mengurus dokumen penting mereka dengan langsung datang ke kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil di Sidoarjo. Antara masyarakat dengan pemberi pelayanan dapat langsung bertatap muka dan pengurusan dokumen administrasi kependudukan mereka dibantu secara langsung oleh pemberi pelayanan di kantor dispendukcapil sidoarjo. Namun karena adanya pandemi ini membuat humas dispendukcapil mengatur strategi ulang bagaimana mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik mereka tanpa melanggar kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, dengan adanya situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk masyarakat berkerumun sesuai himbuan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk masyarakat saling menjaga jarak, menghindari keramaian, menjaga imunitas tubuh dan sebagainya. Humas dispendukcapil sidoarjo membuat pengembangan dan peningkatan dalam hal pelayanan publik berupa pelayanan secara online. Pelayanan ini dibuat untuk masyarakat agar lebih mudah dalam mengurus dokumen penting mereka, dan juga menghindari adanya kerumunan di kantor dispendukcapil sidoarjo.

Kepala Dispendukcapil Sidoarjo, Reddy Kusuma mengatakan “untuk pengajuan kepengurusan berbasis website atau Pelayanan Via Online itu diberi nama dengan ‘Plavon’ Dukcapil Kabupaten Sidoarjo. Pada website Plavon ini terdapat 8 layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil pada program ini. 8 layanan ini diantaranya adalah pelayanan untuk Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, dan Akta Perceraian”. Petugas cyber PR dispendukcapil Sidoarjo membuat pelayanan online ini untuk mempermudah pemohon atau masyarakat dalam mengurus berkas penting mereka seperti yang dikatakan Reddy Kusuma selaku kepala Dispendukcapil Sidoarjo “Dispendukcapil buka layanan E-KTP lewat online” Katanya kepada Radar Sidoarjo.

Rendy kusuma juga mengatakan “Pada prinsipnya kami ingin mempermudah pemohon,” yang di publish pada tanggal 31 Juli 2019, kutipan berita dari Radarsurabaya jawapos.

Plavon Dukcapil merupakan website untuk pelayanan online yang dibuat oleh humas dispendukcapil sidoarjo yang kemudian disosialisasikan melalui instagram @dispenducapilsidoarjo dengan maksud agar masyarakat dapat mengetahui peningkatan pelayanan yang diberikan oleh dispendukcapil sidoarjo dan cara mengurus dokumen melalui online, serta untuk pengelolaan kependudukan dan pencatatan sipil yang artinya salah satu inovasi layanan yang dikembangkan oleh layanan kependudukan dan pencatatan sipil berbasis internet atau bisa yang juga dikenal dengan website. Peningkatan pelayanan ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses pelayanan kepada masyarakat di bidang administrasi kependudukan, baik registrasi kependudukan maupun pencatatan sipil, yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Pelayanan melalui Plavon Dukcapil yang berbasis website ini dibuat atau dikembangkan untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola dokumen penting terkait pengelolaan kependudukan, baik secara mandiri maupun melalui petugas pelayanan di seluruh titik layanan Dukcapil, termasuk melalui petugas pendaftaran administrasi kependudukan. Masyarakat dapat mengajukan permohonan online ke Dispendukcapil untuk layanan seperti: KTP, KIA, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Kartu Keluarga dan dokumen kependudukan lainnya. Dengan adanya website ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pengurusan dokumen administrasi mereka, sehingga lebih mudah dan tidak memakan waktu lama. Sosialisasi pelayanan online berbasis pada website plavon ini disosialisasikan melalui instagram karena pihak humas dispendukcapil sidoarjo melihat besarnya peluang untuk masyarakat melihat sosialisasi peningkatan pelayanannya melalui instagram karena instagram merupakan salah satu aplikasi sosial media yang banyak sekali digunakan oleh masyarakat luas saat ini, dengan fiturnya yang beragam dan tampilan yang menarik membuat banyak sekali masyarakat yang tertarik untuk menggunakan

aplikasi sosial media instagram ini. Humas dispendukcapil sidoarjo menilai sosial media instagram cukup efektif dan efisien untuk digunakan dalam sosialisasi peningkatan pelayanan dispendukcapil sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena yang menurut penulis menarik untuk diteliti, Sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon melalui akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo ditujukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa terdapat peningkatan pelayanan publik yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo yang mana sebelumnya pelayanan dilakukan secara tatap muka atau langsung kemudian ditingkatkan menjadi pelayanan online. Selain agar masyarakat mengetahui informasi terbaru ini, masyarakat juga tetap dapat mengikuti himbuan pemerintah agar tidak berkerumun dan juga dapat mempermudah akses masyarakat dalam mengurus berkas-berkas penting mereka, sehingga nantinya dengan kemudahan akses tersebut dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik dispendukcapil Sidoarjo.

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sosialisasi pelayanan public yang berbasis website Plavon melalui akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam kegiatan penelitian yang berjudul “Sosialisasi Pelayanan Publik Berbasis Website Plavon Melalui Akun Instagram @Dispendukcapilsidoarjo” ini adalah metode kualitatif, yang didefinisikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Hasil dari pengumpulan data ini nantinya akan dianalisis lebih lanjut secara deskriptif dengan berupaya menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang kualitas pelayanan publik. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif ini juga bertujuan untuk memberikan

gambaran secara mendalam dari fokus penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari suatu observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau tujuan kepada individu, publik, atau organisasi agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan dengan baik. Seperti yang kita lihat bahwa sosialisasi juga seringkali dilakukan oleh para instansi atau organisasi guna menyampaikan kinerja, kegiatan atau bahkan informasi penting yang mereka miliki yang juga penting untuk masyarakat atau khalayak ketahui. Dengan adanya sosialisasi dapat meminimalisir kesalahpahaman antara organisasi dengan masyarakat dan dapat menambah pengetahuan masyarakat.

Ada berbagai macam bentuk yang dapat dilakukan dalam sosialisasi, bentuk-bentuk sosialisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi yang diterima oleh individu atau masyarakat melalui lingkungan luar atau juga dari media massa. Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan sosialisasi yakni dengan memanfaatkan media massa atau lebih tepatnya salah satu aplikasi media sosial yang biasa disebut dengan instagram.

2. Sosialisasi Partisipatoris

Sosialisasi ini merupakan bentuk sosialisasi yang mengutamakan keikutsertaan individu atau masyarakat dengan tujuan agar dapat membawa ilmu yang dimiliki ke dalam suatu organisasi yang diikuti. Maksudnya disini adalah individu atau masyarakat diberikan ruang kebebasan untuk memberikan saran atau penilaian mereka terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kabupaten Sidoarjo pada ruang komentar yang ada di instagram @Dispendukcapilsidoarjo. Dengan adanya saran-saran dari masyarakat tersebut nantinya akan mendorong petugas atau penyelenggara sosialisasi untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas pelayanan pada website plavon yang disosialisasikan tersebut.

3. Sosialisasi formal

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo dapat disebut dengan sosialisasi formal karena sosialisasi pelayanan publik yang berbasis website plavon ini diselenggarakan oleh instansi pemerintahan yang resmi.

4. Sosialisasi Langsung

Sosialisasi langsung merupakan sosialisasi yang dilakukan secara langsung dan bertatap muka antara komunikasi dengan masyarakat tanpa menggunakan perantara. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo sebelumnya melakukan sosialisasi pelayanan publik ini secara langsung, namun saat ini dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan juga kondisi saat ini yang kurang efektif untuk melakukan sosialisasi secara langsung membuat Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan akun instagram resmi instansi.

5. Sosialisasi Tidak Langsung

Sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan perantara media yakni media sosial instagram. Informasi atau pesan yang disampaikan disosialisasikan melalui instagram, dengan begitu masyarakat akan mengetahui atau menerima informasi atau pesan tersebut dari sosial media instagram mereka. Dinas kependudukan dan pencatatan sipil (Dispendukcapil) kabupaten sidoarjo dalam mensosialisasikan berbagai macam pelayanan dokumen administrasi kependudukan melalui

instagram, pelayanan-pelayanan tersebut salah satunya yakni website plavon dukcapil. Dispendukcapil sidoarjo melakukan sosialisasi pelayanan publik yang berbasis website plavon dukcapil ini melalui akun instagram resmi mereka yakni @Dispendukcapilsidoarjo karena instagram dianggap sebagai aplikasi yang banyak dipakai masyarakat saat ini daripada aplikasi yang lain.

6. Sosialisasi Otoratif

Pada sosialisasi ini individu atau masyarakat diberikan kebebasan untuk menerima atau bahkan menolak informasi dalam sosialisasi ini. Dispendukcapil Sidoarjo sangat berusaha agar sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon yang disosialisasikan melalui akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat sidoarjo. Pesan dari sosialisasi ini yakni berupa berbagai informasi penting mengenai pelayanan publik berbasis website plavon yang mana website ini cukup penting bagi masyarakat karena dapat diakses secara mandiri oleh masyarakat untuk pengurusan dokumen administrasi kependudukan mereka.

7. Sosialisasi Ekuaitatif

Sosialisasi ekuaitatif merupakan sosialisasi yang berdasarkan pada kesamaan kedudukan. Seperti Dispendukcapilsidoarjo yang juga melakukan sosialisasi dengan linea samping seperti RSUD, RS Swasta, Pengadilan Negeri, Pengadilan Agama, dan sebagainya yang memiliki kedudukan yang sama dengan instansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifa Indira Dewi, beliau juga menuturkan bahwa masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan instagram sebagai media atau alat untuk sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon ini sendiri, penyelenggara sosialisasi menuturkan bahwa instagram masih menjadi tingkat utama yang efektif untuk

digunakan sebagai wadah sosialisasi pelayanan publik karena masyarakat lebih cepat mengetahui informasi yang disampaikan oleh petugas dispendukcapil melalui aplikasi ini. selain itu, sosialisasi pelayanan publik yang dilakukan melalui instagram ini cukup mengefisiensi waktu dan kinerja dari instansi ini sendiri karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Di zaman yang modern seperti sekarang ini hampir seluruh instansi pemerintahan di Indonesia memiliki akun sosial media untuk membagikan seluruh informasi yang dianggap penting atau kegiatan yang mereka lakukan, aplikasi yang sering mereka gunakan yakni salah satunya seperti instagram. Instagram merupakan salah satu sarana untuk memeperluas cakupan sosialisasi atau kegiatan lainnya kepada masyarakat. Instagram dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kabupaten Sidoarjo dimanfaatkan untuk banyak hal, selain untuk membagikan informasi-informasi dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan dispendukcapil sidoarjo, juga dimanfaatkan untuk mensosialisasikan pelayanan mereka. Setiap instansi tentunya selalu memiliki dan mengupayakan peningkatan terhadap kinerja mereka, baik kinerja untuk internal maupun eksternal bagi instansi. Dispendukcapil sidoarjo meningkatkan pelayanan mereka dengan menciptakan website yang dikenal dengan sebutan "Plavon Dukcapil" untuk pelayanan publik. Hal ini, tentunya sangat bermanfaat baik bagi instansi maupun masyarakat. Bagi instansi, dengan adanya website ini juga membantu kinerja mereka agar lebih mudah dan efektif. Sedangkan bagi masyarakat, website ini sangat membantu untuk masyarakat atau pemohon yang ingin mengurus dokumen administrasi kependudukan yang mereka butuhkan. Adanya website ini kemudian di sosialisasikan oleh instansi kepada masyarakat melalui beberapa macam cara, salah satunya yakni melalui aplikasi media sosial instagram. Website plavon dukcapil sendiri merupakan sebuah transformasi digital seperti layanan sebelumnya, hanya mengubah kultur saja dari yang tadinya kultur tatap muka sekarang diubah menjadi kultur digital. Momen pandemi saat ini memberikan banyak sekali pelajaran dan perubahan baik bagi masyarakat,

perusahaan, ataupun instansi karena dengan banyaknya kebijakan dan peraturan yang ada membuat aktivitas masyarakat dan instansi menjadi terbatas, peraturan tersebut antara lain seperti harus menggunakan masker, menjaga jarak, tetap dirumah saja, dan sebagainya. Hal ini membuat berbagai instansi maupun masyarakat membuat banyak sekali perubahan baru terhadap aktivitas atau kegiatan yang akan mereka kerjakan. seperti Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo membuat peningkatan dan perubahan terhadap layanan mereka melalui website plavon dukcapil yang kemudian website ini disosialisasikan oleh mereka melalui instagram karena instagram dianggap sebagai aplikasi yang lebih banyak digunakan masyarakat. sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan ibu Latifa Indira Dewi selaku Administrator data base kependudukan ahli muda:

"Alasannya karena akun instagram saat ini sedang banyak diminati dan digunakan masyarakat dibandingkan dengan aplikasi yang lain. Tingkat keterlibatannya juga lebih tinggi kalau dari akun instagram, jangkauan lebih luas."

Menurut beliau menggunakan instagram sebagai sosialisasi cukup memberikan manfaat yang besar bagi instansi karena instagram dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar untuk pesan tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat luas karena instargram saat ini dapat dibilang menjadi salah satu aplikasi dari media sosial yang banyak sekali digunakan oleh masyarakat luas dan memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dari aplikasi yang lain. Instagram juga memiliki jangkauan yang luas karena hampir seluruh masyarakat dunia juga banyak yang menggunakan aplikasi instagram ini, sehingga sosialisasi pelayanan publik yang dilakukan oleh dispendukcapil sidoarjo dapat dengan cepat diterima oleh banyak masyarakat. seperti yang telah dikatakan oleh informan dari dispendukcapil sidoarjo yang penulis wawancara:

"Keuntungan penggunaan akun instagram lebih hype, gerakan tangan

masyarakat juga cepat jadi informasi yang disebarkan oleh dispenduk lebih cepat tersebar.”

Menurut ibu latifa Indira Dewi, Bagi dinas kependudukan dan pencatatan sipil (Dispendukcapil) kabupaten sidoarjo sendiri akun instagram yang mereka miliki sangat bermanfaat, efektif, dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membantu kinerja mereka. Keuntungan yang diperoleh instansi juga cukup banyak dari memanfaatkan akun instagram resmi instansi untuk membagikan seluruh informasi dan kegiatan karena gerakan tangan masyarakat saat ini lebih cepat jadi informasi yang mereka bagikan akan sangat cepat sekali diterima oleh masyarakat.

Banyak fitur dari instagram juga yang dapat digunakan dan menarik untuk dinikmati khalayak ramai, fitur-fitur tersebut seperti stories yang memiliki masa waktu 24 jam untuk dapat dilihat oleh masyarakat, feeds yang berupa postingan yang dapat dinikmati kapanpun masyarakat ingin melihat, reels biasanya berupa kumpulan informasi yang berupa video yang dikemas dengan menarik, video, IG TV, dan sebagainya.

Sosialisasi pelayanan publik oleh dispendukcapil sidoarjo dilakukan melalui akun instagram resmi mereka dengan memanfaatkan beberapa fitur yang ada di instagram. Meskipun belum memanfaatkan semua fitur yang ada pada instagram, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo selalu berusaha memaksimalkan sosialisasi pelayanan publik yang mereka lakukan dari beberapa fitur yang mereka gunakan saat ini dan memberikan kualitas pelayanan publik dari website plavon yang telah disosialisasikan melalui instagram ini agar masyarakat juga dapat dengan mudah dalam pengurusan dokumen administrasi kependudukan yang masyarakat butuhkan. Fitur-fitur tersebut, antara lain seperti: stories, feeds, video, caption, komentar dan highlights.

Dari kegiatan sosialisasi pelayanan publik yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo melalui beberapa fitur dari akun resmi instargram @Dispendukcapilsidoarjo ini mendapat respon baik oleh masyarakat pengguna layanan.

Respon tersebut dapat dilihat dari banyaknya like dan viewers yang ada pada postingan yang berisi sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon melalui akun instagram resmi @Dispendukcapilsidoarjo. Dari kegiatan sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon yang dibagikan melalui instagram ini dengan 3 Highlights, 3 Video, 31 postingan, stories dan beberapa fitur lain mendapat respon baik dari masyarakat hingga mencapai likes atau postingan mengenai sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon sebanyak 300 likes, dan dari fitur video mencapai 3.813 views dalam penayangan yang diunggah pada akun resmi @dispendukcapilsidoarjo. Dengan jumlah likes dan views pada masing-masing unggahan di akun instagram instansi dengan beberapa fitur tersebut penyelenggara sosialisasi pelayanan publik atau Dispendukcapil Sidoarjo menyebut bahwa sosialisasi pelayanan publik yang mereka lakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh instansi, dan informasi mengenai website plavon yang mereka bagikan melalui instagram dapat tersosialisasikan dengan optimal dan baik. Oleh karena itu, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo melakukan sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon melalui akun instagram dengan menggunakan beberapa fitur pada instagram mereka untuk membagikan atau memberikan berbagai informasi dan kegiatan yang mereka lakukan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat agar masyarakat juga mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada dispendukcapil kabupaten sidoarjo.

Target sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon dukcapil yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo adalah masyarakat sidoarjo, kalangan muda dan seluruh pengguna layanan mereka. Karena administrasi kependudukan bukan sebuah pelayanan dasar tetapi merupakan dasar dari seluruh pelayanan, jadi target sasaran yang ditujukan kepada kalangan muda dan seluruh pengguna layanan. Pelayanan administrasi kependudukan dalam penggunaannya tidak hanya dari lingkup bawah tetapi merambah ke lingkup samping atau vertikal dan bahkan sekarang juga mulai

merambah ke lingkup atas. Lingkup bawah yang dimaksud disini adalah masyarakat, sedangkan lingkup samping/vertikal yakni seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Pengadilan Negeri (PN), BPJS, RSUD, BANK atau instansi resmi lainnya, dan Lingkup atas yang dimaksud adalah pemerintah pusat. Petugas dari Dispendukcapil sidoarjo mengharapkan agar layanan yang diberikan kepada khalayak dapat membantu mempermudah kinerja mereka dan memudahkan mereka dalam pengurusan berkas/dokumen administrasi kependudukan yang khalayak butuhkan.

Dalam suatu kegiatan tentunya terdapat kendala-kendala yang dialami oleh instansi, seperti kendala yang dialami oleh Dispendukcapil Sidoarjo dalam melakukan kegiatan sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon melalui akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo ini adalah budaya membaca masyarakat masih terbilang cukup rendah, banyak masyarakat yang kurang memiliki minat untuk membaca sehingga banyak informasi yang disebar oleh pihak dinas yang kurang dimengerti dengan baik oleh masyarakat meskipun informasi tersebut sudah disebar secara jelas dan rinci. Selain itu jejak digital juga sulit, misalnya kultur yang lama dengan menggunakan metode tatap muka yang masyarakat kurang tau berapa lama dokumen terselesaikan, bagaimana prosedurnya, dan sejauh mana permohonan tersebut berjalan dan dengan peraturan yang ada bahwa instagram resmi dispendukcapil sidoarjo tidak boleh mematikan fitur komentar sehingga masyarakat terpancing untuk berkomentar di instagram resmi dispendukcapil sidoarjo, dengan adanya komentar tersebut juga memancing masyarakat yang lain untuk ikut serta berkomentar juga. Karena komentar yang ada pun juga beragam ada yang positif atau bahkan ada juga yang negatif, dengan melihat komentar tersebut yang dapat berpengaruh pada citra dispendukcapil sidoarjo itu sendiri. Hal inilah yang disebut bahwa masyarakat masih terbawa oleh jejak digital yang lama atau dengan kata lain jejak keluhan orang seperti yang sebelum-sebelumnya.

Kendala lain yang dialami oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sidoarjo yakni bahwa website plavon dukcapil

dapat dibidang lahir secara premature atau belum siap untuk diterbitkan karena dengan situasi dan kondisi yang ada akhirnya website tersebut harus diterbitkan dengan segala kelemahan-kelemahan yang ada dan belum benar-benar siap untuk tampil di masyarakat. Dengan begitu tentunya banyak pro dan kontra yang terjadi di mata masyarakat, sehingga seiring berjalannya waktu dengan adanya pro dan kontra tersebut website plavon dukcapil ditingkatkan pelan-pelan agar masyarakat dapat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sidoarjo melalui website plavon dukcapil ini. Selain itu, Ibu Latifa Indira Dewi juga menuturkan bahwa Persentasi khalayak masih sangat jauh. Karena satu orang pengguna bisa mendaftarkan beberapa anggota keluarganya. Dengan jumlah warga sidoarjo sebanyak kurang lebih 2jt jiwa. Masih sekitar 25%, sehingga ditingkatkan lagi tidak hanya dari lingkaran bawah tetapi juga harus dari lingkaran samping dan atas. Dengan begitu, petugas Dispendukcapil Sidoarjo menyusun ulang strategi dengan cara akun instagram dinaikkan kelas dengan memposting minimal satu minggu sekali, dengan ini maka disebut juga dengan instagram naik kelas, website plavon juga naik kelas dari yang awalnya di linea bawah sekarang merambah ke linea samping seperti RSUD/RS SWASTA/ PUSKESMAS/ PENGADILAN NEGERI/ PENGADILAN AGAMA. Jadi pengguna layanan tidak hanya dari linea bawah saja tetapi juga dari linea samping. Azas kebermanfaatannya naik juga dari yang tadinya 25% menjadi 30%.

Ibu Latifa Indira Dewi juga menuturkan bahwa dengan adanya kendala-kendala yang terjadi dalam melakukan sosialisasi pelayanan publik yang berbasis website plavon dukcapil melalui akun instagram resmi dispendukcapil sidoarjo membuat instansi lebih termotivasi untuk terus berupaya dalam meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat agar lebih banyak masyarakat yang dapat menerima dan membaca informasi tersebut. Dispendukcapil sidoarjo juga menyediakan pelayanan secara offline atau bisa datang langsung ke tempat, selain itu instansi juga menyediakan ruang informasi, konsultasi, membuat banner, spanduk, dan baliho mengenai website plavon

dukcapil yang berisi mengenai bagaimana alur dan tata cara pemakaian website plavon dukcapil tersebut. Hal ini dilakukan oleh dispendukcapil sidoarjo guna memberikan informasi bagi masyarakat yang tidak paham dan kurang mengerti akan sosial media karena tidak semua orang juga menggunakan sosial media termasuk instagram salah satunya. Berbagai cara yang telah dilakukan dispendukcapil sidoarjo ini diharapkan agar dapat dengan sangat untuk membantu masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam hal mengurus dokumen mengenai administrasi kependudukan yang mereka butuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan pemanfaatan akun instagram @dispendukcapilsidoarjo sebagai media sosialisasi pelayanan publik yang berbasis website plavon, dapat disimpulkan bahwasannya sebagai berikut:

1. Sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavo melalui akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo berjalan sesuai dengan harapan. Karena saat ini instagram merupakan salah satu aplikasi sosial media yang cukup banyak digunakan oleh sebagian seluruh masyarakat dari berbagai kalangan, dengan begitu informasi mengenai website plavon yang disosialisasikan kepada publik oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sidoarjo akan cepat tersosialisasikan.
2. Sosialisasi Pelayanan publik berbasis website plavon ini dilakukan melalui akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo dengan menggunakan beberapa fitur pada instagram Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. Fitur-Fitur tersebut antara lain: video, feeds, highlights, stories, caption, dan komentar. Dari kegiatan sosialisasi pelayanan publik dengan memanfaatkan beberapa fitur pada akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo ini mendapat respon yang baik dari masyarakat. Respon ini berupa jumlah komentar dan likes dari setiap postingan

sosialisasi dan penilaian masyarakat yang terdapat di kolom komentar.

3. Kekurangan dan kendala dari sosialisasi pelayanan publik berbasis website plavon melalui akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo yakni seperti dengan jumlah warga sidoarjo yang berkisar 2 juta jiwa dan followers instagram dispendukcapil sidoarjo masih 12 ribu sekian artinya belum semuanya mengikuti dan belum tentu dibaca setiap hari karena budaya literasi membaca juga masih rendah, fitur komen juga harus dibuka dan terdapat berbagai komentar tidak hanya positif tetapi juga ada yang negative sehingga mempengaruhi citra instansi sendiri.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pemanfaatan akun instagram @Dispendukcapilsidoarjo sebagai media sosialisasi pelayanan publik yang berbasis website plavon, bahwa ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yang berkaitan dengan pemanfaatan instagram sebagai media sosialisasikan pelayanan publik, yaitu:

1. Untuk kedepannya sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi penggunaan atau pemanfaatan fitur-fitur instagram, seperti fitur reels yang berisi langkah-langkah penggunaan website plavon dukcapil, menggunakan fitur tagar dan fitur lain dari instagram, karena fitur-fitur tersebut dapat menunjang kegiatan sosialisasi pelayanan publik yang dilakukan oleh dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sidoarjo melalui akun instagram resmi instansi.
2. Hendaknya dari pihak dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sidoarjo jugab mensosialisasikan pelayanan publik yang berbasis website plavon ini melalui aplikasi yang lain seperti tiktok lebih diaktifkan dan ditingkatkan lagi seperti instagram, karena saat ini tiktok juga terbilang sebagai aplikasi yang cukup banyak digunakan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

*Berikut Fungsi Instagram yang Paling Utama,
Bisa untuk Kembangkan Bisnis |*

- merdeka.com. (n.d.). Retrieved November 25, 2021, from <https://www.merdeka.com/jatim/berikut-fungsi-instagram-yang-paling-utama-bisa-untuk-kembangkan-bisnis-klm.html>
- Dispendukcapil Buka Layanan E-KTP Lewat Online.* (n.d.). Retrieved March 22, 2021, from <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/07/31/148820/dispdukcapil-buka-layanan-e-ktpl-ewat-online>
- Dispendukcapil Sidoarjo Tutup Sementara Seluruh Layanan Tatap Muka.* (n.d.). Retrieved March 22, 2021, from <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/03/29/186078/dispdukcapil-sidoarjo-tutup-sementara-seluruh-layanan-tatap-muka>
- Dr.Rulli Nasrullah M.Si. dalam buku Media Sosial (2016;13). (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).
- Friyadie. (2016). internet menurut Anhar (2017). *Kesuma & Rahmawati*, 4Brady, 8–22. <https://repository.bsi.ac.id>
- Hasibuan, E. B., Gide, A., Shakespeare, W., Rofifah, D., 青柳いずみこ, & Belakang, A. L. (2014). BAB 1 PENDAHULUAN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1, 39.
- Hayat, 2017:22. (2019). pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 53(9), 10–39.
- Huberman, M. (1992: 15-19). (2013). teknik analisis data. *Jurnal Penelitian*, 31–40. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Ibrahim, W. H., & Maita, I. (2017). Sistem Informasi Pelayanan Publikberbasis Web Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 17–22.
- Jenis Layanan / Disdukcapil.* (n.d.). Retrieved March 3, 2022, from <https://disdukcapil.sidoarjokab.go.id/standar-layanan/jenis-layanan>
- Kuncoro adhi. (2020). Profil Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. *Bab I*, 1–16. <https://disdukcapil.sidoarjokab.go.id/profil/dispduk>
- Kusuma, K. (2018). Activities of the Cyber Public Relations of O Chanel TV in Promoting their Company on the Instagram Social Media. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 2(9), 50–56.
- Standar Pelayanan / Disdukcapil.* (n.d.). Retrieved March 3, 2022, from <https://disdukcapil.sidoarjokab.go.id/standar-layanan/service-delivery-manufacturing>
- Struktur Organisasi / Disdukcapil.* (n.d.). Retrieved May 19, 2021, from <https://disdukcapil.sidoarjokab.go.id/profil/struktur-organisasi>
- Sciences, H. (2016). *Landasan Teori*. 4(1), 1–23.
- Sundawati, N. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. *Universitas Pasundan*, 110(9), 1689–1699. [http://repository.unpas.ac.id/40202/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/40202/5/8. BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/40202/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/40202/5/8.BAB%20II.pdf)
- Tupoksi / Disdukcapil.* (n.d.). Retrieved March 17, 2022, from <https://disdukcapil.sidoarjokab.go.id/profil/tupoksi>
- Website Adalah: Jenis, Unsur, Fungsi, Manfaat dan Contoh.* (n.d.). Retrieved January 11, 2022, from <https://pakdosen.co.id/website-adalah/>
- Yayat, R. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Gamping. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*

(*JIMIA*), 2, 56–65.

Yohanitas, W. A. (2018). Strategi Penanganan Pengaduan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 15(1), 103–115. <https://doi.org/10.31113/jia.v15i1.140>

√ 10 *Bentuk Sosialisasi dan Contohnya Lengkap* / *DosenSosiologi.Com*. (n.d.). Retrieved December 6, 2021, from <https://dosensosiologi.com/bentuk-sosialisasi/>

PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA CAGAR BUDAYA SEJARAH JATIM DALAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DI KOTA SURABAYA

Octama Dwirista¹, Mudammad Fadeli², Tira Fitriawardhani³
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya
octamadr@gmail.com

Abstract

Cultural Conservation is material cultural heritage in the form of Cultural Conservation Objects, Cultural Conservation Buildings, Cultural Conservation Structures, Cultural Conservation Sites, and Cultural Conservation Areas on land and/or in water that need to be preserved because they have important values for history, science, education. , religion, and/or culture through the determination process.

This study aims to determine the use of the Instagram account @cagarkultur_sejarahjatim in preserving cultural heritage in the city of Surabaya. This research use descriptive qualitative approach. The results of the study show that the observations that occur in the video publication of cultural heritage in the city of Surabaya which are presented through the posting of the Instagram account @cagarkultur_sejarahjatim in their publications use many choices of persuasive sentences in concise and simple language so that they are easy to understand. Some of the connotative meanings in the video of cultural heritage in the city of Surabaya show culture that must be preserved and maintained as well as possible so that it can be used as a cultural heritage in Indonesia.

Keywords: *utilization, instagram, instagram account @cagarbudaya_sejarahjatim, preservation, cultural heritage*

PENDAHULUAN

Cagar Budaya merupakan Warisan Budaya yang bersifat kebendaan berupa benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya didarat ataupun di udara yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi Sejarah, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan melalui proses penetapan. Cagar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI didefinisikan sebagai daerah perlindungan untuk tumbuh – tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Pencagar adalah perlindungan untuk tumbuhan, binatang dan sebagainya yang diperkirakan akan punah. Jadi hewan dan tumbuhan yang hampir punah perlu diberi pencagar. Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau (KBBI) didefinisikan sebagai hasil dari akal budi manusia. Dengan demikian cagar budaya adalah benda yang perlu diberikan pencagar karena jika tidak dilindungi dikhawatirkan akan mengalami kerusakan dan kepunahan.

Cagar Budaya menurut UU RI No. 11 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 adalah “ Warisan Budaya yang bersifat kebendaan, berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, dan kawasan cagar budaya baik didarat maupun di udara yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan. Benda cagar budaya merupakan benda yang dibuat manusia, bergerak maupun tidak bergerak dan berupa kesatuan / kelompok / bagian – bagian / sisanya yang berumur minimal 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas dan memiliki masa gaya minimal kurangnya 50 tahun serta dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. (UU No. 5 Tahun 1992 pasal 1). Dalam Perda DKI 9/1999 bangunan cagar budaya adalah benda atau objek bangunan atau lingkungan yang dilindungi dan ditetapkan berdasarkan kriteria nilai sejarah, umur, keaslian, kelangkaan, tengara / tengaran dan nilai arsitekturnya. Kriteria cagar budaya meliputi : Benda alam dan/buatan manusia, berupa satuan atau

kelompok, yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Bangunan / Susunan binaan yang terbuat dari benda alam / benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinging dan/ tidak berdinging dan beratap.Struktur / Susunan binaan terbuat dari benda alam dan/buatan untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.Situs / Lokasi yang berada di darat dan/ di air mengandung benda, bangunan dan struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Kawasan / Satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/ memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Melalui sosial media @cagarbudaya_sejarah_jatim cagar budaya yang ada di kota surabaya di publikasikan melalui potongan gambar dan video dengan tujuan pelestarian cagar budaya di kota surabaya. Media sosial (sering disalahtuliskan sebagai sosial media) adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, dan wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan sosial media sebagai “ sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user – generated content.

Sosial media @cagarbudaya_sejarahjatim mempunyai beberapa sub sosial media meliputi:

1. Instagram: @cagarbudaya_sejarahjatim

Di instagram @cagarbudaya_sejarahjatim terdapat 77 postingan berupa potongan gambar dan video yang menunjukkan adanya publikasi cagar budaya. Berisikan tentang informasi dan juga ilmu tentang pencarian, penemuan, penetapan, proses perekaman hingga kegiatan pelestarian dalam bentuk seminar, napak tilas dan kegiatan lainnya. Dengan diselenggarakan

nya kegiatan pelestarian yang dipublikasikan melalui akun instagram diharapkan agar para generasi muda mengetahui dan juga memahami serta ikut serta dalam melestarikan cagar budaya yang dianggap sebagai warisan budaya tanpa merusak kemurnian nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Youtube : BPCB Jawa Timur

Di akun youtube BPCB Jawa Timur dengan subscribers sejumlah 10.2K dengan 292 videos mempublikasikan, upaya peninjauan, kajian, pelestarian dan menginterpretasikan cagar budaya yang ada di Jawa Timur secara ringkas, jelas dan detail.

3.Website resmi : www.cagarbudayajatim.com

Di website resmi cagar budaya jatim terdapat sub artikel, cagar budaya dan sejarah. Dalam sub artikel terdapat informasi sebagai media pengetahuan untuk khalayak tentang makanan khas yang di review oleh tim ahli cagar budaya. Dalam sub cagar budaya terdapat informasi sebagai media pengetahuan tentang pencarian, pengolahan, proses, dan penetapan cagar budaya di jawa timur. Dalam sub sejarah terdapat informasi sebagai media pengetahuan tentang sejarah dari warisan budaya atau cagar budaya.

Pelestarian dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan berupa kegiatan sosialisasi, kegiatan seminar dan kegiatan publikasi dengan bentuk pengemasan komunikasi yang menarik tentang cagar budaya dan sejarah lokal untuk memberikan edukasi, pemahaman serta memperkenalkan nilai kemurnian dari cagar budaya. Dengan adanya publikasi sebagai bentuk upaya pelestarian cagar budaya di harapkan agar generasi muda atau generasi milenial dapat berpartisipasi dalam upaya pelestarian cagar budaya dan sejarah lokal di kota surabaya. Dalam upaya penentuan pengembangan strategi edukasinya bidang caga r budaya dan sejarah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur sebagai bidang yang peneliti jadikan pedoman bertanggung jawab dan berkewajiban untuk memberikan review atau pengenalan dan pemahaman yang ditujukan kepada generasi muda hearts pelestarian cagar budaya dan sejarah lokal using pengembangan strategi belajar aktif yang mempunyai konsep edutainment yang berasal dari kata “*education*” atau pendidikan

dan “*entertainment*” atau hiburan jadi dapat diartikan perpaduan pendidikan yang dikemas dalam konsep hiburan yang menarik. Kegiatan edutainment salah satunya kegiatan Pawitra Pradaksinapatha Penanggungan Mountain yang diadakan di Ubhaya Training Center pada 12 November 2021 – 14 November 2021 menyajikan berbagai hiburan sekaligus edukasi tentang cagar budaya meliputi tarian tradisional, pendakian gunung penanggungan yang mana terdapat banyak sekali cagar budaya yang tersebar di wilayah gunung penanggungan, proses penelitian serta upaya penetapan situs cagar budaya candi selokelir yang ada di gunung penanggungan juga dijadikan media hiburan serta edukasi yang diberikan kepada peserta kegiatan Pawitra Pradaksinapatha. Candi selokelir yang masig berupa bongkahan bebatuan yang tidak tersusun rapi di observasi kemudian dijadikan utuh seperti bentuk semula melalui proses pengumpulan bebatuan, arca dan sebagainya tanpa mengurangi atau melebihi nilai estetika dan kemurniannya.

Cagar budaya dimata generasi muda dianggap sebagai sesuatu yang tidak ternilai. Keapatisan generasi muda menjadi tolak ukur peneliti menggunakan topik cagar budaya sebagai subjek dan objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Arikunto (2019 : 3). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristiknya. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pemanfaatan sosial media cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya. Secara umum pertanyaan bagaimana pemanfaatan ini adalah keterangan yang muncul pada potongan – potongan gambar atau visual dan video tentang cagar budaya sejarah dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya.

Penelitian ini melakukan kajian terhadap pemanfaatan sosial media cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan suatu masalah melalui penjabaran yang sesuai dengan isi yang ingin disampaikan dalam subjek yang diteliti. Hasil penelitian ditekankan secara subjektif tentang keadaan yang sebenarnya pada subjek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu dilakukan penelitian kepustakaan dengan disertai dokumen-dokumen pendukung dan interpretasi yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekap Data Cagar Budaya Provinsi Jatim Per Status Dan Objek S/D Tahun 2021 (Rekap Sistem)

Tabel 1.1

A. Jumlah Data Agregat (Pendaftaran Keseluruhan)		Jumlah Objek Keseluruhan
No	Kategori	
1	Benda	4697
2	Bangunan	705
3	Struktur	257
4	Situs	970
5	Kawasan	25
Jumlah		6654

Berdasarkan tabel diatas jumlah data agregat merupakan jumlah data pendaftaran cagar budaya dan sejarah secara keseluruhan meliputi seluruh kabupaten dan kota yang ada di jawa timur. Setelah di akumulasikan melalui rekapan sistem jumlah objek benda yang sudah melalui proses registrasi hingga pendaftaran sejumlah 4697 objek benda cagar budaya. Bangunan cagar budaya sejumlah 705 objek. Struktur cagar budaya sejumlah 257 objek. Situs cagar budaya sejumlah 970 objek. Kawasan cagar budaya sejumlah 25 objek. Sehingga mendapatkan jumlah objek keseluruhan 6654 objek cagar budaya diprovinsi jawa timur.

Tabel 1.2

B. Jumlah Data Pendaftaran (Belum Terverifikasi)		Jumlah Objek Keseluruhan
No	Kategori	
1	Benda	1753
2	Bangunan	463
3	Struktur	115
4	Situs	674
5	Kawasan	20
Jumlah		3025

Berdasarkan tabel diatas jumlah data pendaftaran cagar budaya yang sudah melalui registrasi tetapi belum terverifikasi rekapan sistem menurut kategori benda sejumlah 1753 objek benda sejarah. Bangunan cagar budaya sejumlah 463 objek. Struktur cagar budaya sejumlah 115 objek. Situs cagar budaya sejumlah 674 objek. Kawasan cagar budaya sejumlah 20 objek. Sehingga mendapatkan

jumlah keseluruhan cagar budaya yang sudah diregistrasikan tetapi belum melalui proses verifikasi sejumlah 3025 objek cagar budaya di provinsi jawa timur.

Tabel 1.3

C. Jumlah Data Verifikasi		Jumlah Objek Keseluruhan
No	Kategori	
1	Benda	2939
2	Bangunan	153
3	Struktur	139
4	Situs	258
5	Kawasan	3
Jumlah		3492

Berdasarkan tabel diatas jumlah data cagar budaya yang sudah melalui proses pendaftaran dan registrasi serta telah di verifikasi setelah di akumulasikan melalui reap sistem meliputi benda cagar budaya sejumlah 2939 objek. Bangunan cagar budaya sejumlah 153 objek. Struktur cagar budaya sejumlah 139 objek. Situs cagar budaya sejumlah 258 objek. Kawasan cagar budaya sejumlah 3 objek. Sehingga mendapatkan jumlah keseluruhan cagar budaya yang telah diverifikasi sejumlah 3492 objek cagar budaya di provinsi jawa timur.

Tabel 1.4

F. Jumlah Data Penetapan		Jumlah Objek Keseluruhan
No	Kategori	
1	Benda	4
2	Bangunan	78
3	Struktur	2
4	Situs	34
5	Kawasan	2
Jumlah		120

Berdasarkan tabel diatas jumlah data cagar budaya yang telah ditetapkan menjadi cagr budaya meliputi benda cagar budaya sejumlah 4 objek. Bangunan cagar budaya sejumlah 78 objek. Struktur cagar budaya sejumlah 2 objek. Situs cagar budaya sejumlah 34 objek. Kawasan cagar budaya sejumlah 2 objek. Sehingga mendapatkan jumlah keseluruhan objek cagar budaya yang telah ditetapkan sejumlah 120 objek cagar budaya di provinsi jawa timur.

Tabel 1.5

Monitoring Status Objek		Monitoring Hasil Pemberian Status Objek			Selisih
Jumlah Data Agregat 6654		Verifikasi	Lolos	Tidak Lolos	
Pendaftaran (Bim Verifikasi)	3025		3492	0	
Verifikasi	3492		0	0	
Rekomendasi	17	Rekomendasi	CB	14	0
Penetapan	120		Bukan CB	3	
Jumlah Keseluruhan Data 6654		Penetapan	Kab/Kota/Prov.	104	0
			Nasional	16	

Monitoring Status Objek	
Jumlah Data Agregat 6654	
Benda	4697
Bangunan	705
Struktur	257
Situs	970
Kawasan	25
Jumlah Keseluruhan Data 6654	

Data Update Pada : 6 September 2021

A. Jumlah Data Agregat (Pendaftaran Keseluruhan)

Kota Surabaya : 181 Jumlah Objek.

Tabel 1.6

Kab / Kota	Kategori	Jumlah Agregat
Kota Surabaya	Benda	45
Kota Surabaya	Bangunan	122
Kota Surabaya	Struktur	1
Kota Surabaya	Situs	11
Kota Surabaya	Kawasan	2
Total Keseluruhan	Cagar Budaya	181

Berdasarkan tabel diatas jumlah data agregat cagar budaya kota surabaya meliputi benda cagar budaya sejumlah 45 objek agregat. Bangunan cagar budaya sejumlah 122 objek agregat. Struktur cagar budaya sejumlah 1 objek agregat. Situs cagar budaya sejumlah 11 objek agregat. Kawasan cagar budaya sejumlah 2 objek agregat. Setelah di akumulasikan total objek agregat keseluruhan sejumlah 181 objek agregat.

B. Jumlah Data Pendaftaran (Belum Terverifikasi)

Tabel 1.7

Kota Surabaya : 80 Jumlah Objek

Kab / Kota	Kategori	Jumlah Pendaftaran Belum Verifikasi
Kota Surabaya	Benda	14
Kota Surabaya	Bangunan	55
Kota Surabaya	Struktur	0
Kota Surabaya	Situs	9
Kota Surabaya	Kawasan	2

Berdasarkan tabel di atas jumlah data pendaftaran cagar budaya kota surabaya yang sudah melalui proses registrasi tetapi belum melalui proses verifikasi meliputi benda cagar budaya kota surabaya sejumlah 14 objek. Bangunan cagar budaya kota surabaya sejumlah 55 objek. Struktur cagar budaya kota surabaya sejumlah 0 objek. Situs cagar budaya kota surabaya sejumlah 9 objek. Kawasan cagar budaya kota surabaya sejumlah 2 objek.

Sehingga mendapatkan total keseluruhan pendaftaran cagar budaya kota surabaya yang belum terverifikasi sejumlah 80 objek.

C. Jumlah Data Verifikasi

Tabel 1.8

Kota Surabaya : 34 Jumlah Objek

Kab / Kota	Kategori	Lolos Verifikasi	Tidak Lolos Verifikasi
Kota Surabaya	Benda	30	0
Kota Surabaya	Bangunan	4	0
Kota Surabaya	Struktur	0	0
Kota Surabaya	Situs	0	0
Kota Surabaya	Kawasan	0	0

Berdasarkan tabel di atas jumlah data verifikasi cagar budaya kota surabaya yang telah diverifikasi menurut kategori benda cagar budaya sejumlah 30 objek yang telah lolos verifikasi dan 0 yang tidak lolos verifikasi. Bangunan cagar budaya sejumlah 4 yang lolos verifikasi dan 0 yang tidak lolos verifikasi. Struktur, situs dan kawasan 0 yang lolos verifikasi dan 0 yang tidak lolos verifikasi. Sehingga mendapatkan jumlah objek keseluruhan yang lolos verifikasi sejumlah 34 objek cagar budaya di kota surabaya.

D. Jumlah Data Rekomendasi

Tabel 1.9

Kota Surabaya : 0 Jumlah Objek

Kab / Kota	Kategori	Cagar Budaya	Bukan Cagar Budaya
Kota Surabaya	Benda	0	0
Kota Surabaya	Bangunan	0	0
Kota Surabaya	Struktur	0	0
Kota Surabaya	Situs	0	0
Kota Surabaya	Kawasan	0	0

Berdasarkan tabel diatas jumlah data rekomendasi cagar budaya di kota surabaya dengan kategori benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya maupun yang bukan cagar budaya setelah di akumulasikan sejumlah 0 objek cagar budaya di kota surabaya yang di rekomendasikan. Kesimpulannya tidak ada atau 0 objek cagar budaya dan bukan cagar budaya yang direkomendasikan.

E. Jumlah Data Penetapan

Tabel 1.10

Kota Surabaya : 67 Jumlah Objek

Kab / Kota	Kategori	Penetapan	Nasional
Kota Surabaya	Benda	1	0
Kota Surabaya	Bangunan	63	4
Kota Surabaya	Struktur	1	1
Kota Surabaya	Situs	2	0
Kota Surabaya	Kawasan	0	0

Berdasarkan tabel diatas jumlah data penetapan cagar budaya kota surabaya meliputi kategori benda cagar budaya yang sudah ditetapkan sejumlah 1 objek dan 0 objek yang masuk peringkat nasional . Bangunan cagar budaya sejumlah 63 objek yang ditetapkan dan sejumlah 4 objek yang masuk peringkat nasional. Struktur cagar budaya sejumlah 1 objek yang telah ditetapkan dan sejumlah 1 objek yang masuk peringkat nasional. Situs cagar budaya sejumlah 2 objek yang telah ditetapkan dan sejumlah 0 yang masuk peringkat nasional. Kawasan cagar budaya sejumlah 0 objek yang telah ditetapkan dan 0 objek yang masuk peringkat nasional.

Cagar budaya sebagai wujud nyata warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Ada beberapa upaya untuk melestarikan cagar budaya agar tetap terjaga kelestariannya antara lain : mempelajari budaya lokal, mengikuti kegiatan kebudayaan asal, memperkenalkan cagar budaya dan produk kebudayaan di kancah internasional, menjadikan budaya sebagai identitas dan mengeksport barang kesenian. Tidak dipungkiri

teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan seperti teknologi informasi yang bersumber dari internet. Melalui media sosial kita bisa mempublikasikan cagar budaya dan nilai luhur suatu cagar budaya. Disinilah akun sosial media cagar budaya sejarah jatim memiliki peran dalam pelestarian cagar budaya kota surabaya. Budaya dapat diartikan sebagai pedoman yang berisi nilai – nilai tertentu seperti keadilan, kemanusiaan, kebenaran, kejadian dan lain – lain yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terutama generasi milenial yang kurang mengerti akan apa itu cagar budaya yang harus dijaga keasliannya.

Instagram

Instagram merupakan salah satu aplikasi sosial media yang memiliki berbagai fungsi dan fitur – fitur yang menarik dan sesuai untuk dijadikan media publikasi. Dengan fitur – fitur ini akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi sosial media instagram. Tujuan dari penggunaan aplikasi sosial media instagram tidak hanya untuk keperluan pribadi seperti berbagi aktivitas atau sebagai galeri kedua yang bisa dilihat banyak orang tetapi juga berisi informasi, hiburan dan edukasi. Sedangkan tujuan lain dari penggunaan aplikasi sosial media instagram ini digunakan untuk keperluan dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur untuk membagikan aktivitas serta kegiatan mengenai cagar budaya dan sosialisasi lalu kegiatan seminar yang ditujukan kepada masyarakat umum terutama generasi millennial yang kurang mengerti tentang betapa pentingnya menjaga dan melestarikan cagar budaya sebagai warisan bangsa.

Profil Instagram Cagar Budaya dan Sejarah Jatim

Berdasarkan gambar diatas atau profil akun instagram @cagarbudaya_sejarahjatim yang merupakan akun resmi dari bidang cagar budaya dan sejarah dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur memberikan informasi tentang website resmi dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur serta terdapat alamat lengkapnya. Akun instagram @cagarbudaya_sejarahjatim telah membagikan 97 postingan berupa foto dan potongan video cagar budaya. Akun instagram

@cagarbudaya_sejarahjatim telah diikuti oleh 552 orang dan mengikuti 265 orang.

Feed Instagram

Berdasarkan publikasi pelestarian cagar budaya yang dibagikan kepada masyarakat berupa foto dan potongan video proses penemuan cagar budaya, tahap pendaftaran cagar budaya, proses pencarian cagar budaya yang dilakukan oleh tim ahli cagar budaya dengan cara mendatangi tempat ditemukannya cagar budaya lalu melakukan ekskavasi yaitu penggalian yang dilakukan di tempat yang mengandung benda purbakala lalu melalui proses verifikasi dan apakah benda, bangunan, struktur, situs, kawasan tersebut merupakan cagar budaya atau tidak setelahnya akan ditetapkan menjadi cagar budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Melalui aplikasi sosial media instagram akun resmi dinas kebudayaan dan pariwisata juga menggunakan fitur – fitur instagram seperti story, IG TV, Reels dan LIVE pada kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan untuk mempublikasikan cagar budaya dengan tujuan pengenalan kepada masyarakat dan edukasi bagi generasi muda sekaligus hiburan yang menyenangkan. Kegiatan yang tersebut meliputi seminar, webinar dan napak tilas. Fitur LIVE dimanfaatkan dengan tujuan bagi masyarakat yang tidak dapat hadir karena berbagai hal tetap bisa mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur.

Pemanfaatan Sosial Media Instagram

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dan memaparkan hasil dari observasi yang dilakukan langsung di dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur tentang bagaimana pemanfaatan sosial media instagram @cagarbudaya_sejarahjatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya. Penulis juga akan memaparkan bagaimana dan apa saja keuntungan publikasi pelestarian cagar budaya melalui instagram apakah tepat sasaran atau tidak.

Setiap instansi pemerintahan memerlukan sosial media sebagai sarana untuk membagikan informasi kepada masyarakat umum dari berbagai kalangan. Semakin aktif suatu instansi pemerintahan dalam publikasi di sosial media akan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengolah dan menerima

informasi tentang pelestarian cagar budaya. Di era modern sosial media merupakan makanan sehari – hari yang dianggap penting, aplikasi yang sering digunakan salah satunya adalah sosial media instagram. Instagram merupakan sarana untuk memperluas cakupan sosialisasi atau kegiatan di masyarakat. Instagram @cagarbudaya_sejarahjatim menyajikan potongan – potongan gambar dan juga video cagar budaya. Tujuan adanya publikasi cagar budaya kota surabaya di instagram selain untuk pelestarian cagar budaya juga sebagai sarana edukasi kepada masyarakat umum terutama generasi muda. Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi melalui akun sosial media instagram terdapat beberapa kekurangan dalam postingan cagar budaya meliputi pemotongan gambar yang tidak sesuai sehingga kalimat dari informasi yang akan disampaikan kurang jelas, feed instagram yang terkesan monoton dan tidak rapi, kurang adanya sentuhan estetika ketika mengunggah postingan yang seharusnya ada karena cagar budaya identik dengan hal tersebut.

Youtube

Youtube merupakan sosial media dengan situs web yang menyediakan video mulai video klip sampai film, serta video – video yang dibuat lalu dibagikan oleh pengguna nya sendiri. Dengan youtube kita bisa menikmati hiburan serta mendapatkan edukasi dengan cara menonton video – video yang disajikan. Youtube sangat mudah diakses karena terdapat pula di ponsel. Youtube dijadikan alternatif pengguna nya untuk membagikan karya dan kreativitas mereka yang disajikan dengan apik dalam bentuk video. Bagi kalangan muda atau generasi muda youtube adalah ladang uang atau pendapatan. Rata – rata para pengguna youtube berkarya dengan membuat video – video lucu, romantis serta lainnya. Demikian dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur juga menggunakan youtube untuk membagikan video – video cagar budaya dalam publikasi nya bertujuan untuk melestarika cagar budaya dan sejarah jatim. Akun youtube dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jatim adalah BPCB Jawa Timur.

Berdasarkan profil youtube dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur kita bisa mengetahui total video yang

telah di upload sejumlah 315 video meliputi publikasi cagar budaya, pelestarian cagar budaya, kegiatan seminar dan webinar, kegiatan napak tilas dan ekskavasi. Dengan total subscriber 12.3K. Youtube adalah sarana bagi masyarakat untuk berkarya sehingga banyak sekali pengguna nya yang memanfaatkan youtube untuk pembelajaran ketika ingin membuat sebuah karya atau konten. Seorang konten kreator di youtube sering disebut youtuber. Jika subscriber sudah mencapai 10K atau lebih maka akan ada royalti yang didapatkan pengguna nya dari youtube.

Pemanfaatan Youtube

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dan memaparkan hasil dari observasi yang dilakukan langsung di dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur tentang bagaimana pemanfaatan youtube BPCB Jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya. Penulis juga akan memaparkan bagaimana dan apa saja keuntungan publikasi pelestarian cagar budaya melalui youtube apakah tepat sasaran atau tidak.

Youtube resmi BPCB Jatim menyajikan video pameran cagar budaya kereta api surabaya yang dihadiri langsung oleh bpk. Kuswanto selaku KA. Sub Bag. TU BPCB Prov. Jatim yang diupload di youtube pada tanggal 6 januari 2022 dengan jumlah penonton sebanyak 401, video webinar mengenali jejak rempah di surabayaa yang dilakukan melalui online dan dihadiri langsung oleh tokoh kota surabaya dan disiarkan melalui fitur LIVE youtube yang ditayangkan pada 6 oktober 2021. Bagi yang tidak sempat menonton secara live masih tetap dapat melihat video webinar tersebut di akun youtube BPCB Jatim yang hingga saat ini sudah ditonton oleh 419 penonton. Kegiatan presentasi delineasi surabaya yang merupakan kegiatan dari balai pelestarian cagar budaya jawa timur diupload pada tanggal 3 januari 2020 dan ditonton oleh 50 penonton. Kegiatan di benteng kedung cowek yang merupakan kegiatan dari balai pelestarian cagar budaya jawa timur, kegiatan ini merupakan ekskavasi yang dilakukan tim ahli cagar budaya untuk meninjau lokasi ditemukannya cagar budaya secara lansung dengan tujuan perbaikan cagar budaya yang telah usang sebelum melalui proses pendaftaran cagar budaya, registrasi cagar budaya dan lolos proses verifikasi cagar budaya.

Akun resmi BPCB Jatim menyajikan video secara apa adanya tanpa ada sedikitpun editan bentuk ataupun struktur kecuali editan dalam pengambilan video seperti pencahayaan dan yang lainnya.

Website dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur menggunakan tema berwarna biru elegan dan terkesan simple tetapi menarik. Terdapat 4 sub bab pada bagian kanan yaitu beranda, profile yang meliputi visi misi, susunan organisasi dan kedudukan dan alamat SKPD lalu berita dan PPID. Di website dinas kebudayaan dan pariwisata prov jatim tidak menyediakan informasi ataupun edukasi tentang pelestarian cagar budaya akan tetapi lebih menyajikan berita hiburan tentang cagar budaya seperti makanan khas dan yang lainnya. Peneliti tidak menemukan adanya video ataupun gambar tentang pelestarian cagar budaya karena memang pada dasarnya website merupakan portal resmi dan kurang sesuai jika diisi dengan berbagai foto atau video dengan tujuan publikasi atau pelestarian cagar budaya di jawa timur.

Pemanfaatan Website

Peneliti telah menganalisis dan melakukan observasi secara langsung di dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur dan mendapatkan hasil bahwa website dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur tidak memanfaatkan website sebagai media publikasi dan pelestarian cagar budaya kota surabaya. Dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi jawa timur memanfaatkan website sebagai media branding dan pemasaran cagar budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan pemanfaatan sosial media cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya kota surabaya melalui instagram, youtube dan website dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pemanfaatan sosial media cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya melalui akun instagram @cagarbudaya_sejarahjatim dimanfaatkan dengan baik serta memberikan

informasi, edukasi dan hiburan secara langsung dan disajikan menjadi satu dengan memanfaatkan fitur – fitur instagram yang menarik perhatian masyarakat untuk ikut melihat dan secara tidak langsung menarik masyarakat untuk melindungi dan menjaga cagar budaya yang ada di kota surabaya. Cagar budaya memang menjadi tanggung jawab masyarakat karena merupakan harta warisan peninggalan dari nenek moyang terdahulu yang harus tetap terjaga keaslian dan kemurniannya tanpa adanya coretan ataupun goresan yang menyebabkan warisan tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai cagar budaya. Cagar budaya tidak semuanya bisa dilestarikan karena benda, bangunan, struktur, situs, kawasan yang merupakan cagar budaya ada yang membahayakan masyarakat sekitar dan harus dimusnahkan demi keamanan masyarakat sekitar benda. Bangunan, struktur, situs, kawasan cagar budaya tersebut.

Pemanfaatan sosial media cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya melalui youtube BPCB Jatim dengan jumlah subscriber 12.3K dimanfaatkan dengan baik karena menyajikan video – video secara lengkap dan natural tanpa adanya kamuflase dalam pengambilan videonya. Video – video yang disajikan di youtube juga menggunakan fitur – fitur youtube dengan bijaksana dan tidak terkesan keterlaluan. Menghadirkan tokoh – tokoh dari kota surabaya untuk mengisi kegiatan tentang informasi, edukasi dan hiburan cagar budaya di kota surabaya.

Pemanfaatan website dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya dimanfaatkan bukan untuk publikasi terkait pelestarian cagar budaya tetapi lebih mengarah ke branding dan pemasaran cagar budaya yang dijadikan desa wisata atau taman hiburan. Sebenarnya tujuan branding dan pemasaran cagar budaya juga merupakan pelestarian cagar budaya akan tetapi konteks yang terlihat di berita melalui website bertujuan untuk pemasaran dan brandingnya.

Pemanfaatan sosial media cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya juga terselip kekurangan seperti di sosial media instagram yang terkesan monoton dan tidak menarik terutama bagi generasi muda masa kini yang menyukai desain – desain etnik teuntuk

postingan ataupun video yang mempertontonkan cagar budaya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pemanfaatan sosial media cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait pemanfaatan media sosial cagar budaya sejarah jatim dalam pelestarian cagar budaya di kota surabaya, yaitu :

Desain yang digunakan untuk bahan upload di sosial media instagram sebaiknya lebih diperhatikan mulai dari warna dasar, struktur gambar hingga ornamen – ornamen yang ada di poster agar disesuaikan dengan ukuran kertas di instagram agar tidak terpotong saat proses upload karena dapat mengakibatkan berkurangnya pemahaman dari informasi tersebut.

Potongan – potongan gambar atau cuplikan video sebaiknya menggunakan pencahayaan yang tertata agar terlihat lebih menarik. Teknik yang digunakan saat proses pengambilan gambar atau video sangat kurang.

Dalam pemanfaatan sosial media peneliti merasa kurang adanya explore yang ditunjukkan terkait dengan benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan cagar budaya sehingga penonton tidak tau secara detail benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan cagar budaya tersebut.

REFERENSI

- Amrullah, M. L., & Koswara, A. Y. (2020). Arahan Peningkatan Daya Tarik Pariwisata di Kawasan Pecinan Kota Lama Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 9(1), C7-C13.
- Bigita, Vina Louisya. (2018). PEMANFAATAN TES STIFIN SEBAGAI OPTIMALISASI GAYA BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM RUMAH CERDAS MALANG. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Disbudpar.jatimprov.go.id. (2011).
- Profil Disbudpar Provinsi Jawa Timur. 2021. <https://disbudpar.jatimprov.go.id/profil/sotkdinas>

Disbudpar.jatimprov.go.id. (2013).

Disbudpar Provinsi Jawa Timur. 2021. <https://disbudpar.jatimprov.go.id/pr ofil/visimisi>

Duniapendidikan.co.id. (2016). Magang. 2021.

<https://duniapendidikan.co.id/magang/>

- Erni, E. (2019). PENGELOLAAN PELESTARIAN SITUS CAGAR BUDAYA BENTENG ROTTERDAM DI KOTA MAKASSAR. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fairus, Fairus. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT Pancaran Samudera Transport, Jakarta. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Gani, P. J. A., & Zaki, M. (2019). Perubahan Pemanfaatan Ruang Di Kawasan Cagar Budaya Benteng Fort Rotterdam Kota Makassar. *Celebes Engineering Journal*, 1(2), 8-17.
- Murti, Khavita Krisna. (2020). Pergeseran Perilaku Penemuan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Generasi Digital Natives. Skripsi thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Nurubiatmoko, A. V., Rukmi, W. I., & Sari, K. E. (2020). Pemilihan Objek Utama Citra Kawasan Cagar Budaya Jalan Rajawali Kota Surabaya. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 12(1), 39-50.
- Oktaria, Salsa B. (2018). Penataan Tari Sipatmo Sebagai Upaya Pelestarian Seni Budaya Betawi Oleh Dewan Kesenian Jakarta. Undergraduate (S1) thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Pandanwangi, Sanandya Silmi. (2018). USULAN NILAI RELATIF JABATAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE POIN PADA R.M AYAM

- GEPREK BU SASTRO.
Undergraduate (S1) thesis, Unika
Soegijapranata Semarang.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial
untuk efektifitas komunikasi.
Cakrawala-Jurnal Humaniora,
16(2).
- Taufiqurrohman, M. (2018). HOAX DI
MEDIA SOSIAL FACEBOOK
DAN TWITER PERSPEKTIF
UNDANG UNDANG NOMOR 11
TAHUN 2008 TENTANG
INFORMASI DAN TRANSAKSI
ELEKTRONIK DAN HUKUM
ISLAM. Skripsi thesis, UIN Satu
Tulungagung.
- Undang-Undang No.11 Tahun 2010 Tentang
Cagar Budaya. Diakses dari
[https://www.bphn.go.id/data/docu
ments/10uu011.pdf](https://www.bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf)
- Undang-Undang No.5 Tahun 1992 Tentang
Benda Cagar Budaya. Diakses dari
[http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_5_
92.html](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_5_92.html)
- Wikipedia.org. (2012). Cagar Budaya. 2021.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Cagar
_budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Cagar_budaya)

INOVASI LAYANAN KEPENDUDUKAN DISPENDUKCAPIL MELALUI PROGRAM JEMPUT BOLA TERPADU DI KABUPATEN SIDOARJO

Heru Irianto¹⁾, Susi Ratnawati²⁾, Jusmitha Hartin³⁾

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
email: heru@ubhara.ac.id

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
email: susiratna11@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
email: jusmithahartin@gmail.com

Abstract

Rapid technological developments encourage the government as a public organization to innovate services to the community. This is intended to increase the reach of ownership of population documents to the community. This research is a qualitative descriptive study, and the location of this research was conducted at the Population and Civil Registration Office of Sidoarjo Regency. Based on the results of this study, it can be seen that the focus of the research which consists of relative advantages can be said to have succeeded in increasing the scope of ownership of population documents. Compliance can be said to have succeeded in increasing the scope of ownership of resident documents. Complexity can be said to have succeeded in increasing the scope of document ownership. Eased can be said to have succeeded in increasing the scope of document ownership. The supporting factors of this integrated pick-up program include human resources (HR), leadership capital, and organizational structure capital. However, on the other hand there are also obstacles in this program, namely cultural or organizational barriers and administrative pressures and barriers.

Keywords: *Innovation, Service, and Population.*

1. PENDAHULUAN

Administrasi publik difokuskan pada upaya penyelenggaraan pemerintah melalui kegiatan manajemen pemerintah. Artinya administrasi publik lebih memfokuskan pada penempatan kegiatan pengelolaan berupa pelayanan publik maupun penyedia jasa-jasa publik. Pelayanan merupakan terjemahan dari kata service, yang sering juga diterjemahkan menjadi jasa. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan yang dimaksud dengan pelayanan jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan oleh suatu pihak lainnya yang pada dasarnya tidak terwujud (*itangible*) dan tidak pula berakibat kepemilikan sesuatu yang produksinya (perebutan atau hasil) dapat atau

bahkan tidak dapat diperalihkan dengan suatu produk fisik.

Terkait penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang mana mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hakikatnya kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menentukan kesetiaan masyarakat terhadap instansi yang bersangkutan. Pelayanan yang berkualitas identik dengan pelayanan prima. Pelayanan prima yang berkualitas sekarang ini dapat diberikan kepada publik dengan adanya perkembangan teknologi yang membantu pegawai dalam mengerjakan tugasnya.

Salah satu Kabupaten atau Kota yang menjalankan administrasi kependudukan adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten

Sidoarjo memiliki luas 1.191,25 kilometer persegi dengan panjang pantai ± 140 kilometer persegi. Secara administrasi pemerintahan, wilayah Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 Kecamatan, 330 Desa dan 26 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.303.773 per Desember 2015. Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah desa atau Kelurahan sebanyak 356 dengan urutan nomor lima, setelah Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan. Sebagai upaya mempercepat pelayanan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sidoarjo berkomitmen melaksanakan penyelenggaraan administrasi kependudukan melalui sebuah inovasi dengan meluncurkan program jemput bola.

Program Inovasi Jemput Bola administrasi kependudukan ini mengacu pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 78 Tahun 2016 tentang kependudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut mengacu pada Pasal 7 Ayat 1 dengan UU Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan yang sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 24 Tahun 2013 yang berbunyi: “Pemerintah Kabupaten atau Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan administrasi kependudukan.

Dispendukcapil kabupaten Sidoarjo melayani pencatatan sipil dan administrasi kependudukan yaitu Pelayanan akte kelahiran, akte kematian, akte perkawinan, dalam melakukan pelayanan yang sudah di sebutkan penulis diatas. Hampir setiap hari dispenduk selalu berjubel dan sangat ramai masyarakat untuk mengurus administrasi kependudukan di abupaten Sidoarjo. Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo memberikan terobosan pelayanan mobiling jemput bola yang melayani dengan efektif serta efisien karena tidak perlu antri lama untuk pembuatan dokumen terutama E-KTP. Pelayanan mobiling jemput bola dilakukan ditempat-tempat yang strategis yang ada di kabupaten Sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo Jl. Sultan Agung No.23, Gajah Timur, Magersari, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61212.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Moleong (2014:97) fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada inovasi pelayanan jemput bola pada Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo.

Untuk memperkuat penelitian kualitatif ini terdapat fokus penelitain, berikut merupakan fokus-fokus penelitain sebagai berikut:

Inovasi layanan kependudukan Dispendukcapil melalui program jemput bola terpadu di Kabupaten Sidoarjo yang berpedoman pada teori dari Everett M. Rogers (2003) meliputi:

- a. Relative Advantage atau Keuntungan Relatif.
- b. Compatibility atau Kesesuaian.
- c. Complexity atau Kerumitan.
- d. Triability atau Kemungkinan dicoba.
- e. Observability atau Kemudahan Diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kita seringkali mendengar istilah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Meskipun saling berhubungan, namun dua istilah ini memiliki arti yang berbeda. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang

dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara (interview) dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik wawancara (Interview)

Teknik wawancara Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2013) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini membutuhkan beberapa dokumen yang relevan dengan masalah penelitian untuk mendukung data-data yang diperoleh dari teknik penelitian lainnya.

c. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Arikunto (2013) adalah teknik yang digunakan dengan cara paling efektif dalam melengkapi format atau belangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisa data yang dimaksud untuk membentuk suatu pola serta dapat memilih data mana saja yang diperlukan terkait dengan penelitian, sehingga dari data tersebut dapat menjawab masalah yang ada pada lapangan. Dengan adanya penggabungan dari penyaji data sampai analisis data mendapatkan informasi yang bisa disajikan dengan memperoleh data-data yang telah dilakukan selama penelitian maka di bab ini lah peneliti membuat satu

penggabungan dari berbagai informasi yang telah didapat untuk dijadikan pembahsan secara fokus. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Inovasi Jemput Bola Terpadu yang dimiliki oleh Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo, berikut merupakan analisa yang menggunakan fokus *Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Triability, dan Observability*:

Relative Advantage atau Keuntungan Relatif

Kepala Bagian Kependudukan dan Pencatatan Sipil beserta Kasie-Kasie yang terlibat dalam kerjasama yang akan dilakukan untuk menunjang Inovasi Pelayanan Jemput Bola dikumpulkn dari masing-masing kasie yang akan melakukan untuk merencanakan bentuk inovasi pelayanan jemput bola ini. Selanjutnya langsung dirapatkan yang merencanakan konsep dari pelayanan paket administrasi kependudukan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya Perbup Nomor 41 Tahun 2016 tentang Inovasi Jemput Bola (Jebete) yang menjadikan pedoman bagi Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan pembaruan dari segi pelayanan yang dulu dilakukan dengan antrian yang panjang di kantor Dispendukcapil saat ini bisa mendatangi kantor desa masing-masing.

Compatibility atau Kesesuaian

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu Dra. Siti Amanati. MM selaku Kabid Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. Apabila dibandingkan dengan pelayanan sebelumnya yaitu pelayanan secara offline yang dilaksanakan di kantor Dispendukcapil inovasi Jemput Bola ini tentunya lebih menguntungkan, selain menguntungkan juga mempermudah masyarakat dalam mengurus keperluan administrasi. Kemudahan yang dirasakan masyarakat yaitu dimana masyarakat Kabupaten Sidoarjo tidak perlu jauh jauh datang menuju kantor Dispendukcapil karena pihak Dispendukcapil yang datang dan menyapa masyarakat secara langsung di Kantor Desa masing-masing, selain hemat waktu masyarakat juga hemat biaya saat pengurusan administrasi karena dalam program ini sudah menggabungkan 3 (tiga) pelayanan menjadi satu.

Complexity atau Kerumitan

Sesuai dengan penjelasan Ibu_Dra. Siti Amanati. MM selaku Kabid Pelayanan Pendaftaran bahwa semua program selalu ada kerumitan yang dihadapi, pada Inovasi Pelayanan Publik ini kerumitan yang dijumpai oleh Tim Inovasi JEBETE yaitu membludaknya partisipasi masyarakat dalam mengurus dokumen dan kurangnya anggaran pada inovasi ini. Maka dari itu, Tim JEBETE mencari cara guna memanfaatkan anggaran dengan baik dan semaksimal mungkin agar proses pelayanan berjalan lancar guna menciptakan kepuasan masyarakat. Pelayanan Inovasi Jemput Bola (JEBETE) ini dilaksanakan satu minggu sekali sesuai jadwal yang sudah disusun.

Triability atau Kemungkinan dicoba

Dengan adanya sosialisasi ini membuat masyarakat menjadi paham mengenai adanya program Inovasi Jebete ini sehingga dapat ikut serta dalam program ini, selain itu beberapa kemudahan yang didapat oleh masyarakat membuat masyarakat antusias dalam program ini. Masyarakat tidak perlu mencari informasi dengan susah payah karena semua informasi juga sudah tertera pada sosial media Dispendukcapil Kabupaten Sidoarjo sehingga masyarakat dapat mudah untuk mengaksesnya dari rumah.

Observability atau Kemudahan diamati

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait dengan aspek kemudahan diamati, menunjukkan bahwa dalam pelayanan yang diberikan melalui program inovasi jemput bola pada dispendukcapil kota sidoarjo dengan melihat alur serta persyaratan-persyaratan yang ada telah sesuai dengan pelayanan yang lama sehingga masyarakat tidak merasa bingung untuk mengurus administrasi yang diinginkan. Serta dalam pelayanannya waktu telah ditentukan sesuai dengan standart operasi pelayanan yaitu dalam sehari jadi, jika tidak ada kendala maupun hambatan dalam sinyal, namun jika adanya kendala dalam pelayanannya Standart operasi pelayan paling lambat 7 hari dapat baru selesai sesuai SOP.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Inovasi Layanan Kependudukan Dispendukcapil Melalui Program Jemput Bola Terpadu di Kabupaten Sidoarjo yaitu *Relatif Advantage* (Keuntungan Relatif) dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan, terbukti: (1) Jemput Bola Terpadu ini menggabungkan 4 (empat) pelayanan menjadi satu. (2) Biaya yang dikeluarkan untuk transportasi lebih murah; (3) Pelaksanaan pelayanan yang dilaksanakan pada Kantor Desa yang tersebar di Kabupaten Sidoarjo.

Compability (Kesesuaian) dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan, terbukti: (1) Inovasi pelayanan “Jemput Bola Terpadu” telah sesuai dengan intruksi Menteri Dalam Negeri tentang percepatan pelayanan; (2) Diadakan sosialisasi 1 (satu) minggu sebelum jadwal pelaksanaan pelayanan Jemput Bola Terpadu.

Complexity (kerumitan) dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan, antara lain: (1) prosedur pelayanan yang langsung berjalan 4 (empat) pelayanan sekaligus terlihat lebih rumit dari pada inovas sebelumnya. Bawalaupun format isinya lebih kompleks tetapi tidak menjadi lebih rumit.

Triability (Kemungkinan Dicoba) dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan, antara lain: (1) Proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat bisa cepat dan dapat selesai dalam 1 (satu) hari; (2) Sosialisai yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo berbentuk spanduk, surat resmi dan penyuluhan langsung dan pada sosial media.

Observability (Kemudahan Diamati) dapat dikatakan berhasil karena pendapat masyarakat dan hasil dari pengamatan masyarakat menegnai kemudahan dari inovasi Jebete, antara lain: (1) menurut pengamatan masyarakat banyak yang menilai bahwa inovasi ini sangat bermanfaat; (2) banyak

masyarakat yang senang dan ikut serta dalam inovasi layanan jemput bola ini.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran terkait inovasi JEBETE yang dapat menjadi pertimbangan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo selaku yang menjalankan inovasi JEBETE yaitu:

- 1) Dinas Dukcapil Kabupaten Sidoarjo sebaiknya mengadakan evaluasi secara rutin terhadap inovasi JEBETE seminggu satu kali agar kendala yang dihadapi dapat diatasi.
- 2) Dinas Dukcapil Kabupaten Sidoarjo sebaiknya melakukan survey kepuasan masyarakat terkait inovasi JEBETE agar dapat dilihat dengan jelas bagaimana respon masyarakat terhadap adanya inovasi JEBETE.
- 3) Dinas Dukcapil Kabupaten Sidoarjo dapat mengupayakan dan melengkapi keterbatasan sarana dan prasarana khususnya terkait dengan pelayanan yang merupakan kunci utama terlaksananya pelayanan secara *offline*.
- 4) Dinas Dukcapil Kabupaten Sidoarjo dapat mengadakan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat agar inovasi JEBETE dapat dikenal dan digunakan oleh seluruh masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

6. REFERENSI

Buku

- Ancok, D. (2012). Psikologi kepemimpinan dan inovasi. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Everett M, Rogers. (2003). *Diffusion Of Innovation 5th Edition*. New York: Free Press
- Hardiyansyah. (2018). Kualitas Pelayanan Publik Edisi Revisi. Yogyakarta: Gava Media
- Moleong, L. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: P Remaja Rosdakarya.

Pasolong, Harbani. (2010). Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Alfabeta

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta

Suryo dan Diah, F.A. (2021). Pelayanan Publik Berbasis Regional Complex Analysis. Depok: PT.Raja Grafindo Persada

Yogi, Suwarno. (2008). Inovasi di Sektor Publik. Jakarta: STIA-LAN

Jurnal

Lokabora, Y. M., dan Fithriana, N. (2018). Inovasi Jemput Bola Administrasi Kependudukan (Jebol Anduk) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(3).

Piranda, A., dan Zulkifli. (2019). Studi Pelayanan Jemput Bola Akta Kelahiran Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lingga. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 5(2).

Suwandy, V. A. (2019). Inovasi Pelayanan Jemput Bola Terpadu Dalam Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Dokumen Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Administrasi Publik, 1(3), 282-294

Undang-Undang

KEMENPAN Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo Nomor 188//404.5.11.2018

Keputusan Kepala Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo Nomor:188/7/438.5.12/2021

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009

Pasal 34 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 78 Tahun 2016

Peraturan Bupati Sidoarjo No. 21 Tahun 2022 Pergub Kabupaten Sidoarjo Nomor 41 tahun 2016

Internet

Siddi, Purnama. (2015). "KARAKTERISTIK
INOVASI"

OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MELALUI PENGELOLAAN PRODUKSI IKAN BANDENG DIDESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

Arneta Dia Novitasari¹, Heru Irianto², Tri Prasetidjowati³

Program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Bhayangkara Surabaya
E-mail : arnetaadiia@gmail.com

Abstract

Village Owned Enterprises are business entities that are established and owned by the village, one of which aims to increase the village's potential progress and also the village's original income. However, it is often found that these objectives have not been met because the income and contributions are not significant. Therefore it is necessary to optimize the management of BUMDes in increasing the management of milkfish productivity in Kalanganyar Village. Kalanganyar Village is one of the villages that produces the largest milkfish production in Sidoarjo Regency, it is necessary to have Optimal management so that in addition to increasing the potential of the Village it will also make this Sidoarjo icon more prominent. Researchers used descriptive qualitative methods, data collection techniques through interviews, observation and documentation. The aim of the research is to analyze the optimization of BUMDes through the management of milkfish productivity. The results of the study show that the management of BUMDes has been going well and has had a positive impact on the community but is still not optimal, because several indicators have not been fulfilled (1) infrastructure that is still not optimal and inadequate, (2) human resources, (3) adequate capital owned by BUMDes is still lacking in managing village potential and planning optimal activities

Keywords: Optimization, BUMDes, Management

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki wilayah tambak yang membentang dari utara ke selatan sepanjang pantai timur, dimulai dari kecamatan Waru hingga kecamatan Jabon. Luas Tambak di Kabupaten Sidoarjo sebesar 15.513,57 Ha dimana menjadi luas tambak terbesar kedua setelah Kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan bahwa 8 dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan lahan tambak untuk menghasilkan produksi perikanan tambak dan dari 8 kecamatan dan beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo, wilayah yang memiliki luastambak terbesar yaitu Desa Kalanganyar di Kecamatan Sedati dengan luas tambak mencapai 2,231.79 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2017).

Aktivitas budidaya perikanan tambak berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sekitarnya, salah satunya adalah dampak ekonomi dari keberadaan tambak itu sendiri. Produksi usaha tambak yang ada di Desa Kalanganyar ini didominasi oleh produksi bandeng. Hal ini juga dikarenakan di Kabupaten Sidoarjo

hingga tahun 2016, produksi ikan bandeng memiliki produksi paling banyak daripada ikan lain yang mencapai 33 ribu ton di tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2017). Hal tersebut menunjukkan peluang untuk mengembangkan usaha hasil perikanan di Desa Kalanganyar ini cukup luas melihat keadaan sumberdaya yang mendukung. Bandeng adalah sebuah jenis ikan konsumsi yang tepat untuk masyarakat. Bandeng adalah hasil tambak, dan budidaya ikan ini mula-mula adalah pekerjaan sampingan bagi nelayan yang tidak dapat melaut. Bandeng adalah hewan air yang mudah untuk dibudidaya, yang dapat hidup di air tawar, air asin, atau air payau. Selain itu, bandeng tahan terhadap berbagai jenis penyakit yang akan menyerang hewan air. Sebagian besar budidaya bandeng masih dikelola denganteknologi yang relatif sederhana dengan tingkat produktivitas yang relatif rendah hingga saat ini. Bandeng adalah sumber protein yang besar, ikan Budidaya bandeng tidak menimbulkan lingkungan pencemaran, baik kotor air atau bau amis. Sehat pemeliharaan bandeng mensyaratkan air dan

bersih tambak serta tidak tercemar.

Badan usaha milik desa (BUMDesa), merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dikelola secara sinergitas oleh pemerintah desa bersama-sama dengan masyarakat desa. Tujuan mendirikan BUMDesa, yaitu memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Begitu banyaknya potensi desa yang belum dilirik oleh masyarakat maupun pemerintah desa, bahkan ada pula yang sudah mengetahui potensi desanya tetapi bingung cara memanfaatkannya sehingga potensi tersebut terbelangkalai tanpa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Beberapa potensi tersebut terasa sulit digarap oleh kelompok masyarakat yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena masih kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi desa secara maksimal, salah satu bentuk kebijakan pembangunan dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemerintah desa melalui keberadaan BUMDes membutuhkan inovasi dan kreatifitas dalam sektor ekonomi desa, dengan begitu dapat memajukan perekonomian desa yang dibutuhkan serta terbuka lapangan kerja baru, menghasilkan kekhasan baik dari barang ataupun jasa daerah tersebut dan memberikan pelayanan umum yang optimal pada masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah BUMDes Kalanganyar sudah berperan secara Optimal dalam mensejahterakan masyarakat desa Kalanganyar atau belum. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang "Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pengelolaan produksi ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain,

sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Pengertian optimalisasi menurut Poerdwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan.

Siringoringo (2005) dalam jurnal Afifa Rachmanda, 2018. mengungkapkan optimasi atau optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan; atau tidak selalu biaya paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Dalam hal pengelolaan BUMDes tentu optimalisasi di dasarkan pada memaksimalkan keuntungan yang bisa dicapai. Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. Siringoringo (2005: 5) memberikan penjelasan terkait ketiga elemen tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan: Tujuan bisa bentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya.
2. Alternatif Keputusan: Keputusan harus diambil untuk alternatif keputusan yang disediakan. Pengambil keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan yang disediakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Sumber Daya yang Membatasi: Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan sumber daya inilah yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimasi, Sumber daya bisa dalam bentuk bahan baku, fasilitas produksi jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, pangsa pasar, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Definisi BUMDes menurut UU Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat melalui kegiatan yang dilakukan BUMDes ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat melalui kegiatan yang dilakukan BUMDes ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat simpan pinjam, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, penyediaan saprodi (bibit, pupuk, obat hama dan peralatan pertanian), pemasaran produk pertanian dan sebagainya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan kebutuhan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perencanaan dan pembentukan BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa. BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa. Salah satu indikator dari suksesnya program

BUMDes adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh BUMDes dalam menggerakkan sektor ekonomi masyarakat desa ke depannya harus menjai prioritas pemerintah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program BUMDes.

BUMDes diperlukan pengelolaan yang baik dengan memenuhi prinsip pengelolaannya. Prinsip-prinsip ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh komponen yang terlibat di dalam BUMDes yaitu pemerintah desa, anggota pengelola, BPD, pemerintah kabupaten dan masyarakat. Menurut PKDSP dalam Kamaroesid (2016: 20) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya,
2. Partisipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes,
3. Emansipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama,
4. Transparan, Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka,
5. Akuntabel, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrative,
6. Sustainabel, Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan Suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang berupa perencanaan, pembangunan, pengorganisasian, pengawasan serta pengendalian. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai- nilai yang

tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Peneliti mendeskripsikan subjek penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimana Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Lokasi Penelitian merupakan lokasi/tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang dimana desa tersebut mempunyai potensi desa yang sangat besar yaitu salah satunya adalah produksi berbagai macam olahan ikan bandeng. Ikan bandeng ini masih menjadi salah satu pusat oleh-oleh utama di Kabupaten Sidoarjo dengan banyak inovasi makanan yang diolah dari ikan bandeng tersebut. Maka tak heran jika penulis sangat tertarik melakukan observasi di desa kalanganyar, karena penulis melihat potensi desa yang sangat besar ini harus dioptimalisasikan dengan baik.

PEMBAHASAN

Pengelolaan BUMDes Melalui Produktivitas Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar. Badan Usaha Milik Desa

BUMDes diperlukan pengelolaan yang baik dengan memenuhi prinsip pengelolaannya. Prinsip-prinsip ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh komponen yang terlibat di dalam BUMDes yaitu pemerintah desa, anggota pengelola, BPD, pemerintah kabupaten dan masyarakat. Menurut PKDSP dalam Kamaroesid (2016:20) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes Desa Kalanganyar memiliki beberapa komponen

terlibat yaitu, pengelola BUMDes, BPD dan pemerintah kabupaten melalui kecamatan yang harus saling berkoordinasi, selain itu yang lebih penting adalah partisipasi masyarakat di Desa Kalanganyar yang harus bisa diajak untuk bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan dari pengelolaan BUMDes.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...Selama ini komunikasi yang dilakukan antara pemerintah desa, BUMDes dan BPD memang baik dan juga setiap ada musyawarah pasti ya kita libatkan warga-warga desa. Yang kita harapkan kan kita dapat bekerja sama dengan baik, sehingga dapat menuju keinginan bersama dan kooperatif. Karna untuk keberlangsungan pengelolaan produktivitas ikan bandeng sendiri kita pasti adakan evaluasi satu bulan sekali. Kita telaah kurangnya apa dan apa yang harus dikembangkan lagi” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menganalisa bahwa agar suatu tujuan bersama tercapai dengan baik. Maka perlu diadakannya koordinasi dan komunikasi yang baik antar masyarakat dan para komponen-komponen desa. Hal tersebut perlu dilakukan agar BUMDes Kalanganyar makmur dapat mengetahui jalannya kegiatan dan perkembangan kegiatan kedepan seperti apa. Karna pada dasarnya, setiap perencanaan kegiatan perlu adanya musyawarah bersama, setelah dilakukan sebuah perencanaan maka perlu adanya evaluasi agar tau kesalahan atau permasalahan apa yang bisa diperbaiki itu bisa diselesaikan dan dimusyawarahkan solusinya bagaimana. Jadi bisa dibilang bahwa komponen desa kalanganyar beserta pengelola BUMDes dan masyarakat desa sudah melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Nanik selaku Kepala Unit Usaha Sosial BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...ya setiap satu bulan sekali memang kita pasti mengadakan evaluasi sih, karena menurut saya itu juga penting ya. Didampingi oleh penasehat, pengawas dan juga direksi” (wawancara pada tanggal 16 mei 2022)

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menganalisa bahwa, evaluasi itu penting untuk

dilakukan dalam suatu kegiatan. Selain itu menurut Jones (dalam Suharto: 2005) mengungkapkan evaluasi adalah suatu aktivitas yang dirancang untuk menimbang manfaat program dalam spesifikasi kriteria, teknik pengukuran, metode analisis dan bentuk rekomendasi. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi adalah proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna. Evaluasi adalah suatu proses penelitian positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2016). Jadi, penting dilakukannya sebuah evaluasi di BUMDes Kalanganyar Makmur. Mengingat berdirinya BUMDes Kalmur ini masih bisa dibilang baru, maka banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dimusyawarahkan sebagai suatu penyelesaian nantinya.

2. Partisipatif

Partisipasi warga atau masyarakat sangat diperlukan sebagai kemajuan suatu badan usaha yang dimiliki oleh setiap komponen desa. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran dari program BUMDes Kalanganyar Makmur. Keberhasilan pelaksanaan program BUMDes Kalanganyar Makmur bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah Desa dan pengelola BUMDes, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program BUMDes. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah Desa serta pengelola BUMDes dalam pencapaian pelaksanaan program Bumdes Kalanganyar Makmur. Diharapkan adanya partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil hingga pada tahap evaluasi pada pengembangan produktivitas ikan bandeng yang dimana usaha tersebut menjadi salah satu potensi desa yang seharusnya bisa dikembangkan oleh masyarakat di Desa Kalanganyar ini, karena bisa dilihat icon Kabupaten Sidoarjo salah satunya adalah ikan bandeng dan Kalanganyar menjadi penghasil ikan bandeng terbesar di Sidoarjo jadi sayang jika tidak dimanfaatkan atau tidak dikembangkan dengan baik dan maksimal.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Nanik selaku kepala Unit Usaha Sosial yang menyatakan bahwa: "...partisipasi masyarakat saat ini alhamdulillah yaa lumayan, yaitu mereka menggunakan jasa kami dalam pengiriman. Jadi kebetulan di Unit Sosial ini mempunyai kegiatan usaha dibidang kurir atau express, warga juga antusias dan selalu menggunakan jasa kami, seperti pengiriman pengolahan ikan ke luar kota yaa walaupun masih sekitaran surabaya-sidoarjo. Tapi, ya itu tadi masyarakat berpartisipasi dalam hal itu, menggunakan jasa kami" (wawancara pada tanggal 16 Mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Nanik di atas, penulis dapat menganalisa bahwa saat ini para masyarakat turut membantu atau mensupport kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Kalanganyar Makmur. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap partisipatif yang masyarakat lakukan demi membangun atau memajukan badan usaha yang berada di Desa Kalanganyar. Hal yang sama seperti yang dikatakan Mas Wahyu selaku sekretaris Unit Usaha Produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

"...cara berpartisipasi mereka ya itu tadi sih dengan cara mengikuti kegiatan kami. Kalo unit usaha sosial ya menggunakan jasanya, kalo prodag kita membuatkan logo halal atau PIRT dan banyak unit usaha lainnya" (wawancara pada tanggal 19 Mei 2022)

Dari pernyataan di atas penulis dapat menganalisis bahwa, masyarakat di Desa Kalanganyar turut membantu kesuksesan BUMDes sebagai suatu badan usaha Desa di Desa Kalanganyar. Disini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam kegiatan BUMDes, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah desa ataupun pengelola kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Menurut Isbandi (2007) partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

3. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Penulis melakukan wawancara dengan dmas haikal selaku direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...ya pasti kita sebisa mungkin pasti membantu secara maksimal bagi mereka-mereka yang merasakan kesulitan ya pasti kita usahakan tanpa memandang golongan atau kelompok manapun” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan diatas penulis dapat menganalisa bahwa BUMDes Kalanganyar makmur membantu masyarakat tanpa melihat kelompok manapun. Selanjutnya. Penulis melakukan wawancara dengan kepala Unit Usaha Sosial yang menyatakan bahwa:

“...tidak mungkin jika kita membedakan kelompok mana, kita kan hidup bersosial untuk sesama. Jadi, siapapun yang membutuhkan kami ya sebisa mungkin kita bantu. Melihat kapasitas yang kami miliki juga” (wawancara pada tanggal 16 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala Unit Usaha Sosial penulis dapat menganalisa bahwa manusia memang hidup berkelompok, namun dalam kehidupan sosial kita harus saling membantu siapa saja yang membutuhkan. Karena sejatinya Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudia berkembang menjadi saling membutuhkan sesama. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Sekretaris Unit Produksi dan Perdagangan yang menyatakan bahwa:

“...ya tujuan adanya BUMDes kan untuk melakukan kegiatan desa biar desanya maju, pasti harus ada dukungan dari masyarakat dong. Kalau kita membedakan kelompok. Ya masyarakat malah tidak mau berpartisipasi mengikyti kegiatan kita. Gaada yang namanya dibeda-bedakan” (wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Sekretaris Unit Usaha Produksi dan perdagangan penulis dapat menganalisa bahwa dalam melakukan kegiatan BUMDes perlu adanya partisipasi dari warga Desa. Saling mengisi, saling membantu dan saling

mensupport itulah yang dilakukan warga desa Kalanganyar demi membangun desa yang aktif, maju dan lebih berkembang,

4. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Transparansi merupakan keterbukaan informasi yang berkaitan dengan organisasi yang tersedia secara mudah dan dapat di akses oleh pihakpihak terkait. Menurut Mardiasmo dalam Kristianten (2016; 45), menyebut transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...untuk saat ini belum tau sih mengenai pendapatan atau pengeluaran yang dilakukan oleh para pengelola usaha ikan bandeng, soalnya kan usaha mereka dimiliki olehmereka sendiri peran BUMDes hanya menjembatani saja usaha-usaha mereka itu, jadi kemasan mereka itu kami label i logo BUMDes, begitu. Terus kalau dari BUMDes laporannya atau LPJ yang kami lakukan setiap satu tahun sekali itu pasti kami melibatkan warga” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022).

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh direktur BUMDes penulis dapat menganalisa bahwa BUMDes belum dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh para pengelola usaha ikan bandeng, karena modal yang didapat para pengelola tersebut masih milik pribadi. Sedangkan BUMDes kalanganyar makmur, melakukan transparansi dani kepada masyarakat yang dimana pada saat evaluasidan juga musyawarah bersama, BPD, kepala desa, penasehat, pengawas dan direksi juga melibatkan warga dalam pembahasan LPJ tersebut.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

“...kalau pendapatan tiap umkm kita belum mengetahui ya. Karna kan itu mereka yang

ngelola sendiri. jadi kita tidak ada hak mengetahui al tersebut”
(wawancara pada tanggal 19 mei 2022)

Dari pernyataan yang tela disampaikan oleh sekretaris produksi dan perdagangan penulis dapat menganalisa bahwa, BUMDes kalanganyar tidak mempunyai hak dalam pendapatan hasil jualan olahan ikan bandneg yang dimiliki para pelaku umkm. Kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan BUMDes, diperlukan suatu pemahaman yang terukur dan mendalam (diagnosis) untuk mengetahui apa sebenarnya permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap usaha BUMDes di masyarakat yang akan dibina. Pembinaan tidak mungkin berhasil tanpa adanya pemahaman yang utuh atas kebutuhan klien dan tidak berkesinambungan.

5. Akuntabel

Akuntabel adalah suatu prinsip bisnis yang mengajarkan mengenai transparansi kinerja serta pertanggungjawaban seseorang atas tugas maupun kewajibannya. Tindakan ini menjadi suatu pilar penting untuk kemajuan organisasi mengingat bahwa dalam suatu perusahaan atau lembaga, para pemangku kepentingan telah mempercayakan hak-hak mereka kepada seorang pemimpin atau pengelola. Prinsip akuntabel adalah suatu prinsip yang berjalan sesuai dengan ketetapan atau aturan yang ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Prinsip akuntabel tidak hanya terdapat dalam proses akhir saja, tetapi harus diterapkan sejak dari proses perencanaan dan pelaksanaan.

“...pasti dari kami melakukan laporan sebulan sekali, jadi setiap Unit kan ada kegiatannya itu pasti dilaporkan di direksi, nanti laporannya dijadikan satu. Sekalian evaluasi kegiatan juga tiap bulannya, biasanya kita melibatkan warga juga sih”
(wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh direktur BUMDes penulis dapat menyimpulkan bahwa penting diadakannya sebuah laporan disetiap kegiatan. Laporan kegiatan adalah sejumlah informasi yang diberikan kepada atasan dengan tujuan sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan suatu kegiatan. Pembuatan

laporan kegiatan biasanya dilakukan ketika sebuah acara atau kegiatan telah selesai dilaksanakan.

Dengan adanya laporan keuangan, masyarakat desa dan umum bisa mengetahui aktivitas yang dilakukan menggunakan dana BUMDes sehingga dapat menghindarkan dana BUMDes dipergunakan untuk kegiatan yang tidak produktif. Laporan keuangan ini akhirnya menjadi tolok ukur bagi pihak-pihak pengawas BUMDes untuk memonitor perkembangan usaha BUMDes. Berbeda dengan unit usaha milik swasta yang manakala terdapat kerugian atau kegagalan usaha tidak memiliki dampak yang terlalu luas selain membuat para investornya kehilangan investasi. Tetapi pada BUMDes, kegagalan sebuah usaha harus dijelaskan dengan detail untuk memastikan penyebab dari kegagalan itu. Jika kegagalan yang terjadi karena adanya tindakan penyalahgunaan wewenang maka pihak manajemen harus bertanggung jawab secara hokum

6. Sustainabel

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berushaa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal penting lainnya adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiaskan menabung, dengan cara demikian akan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri dan berkelanjutan (Sumber: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007) Karena BUMDes Kalanganyar makmur lebih bergerak di bidang jasa maka omset yang dimiliki ini bisa dibilang sebagai perkembangan pendapatan. Penulis mendapatkan laporan keuangan laba rugi yang penulis dapatkan dari bendahara BUMDes

Tabel 4.1
Laporan keuangan laba rugi BUMDes Kalanganyar Makmur
31 Desember 2021

Penghasilan BUMDes			
Uraian			
Penjualan	20.857.000,00		
Keuntungan	112.700.000,00		
Uraian P & D	35.558.550,00		
Uraian Sosial	22.349.173,00		
SDGs	124.620.000,00	=	
			325.924.723,00
Modal awal unit BUMDes			
Uraian			
Penjualan	17.000.000,00		
Keuntungan	110.000.000,00		
Uraian P & D	31.800.000,00		
Uraian Sosial	27.200.000,00		
SDGs	127.000.000,00	=	
			312.000.000,00
Laba Kotor BUMDes			
			13.124.723,00
Biaya			
Biaya gaji pegawai	21.874.000,00		
Biaya operasional	726.000,00	=	
Total Biaya			22.600.000,00
Rugi Bersih BUMDes			-9.465.277,00

Sumber data: BUMDes Kalanganyar Makmur, 2022

Seperti yang dikatakan oleh Direktur BUMDes Kalanganyar Makmur menyatakan bahwa:

“...untuk hasil secara profit kami memang masih oke ya, Ya artinya masih berjalan lah secara operasional kan mereka masih berputar. Tapi untuk kedepannya kita hasilnya ya inginnya kan naik terus. Tapi secara hasil untuk sekarang kita bisa membantu umkm secara pemasaran maupun di suplier tadi sih” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang tela disampaikan oleh Direktur BUMDes penulis dapat menganalisa bahwa untuk saat ini BUMDes Kalanganyar masih fokus dalam pengembangan kegiatan BUMDes maupun umkm untuk mensejahterakan para pelaku usaha tersebut. Namun kedepannya BUMDes berharap mendapatkan profit lebih dari yang telah dimilikinya saat ini. Pada dasarnya prinsip BUMDes Kalanganyar adalah harus terus berjalan menjalankan kegiatan BUMDes di Desa Kalanganyar meskipun untuk saat ini belum mendapatkan profit yang mereka harapkan, tapi kedepannya ada rencana agar BUMDes mendapatkan profit yang maksimal. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

“..dari umkm kan terbentuk kelompok-kelompok sendiri. Nah itu nanti kita udah komunikasi mereka sih, secara jangkauannya kita belum intens. Kita masih mengusahakan juga buat punya toko online yang proper” (wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Dari penjelasan serta pernyataan yang telah disampaikan oleh sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan penulis dapat

menganalisa bahwa usaha jangkauan yang dilakukan saat ini adalah menunjang infrastruktur dengan cara membuka toko sentra oleh-oleh di Desa Kalanganyar, memaksimalkan penggunaan toko tersebut agar rencana pembukaan toko tersebut dapat berjalan dengan lancar dan maksimal penjualan kedepannya.

Kendala-kendala yang menghambat BUMDes dalam pengelolaan produktivitas ikan bandeng di desa kalanganyar

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi actor yang tidak dapat dipisahkan dan sangat penting dalam organisasi pemerintahan desa. Menurut ketua BUMDes Dalam pelaksanaan usaha masih sulit untuk mencari masyarakat yang berminat mengelola usaha produktivitas ikan bandeng dan masih rendahnya tenaga ahli dalam berwirausaha. Sehingga kinerja BUMDes belum efektif dalam pengelolaan produktivitas ikan bandeng. Sebagaimana hasil wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...kalo kita lihat dari hulu hilir nya itu mereka kesulitan di bagian karyawan ya, karena untuk saat ini mereka melakukan produksi sendiri. Selain itu dari kami juga punya kendala juga sih, sama halnya seperti mereka, kita juga terkendala dibagian karyawannya, jadi kita melakukan kegiatan per unit itu dilakukan oleh anggota kami sendiri, itu sulitnya yang membuat kami merasa kurang optimal” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh direktur BUMDes Kalanganyar makmur, penulis dapat menganalisa bahwa, sumber daya manusia yang minim sangat berdampak bagi kemajuan dan peningkatan sebuah kelompok/organisasi/lembaga. Jika sumber daya kurang proper, maka peningkatan kegiatan atau kemajuan dari kelompok itu sendiri akan mengakibatkan kurang maksimal dalam melakukan segala kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha produktivitas ikan bandeng begitu juga sebaliknya. Untuk saat ini sebenarnya keterlibatan masyarakat BUMDes sangat terbuka, namun kendala di masyarakat masih rendah pada tingkat SDM pengelola.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

“...kesulitan yang kami rasakan saat ini ya bagian pengurusan PIRT, logo halal juga sih. Itu yang membantu dalam kepengurusan kan dari Unit Usaha Produksi dan Perdagangan. Dalam kepengurusan itu kan bayar, tapi masih banyak yang protes juga kenapa bayar dan lain lain bahkan sampai ada yang mengatakan bahwa kami pungli. Padahal kami membantu mereka memudahkan dalam kepengurusan mandiri tersebut, karena dari kabupaten belum ada membantu PIRT gratis”

(wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Dari pernyataan diatas, penulis dapat menganalisa bahwa masih banyak masyarakat di Desa kalanganyar belum mengetahui pengurusan PIRT. Hal tersebut dikarenakan adanya kurang informasi, sosialisasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Kalanganyar. Pada saat itu, pengurusan PIRT mandiri yang dibantu oleh Unit Usaha Produksi dan perdagangan dikenakan biaya sebesar Rp 350.000-, biaya tersebut untuk membayar BPOM, Dinas kesehatan, dan DISPERINDAG sedangkan dalam pengurusan tersebut tidak ada yang gratis pada saat itu.

Itulah sebabnya jika kurangnya informasi serta pengetahuan yang dimiliki oleh warga yang mengakibatkan adanya miss komunikasi.

2. Infrastruktur

Infrastruktur di desa Kalanganyar masih rendah dalam pengelolaan Produktivitas pengelolaan ikan bandeng desa kalanganyar terutama mengenai hal Fasilitas perdagangan produksinya. Karena para produksi olahan ikan bandeng masih kesusahan perihal menjual dagangannya. Pengelola dalam pelaksanaan usaha desa ini memerlukan peningkatan kapasitas manajerial yang profesionali serta inovatif agar usaha desa dapat berkembang dengan baik. Infrastruktur merupakan segala jenis fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat umum guna mendukung berbagai aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan arti lain, infrastruktur merupakan semua fasilitas, entah itu fisik ataupun non fisik yang dibangun oleh pihak pemerintah atau perorangan guna memenuhi keperluan dasar masyarakat dalam lingkup ekonomi dan sosial. Sebagaimana dengan wawancara yang

penulis lakukan dengan direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...rencananya sih kita akan memfasilitasi para pengelola usaha ikan bandeng dengan cara mendirikan sentra oleh oleh ikan bandeng, nanti mereka disana bisa show of terkait barang dagangannya mereka. Kita memfasilitasi tempat untuk display barang-barang mereka” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh direktur, penulis dapat menyimpulkan bahwa BUMDes mempunyai perencanaan inovasi baru yakni membukakan toko sentra oleh-oleh olahan ikan bandeng. Yang dimana pengunjung yang mengunjungi Desa Kalanganyar dapat membeli produk-produk umkm yang di jual di toko sentra tersebut. Menurut pemaparan direktur BUMDes, pihak BUMDes akan memaksimalkan dan fokus terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Kalanganyar sehingga bisa menjadi destinasi Desa Wisata di Kabupaten Sidoarjo. Sama halnya dengan ibu Nanik selaku Kepala Unit Usaha Sosial mempunyai pernyataan yang sama seperti Direktur BUMDes bahwa

“...kedepannya kita akan membuka toko sentra oleh-oleh sendiri agar masyarakat kalanganyar bisa menaru dagangannya di toko tersebut” (wawancara pada tanggal 19 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh staff BUMDes Kalanganyar makmur penulis dapat menganalisa bahwa kegiatan yang dilakukan atau dirancang oleh BUMDes sebagian besar pasti bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada pengelolaan BUMDes yang baik, undang-undang dan peraturan pemerintah menjadi acuan untuk menjaga keberlangsungan dan peran BUMDes agar tetap maksimal. Kepatuhan pengurus BUMDes terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku merupakan salah satu aspek tinjauan peran suatu BUMDes karena dengan pengelolaan yang sesuai prosedur akan didapat hasil maksimal yang dapat menguntungkan untuk BUMDes, tapi di sisi lain masyarakat juga terbantu dan pada akhirnya masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan dan pendapatan dari pengembangan perekonomiannya yang didukung oleh BUMDes di desa tersebut. BUMDes yang dikelola sesuai prosedur dan peraturan akan

berjalan baik, dapat dilaporkan dan akan terus berkembang untuk ikut berpartisipasi mensejahterakan masyarakat desa.

3. Modal

Peran pemerintah desa untuk melakukan pelatihan pada masyarakat diperlukan guna menggalih kreatifitas masyarakat agar dapat mendorong perkembangan usaha BUMDes Kalanganyar dalam pengelolaannya dan dapat meningkatkan keuntungan usaha maka PADes juga akan meningkat dengan begitu tercipta kemandirian ekonomi sehingga modal tidak lagi hanya bergantung pada dana desa. Tidak hanya itu, dengan peningkatan keuntungan usaha tersebut dapat digunakan untuk merealisasikan rencana pengembangan potensi desa dan kegiatan lainnya yang ada di desa Kalanganyar. Berikut adalah laporan nera yang penulis dapatkan dari bendahara BUMDes Kalanganyar Makmur

Optimalisasi BUMDes melalui pengelolaan produktivitas ikan bandeng di desa kalanganyar

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu menguntungkan paling tinggi yang bias dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya paling kecil yang bias ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.”“ Menurut Winardi (1996; 3636) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Dalam hal pengelola BUMDes tentu optimalisasi di dasarkan pada memaksimalkan keuntungan yang bisa dicapai.”“Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi (dalam skripsi Fatimatus, 2021) Siringoringo (2005: 4) mengungkapkan optimasi atau optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan; atau tidak selalu biaya paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Dalam hal pengelolaan BUMDes tentu optimalisasi di dasarkan pada memaksimalkan keuntungan

yang bisa dicapai. Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi.

Siringoringo (2005: 5) memberikan penjelasan terkait ketiga elemen tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan bisa bentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya. Pengertian tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Setiap semua individu yang akan melakukan sesuatu tentu mempunyai sebuah tujuan. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu. Tujuannya adalah untuk menerjemahkan visi dan misi serta apa yang akan dicapai atau diproduksi oleh lembaga atau perusahaan. Sasaran bisnis adalah sasaran kuantitatif dan ukuran keberhasilan kinerja.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...kita pasti memberikan layanan penunjang agar pengembangan usaha yang di lakukan masyarakat desa Kalanganyar semakin berkembang dan mempunyai nilai tawar yang lebih”

(wawancara pada tanggal 20 Mei 2020)

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh direktur BUMDes Kalanganyar makmur adalah tujuan dari BUMDes kalanganyar terhadap para pelaku usaha produktivitas ikan bandeng tersebut. BUMDes Kalanganyar Makmur dalam mensejahterakan masyarakat sudah berperan dengan cukup baik, namun pengelolaannya belum dilakukan secara optimal dilihat dari perkembangan usaha BUMDes Kalanganyar yang masih fokus terhadap kegiatan setiap Unit yang dilakukan Sehingga untuk mengoptimalkan peran BUMDes Kalanganyar terhadap parapengelola produktivitas ikan bandeng memerlukan beberapa upaya agar manfaat keberadaan usaha milik desa ini dapat dirasakan merata

oleh masyarakat desa yang mempunyai usaha produktivitas ikan bandneg.

Upaya yang dapat dilakukan oleh BUMDes Kalanganyar Makmur yaitu untuk memberikan sosialisasi lebih tentang pengelolaan produktivitas ikan bandeng terhadap masyarakat desa Kalanganyar serta diadakan Pendampingan dan pelatihan terhadap pengelolaan olahan ikan bandeng, untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan terutama Sumber Daya Manusia yang masih rendah mengenai pengelolaan dan inovasi serta pemasaran yang dimiliki oleh para pelaku usaha produktivitas ikan bandeng. agar usaha milik desa dapat dijalankan secara maksimal dan juga demi keberlanjutan usaha desa guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha yang mereka punya. Dengan semakin banyak masyarakat yang memiliki keinginan memajukan perekonomian desa, seharusnya mereka ikut serta dalam mengelola BUMDes hal ini dapat memaksimalkan pelaksanaan BUMDes kedepannya.

2. Alternatif Keputusan

Keputusan harus diambil untuk alternatif keputusan yang disediakan. Pengambil keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan yang disediakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dalam meningkatkan pendapatan BUMDes terus dilakukan aktivitas yang dapat memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan BUMDes. Aktivitas yang dilakukan BUMDes Kalanganyar Makmur tentu merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun tujuan dari BUMDes Kalanganyar makmur tertuang ke dalam Visi dan Misi organisasi. Visi BUMDes Kalanganyar adalah "Mewujudkan desa Kalanganyar yang mandiri, berdaulat dan berkelanjutan secara ekonomi dengan menciptakan ekosistem ekonomi dari hulu ke hilir agar berdampak pada semua lini masyarakat desa Kalanganyar dalam peningkatan ekonomi dan kualitas sumber daya manusianya." Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat di desa Kalanganyar bisa menjadi desa yang

mandiri, mandiri dalam hal pendaan yang biasanya di dana kan oleh desa, BUMDes Kalanganyar makmur berharap agarkegiatannya dapat menunjang perekonomian di Desa Masyarakat sehingga bisa menambah nilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan Desa (PADES). Sedangkan Misi BUMDes Kalanganyar makmur

Yang pertama, Menjalinkan kemitraan saling menguntungkan dengan sektor-sektor perkenomian di dalam masyarakat desa Kalanganyar. Saat ini BUMDes bekerja sama dengan mitra yang dimana nanti kita menggunakan para umkm produksi ikan bandeng namun nanti disematkan logo BUMDes kalanganyar Makmur namun ada beberapa variasi dari umkm

Yang kedua, Menjalinkan kerjasama B2B (Business to Business) dengan pihak ketiga dengan memprioritaskan kemaslahatan masyarakat desa Kalanganyar. BUMDes Kalanganyar mempunyai 2 skema, dimana BUMDes Kalanganyar akan melakukan konsinyasi atau langsung pake re-branding.

Yang ketiga, Membuat usaha yang tidak menjadi musuh dari sektor-sektor perekonomian masyarakat desa Kalanganyar, agar tidak saling mematikan dan melenceng dari tujuan awal BUM Desa Kalanganyar makmur. Kedepannya BUMDes akan menciptakan Brand sendiri, namun BUMDes tetap memberdayakan teman-teman UMKM. Ketika ada pesanan kita melibatkan para UMKM tersebut agar pembagiannya merata seperti kita pake brand BUMDes tapi pake olahan umkm produksi ikan bandneg di desa kalanganyar

Yang keempat, Membuat usaha dengan melihat potensi yang ada di desa dengan objektif berdasarkan data dan informasi yang akurat. Potensi di Desa Kalanganyar makmur memang sudah tidak diragukan lagi. Usaha atau inovasi baru yang diciptakan BUMDes adalah membuat toko sentra oleh-oleh yang dimana di toko tersebut akan di isi oleh para umkm produksi ikan bandeng

Yang kelima, Menjalankan usaha dengan prinsip manajemen yang terbarukan dan berkelanjutan.

Yang keenam, Meningkatkan dan mengembangkan produksi hasil dari produk khas desa Kalanganyar. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes saat ini adalah membantu umkm produksi kalanganyar dengan cara meningkatkan cara pemasaran dan

juga marketing

Yang ketuju, Mengintegrasikan dan mensinergikan kegiatan perekonomian di desa Kalanganyar dengan cara menjadi pelaku dan penghubung dari kegiatan perekonomian di desa Kalanganyar.

3. Sumber Daya yang Membatasi

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan sumber daya inilah yang mengakibatkan dibutuhkannya proses optimasi, Sumber daya bisa dalam bentuk bahan baku, fasilitas produksi jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, pangsa pasar, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Unit usaha yang dimiliki BUMDes Kalanganyar Makmur lebih kepada jasa pelayanan dan meningkatkan dalam mengelola potensi yang ada di Desa Kalanganyar, yaitu unit usaha produksi dan perdagangan yang bergerak dibidang pengelolaan umkm produksi ikan bandeng,. Sedangkan unit usaha lainnya lebih kepada pembantuan masyarakat Desa Kalanganyar. Sumber yang membatasi sendiri ada pada bahan baku olahan ikan bandneg yang dimana para pelaku usaha saat ini kesulitan dalam mencari ukuran atau size ikan bandneg yang dipasarkan pada umumnya.

Penulis melakukan wawancara dengan Direktur BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...untuk produksi sebenarnya mereka sudah oke dalam kualitas dan kuantitas, tapi secara supplier kemarin kita lihat bahwa banyak tambak tambak yang banjir akhirnya ikan-ikan kekurangan yang ukuran atau size nya 3-4 seperti yang saya sampaikan tadi. Jadi BUMDes mengusahakan untuk mencari bandneg yang ukurannya segitu”
(Wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Bahwa BUMDes Kalanganyar makmur hakikatnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Secara spesifik, pendirian BUMDes adalah untuk

menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

BUMDes Kalanganyar makmur merupakan BUMDes yang mengelola fasilitas yang ada di desa dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kepala Unit usaha sosial, tenaga kerja menjadi salah satu hambatan yang dialami dalam badan usaha ini. Kebanyakan dari masyarakat tidak tertarik untuk ikut mengelola dan mengurus BUMDes, apalagi dengan honor yang tidak seberapa. Begitupun dengan para pemudanya, kebanyakan dari mereka setelah lulus dari dan SMK akan langsung mencari pekerjaan yang mempunyai penghasilan lebih. Kepala unit sosial menyatakan bahwa:

“...memang kita terkendala di SDM sih kalau bisa dibidang tenaga kerja kita juga kurang. Kayak unit usaha saya ini Cuma 2 orang. Cewek cewek lagi. Harusnya kan ada tenaga kerja baru yang bisa nge back up kita dalam hal pengantaran”
(wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Berdasarkan keterangan tersebut diperoleh informasi bahwa tenaga kerja menjadi Sumber daya yang membatasi utamanya untuk membantu mengelola BUMDes itu sendiri. Strategi pengembangan desa dapat dilakukan dengan meningkatkan mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberlimpahan SDA tanpa adanya dukungan dari kualitas SDM akan menimbulkan ketimpangan dalam proses menemukan kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan desa tentunya mempunyai potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang berbeda-beda, hal tersebut sejalan dengan topografi dan kontur wilayah sebuah perdesaan itu sendiri Selanjutnya, meningkatkan sumber daya manusia melalui penyuluhan dan pelatihan. Menumbuhkan minat masyarakat dalam

pendidikan agar berpendidikan lebih tinggi. Dengan adanya potensi desa dan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan tercipta sinergitas dalam berkemajuan. Tidak hanya soal kuantitas namun kualitas pun sangat menentukan kemajuan sebuah wilayah perdesaan. Dengan demikian, diharapkan desa dapat maju bersama dengan kemajuan zaman yang semakin menuntut akan sebuah perubahan. Daya adaptif sebuah wilayah perdesaan akan berdampak pada kemajuan sebuah desa secara mandiri. Salah satu yang dapat mewujudkan perekonomian desa, yakni dengan adanya lembaga usaha seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan Bumdes Melalui Produktivitas Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar

Dari analisis yang telah penulis lakukan, dalam mengelola BUMDes terdapat 6 (enam) prinsip yaitu: kooperatif, yang dimana semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes kalanganyar makmur melakukan usaha kerja sama yang baik. Mulai dari pengelolaan, perencanaan inovasi yang diciptakan serta dukungan masyarakat terhadap adanya BUMDes kalanganyar makmur dalam membantu mengembangkan potensi desa melalui kegiatan usaha yang dilakukan. Partisipatif, selama pelaksanaan kegiatan BUMDes seluruh komponen perangkat desa maupun masyarakat turut berpartisipasi dan mendukung adanya badan usaha desa tersebut. Bentuk dukungan dan partisipasi mereka yakni menggunakan jasa ataupun kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Kalanganyar. Emansipatif, BUMDes kalanganyar makmur membantu para pengelola produktivitas ikan bandeng tanpa melihat kelompok-kelompok yang ada di desa kalanganyar. Semua kelompok dibantu sesuai dengan tugas yang telah dilakukan oleh BUMDes kalanganyar. Transparan, BUMDes kalanganyar makmur melakukan laporan atau LPJ sebulan sekali demi menunjukkan sikap transparansi badan usaha yang dikelola oleh pengurus dan unit-unit usaha yang ada di desa kalanganyar. Sedangkan untuk masyarakat yang mengelola usaha tidak transparansi terhadap pendapatan atau pengeluaran yang mereka miliki dikarenakan usaha yang dipunyai oleh

para pelaku umkm adalah milik pribadi. Akuntabel, seluruh jenis kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara administratif dengan melakukan laporan pengelolaan kegiatan BUMDes pada saat forum yang diadakan. Sustainable, setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes pasti ada inovasi rencana baru yang diciptakan sehingga dapat menunjang pengelolaan potensidesa yang ada terutama produktivitas ikan bandeng.

Kendala-Kendala Yang Menghambat Bumdes Melalui Pengelolaan Produktivitas Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar

Pengelolaan BUMDES Kalanganyar makmur bila ditinjau dalam kendala-kendala yang dirasakan, sama halnya seperti organisasi atau badan usaha pada umumnya, yakni: infrastruktur yang kurang menunjang, seperti halnya belum ada tempat untuk mereka dapat menjualkan dagangannya atau olahannya. Sumber daya manusia, kurangnya sumber daya manusia yang proper dalam membantu peningkatan pengelolaan produktivitas ikan bandeng. Pengelolaan BUMDes harus dapat dimaksimalkan dan dikelola dengan tepat dan berkelanjutan sanga penting untuk memberikan manfaat dan keuntungan yang maksimal bagi desa dan masyarakat desa. Modal, kurangnya modal dalam meningkatkan atau membuat rancangan baru untuk mengelola produktivitas ikan bandeng. jika modal yang dimiliki oleh BUMDes dapat berjalan maksimal pasti akan memberikan keuntungan baik pendanaan dan kesejahteraan masyarakat secara umum, sehingga upaya pembangunan desa dapat diwujudkan dari dana hasil usaha BUMDES yang tersedia bisa berjalan secara optimal

Optimalisasi BUMDes melalui pengelolaan produktivitas ikan bandeng di desa kalanganyar

Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di desa kalanganyar belum optimal, hal tersebut karena masih banyaknya hambatan peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: tujuan, bentuk minimasi tujuan dari BUMDes kalanganyar makmur dapat disimpulkan saat ini peran BUMDes kalanganyar makmur sudah berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kalanganyar. Alternatif keputusan, BUMDes

kalanganyar makmur masih dalam perencanaan pengelolaan inovasi- inovasi baru sehingga BUMDes bisa memaksimalkan peran seperti yang diharapkan oleh masyarakat ataupun juga pengelola. Sumber daya yang membatasi, dari pemaparan yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang membatasi saat ini lebih ke sumber daya manusianya. Dibutuhkan SDM yang proper serta mendukung penuh dalam pengelolaan produktivitas ikan bandeng sehingga tujuan yang diinginkan bersama dapat terwujud. PKDSP dalam Kamaroesid (2016: 20)

Saran

1. Untuk Pemerintah Desa diharapkan lebih memperhatikan perkembangan BUMDes Kalanganyar makmur agar dapat memperdayakan masyarakat desa yang kurang mampu secara optimal dan membantu memberikan solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes.
2. Perlu diadakannya sosialisasi kepada seluruh masyarakat BUMDes terkait pengelolaan BUMDes khususnya di pengelolaan produktivitas ikan bandeng, tidak hanya sosialisasi namun pengelola BUMDes da juga segenap perangkat desa turut terjun langsung terhadap praktek kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut guna menambah pengetahuan kepada para pelaku usaha ikan bandeng serta menumbuhkan rasa inofativ mereka muncul terhadap pengelolaan produktivitas ikan bandeng
3. Melakukan pendekatan terhadap anak anak muda agar mereka tertarik serta membantu mendukung kegiatan guna menunjang kemajuan desa serta meningkatkan perekonomian desa

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL ONLINE

- Afifa Rachmanda Filya, 2018. Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). (diakses pada tanggal 1april 2022)
- Agung Septian Wijanarko, 2012. Peran

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. (diakses pada tanggal 4 april 2022)

- Eva Elviana, Fairuz Mutia, Adibah N. Yunisy, 2018. Upaya Pengembangan Potensi Lokal Kawasan Kalanganyar Sidoarjo menjadi Desa Wisata. (diakses pada tanggal 1 April 2022)
- Fatimatuz Zahro, 2021. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studikassubumdes Di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak). (diakses pada tanggal 2 april 2022)
- Iit Novita Riyantidan Hendri Hermawan Adinugraha, 2021. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). (diakses pada tanggal 1 april 2022)
- Lia Kholilatul Arifah, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. (diakses pada tanggal 3april 2022)
- Nabila Fitrianita, 2021. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. (diakses pada tanggal2 april 2022)
- Nana Mulyana*, Anisa Utami, dan Simon Sumanjoyo Hutagalung, 2018. Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan (diakses pada tanggal 1 april 2022)

REFERENSI BUKU

- Adisasmita, Rahardjo, 2006. Pembangunan pedesaan dan perkotaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Departemen pendidikan nasional pusat kajian dinamika system pembangunan (PKDSP), 2007. Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Indikator perkembangan badan usaha milik desa (BUMDes). Pusat penelitian

dan pengembangan, pendidikan, dan
Pelatihan, dan Informasi Kementerian
Desa, PDT, dan Transmigrasi 2018.
Rohani Budi Prihatin, Mohammad Mulyadi,

Nur Sholikhah Putri Suni. BUMDes
dan Kesejahteraan masyarakat desa
2018. Diterbitkan Oleh Pusat
Penelitian Badan Keahlian DPR RI

UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA SURABAYA DALAM MENGELOLA DATA PEMILIH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PEMILU

Ismail¹⁾, Ali Fahmi²⁾, Saroh Purnama Sari³⁾

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya email: ismail@ubhara.ac.id

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya email: ali@ubhara.ac.id

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
email: saripnm149@gmail.com

Abstract

The General Election (Pemilu) is a democratic party conducted by a country. One of the countries that uses democracy is the State of Indonesia where the highest system of sovereignty and power lies in the hands of the people. Voter data in the Permanent Voter List (DPT) will continue to occur in the implementation of general elections which are held every 5 years, thus creating problems that occur in the collection and management of voter data. This study aims to determine the extent of efforts in managing voter data at the Surabaya City Election Commission to support the successful implementation of tasks. Then knowing what factors are supporting and hindering in managing voter data at the Surabaya City Election Commission so as to find out the extent of the influence of factors on task success. To find out the extent of the success of the tasks carried out by the Surabaya City KPU in Improving the Effectiveness of Election Performance. This study uses qualitative research methods. Qualitative research in data collection techniques uses in-depth interviews, documentation and literature to obtain relevant data and collect voter data information to understand how the General Election Commission (KPU) institution can improve the effectiveness of election performance. Sources of information in this study are those who have all thoughts about official activities to improve voter data management and improve the effectiveness of election performance, the subject of this research is ASN and Additional Personnel of the General Election Commission (KPU) of Surabaya City. The results show that activities in managing data voters at the Surabaya City KPU in order to support the general election have several stages of Standard Operating Procedure or SOP in the data input process. As for inputting or managing voter data, it also has inhibiting and supporting factors that affect the program. as well as the process of updating voter data such as New Additional Voter Data (DPTb), Transfer Voter Data (DPPh), Permanent Voter Data (DPT) in order to produce good voter data as reference material in the next general election in order to improve the effectiveness of election performance. Voter data is used as a reference for continuous general elections in order to improve the effectiveness of election performance.

Keywords: *Socializatio, family planning programs,*

1. PENDAHULUAN

Politik (dari bahasa Yunani: o, politika, urusan kota) adalah kumpulan kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan kelompok atau bentuk interaksi kekuasaan lainnya antara individu, seperti distribusi sumber daya atau status. Ilmu politik adalah disiplin ilmu sosial yang menyelidiki politik dan pemerintahan. Ini

dapat digunakan secara konstruktif dalam arti "solusi politik" yang kooperatif dan tanpa kekerasan, atau secara deskriptif sebagai "seni atau ilmu pemerintah", tetapi juga memiliki arti negatif. "Kami tidak bermain politik," kata abolisionis Wendell Phillips, "dan nanti-perbudakan bukanlah lelucon bagi kami." Metode yang berbeda memiliki gagasan yang berbeda secara mendasar tentang apakah istilah tersebut harus digunakan secara luas atau

sempit, secara empiris atau normatif, dan jika konflik atau kerja sama lebih penting dari padanya.

Demokrasi sebenarnya diperintah oleh rakyat. Menurut Encyclopedia Britannica, Demokrasi berasal dari kata Yunani *demokratia*, yang berarti pemerintahan dari rakyat. Demokrasi berasal dari kata *demos* yang berarti manusia dan *kratos* yang berarti pemerintahan. Pada pertengahan abad kelima SM, istilah demokrasi digunakan untuk menunjukkan sistem politik yang ada di beberapa negara kota Yunani, yang paling terkenal di Athena. (<https://www.britannica.com/topic/democracy>)

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi yang dilakukan oleh sebuah negara. Salah satu negara yang menggunakan paham demokrasi adalah Negara Indonesia dimana sistem kedaulatan dan kekuasaan tertinggi terletak di tangan masyarakat. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Negara Indonesia bisa disebut sebagai negara demokratis yang artinya menganggap pemilu sebagai suatu lambang sekaligus tolak ukur utama dalam demokrasi. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 merupakan landasan pemilu. (Wardhani, 2018) .

Data pemilih dalam Daftar pemilih tetap (DPT) akan terus terjadi di dalam terselenggaranya pemilihan umum menurut (Ibrahim, 2019) begitu banyak terselenggaranya pesta demokrasi yang diadakan dalam kurun waktu 5 tahun sekali, hal tersebut membuat banyaknya permasalahan yang terjadi dari data pemilih. Seperti beberapa data warga yang meninggal dunia, data ganda, warga pindah domisili, data kurang lengkap, beberapa data yang kurang memenuhi syarat namun masih tercatat. Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi maka butuh waktu untuk melakukan pemutakhiran daftar pemilih maupun perbaikan data dalam proses persiapan pemilihan umum berikutnya meskipun memerlukan waktu yang panjang.

Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya merupakan lembaga pengelenggara pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri dan mempunyai tugas, wewenang, serta kewajiban menyelenggarakan pemilihan umum Lembaga Legislatif Pemilihan umum. Pemilu Mewujudkan terciptanya

pengelolaan data pemilih yang berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya (Halimil Fathi, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang bisa berupa data primer maupun data sekunder. Arikunto (2006:151) mengemukakan metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya yang beralamatkan di Jl. Adityawarman 87 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60242. Lokasi ini menjadi dasar penelitian karena Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya merupakan instansi pemerintah yang bertanggung jawab menangani pemilihan umum.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Menurut (Moleong, 2010) fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Maka fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya dalam mengelola data pemilih untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.
2. Faktor pendorong dan penghambat Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya dalam mengelola data pemilih untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan KPU Kota Surabaya Untuk Meningkatkan Efektifitas Kinerja Pemilu.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2015:309) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka pengumpulan data penelitimenggunakan cara:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (1991:135) Mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. Menurut Sugiyono wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Langkah-langkah pertemuan yang akan dilakukan oleh spesialis untuk mendapatkan informasi adalah Melakukan siklus tanya jawab dalam wawancara dengan pihak-pihak yang diidentifikasi dengan pemeriksaan ini. Kemudian, pada saat itu, pertanyaan pertanyaan diperoleh dari pemeriksaan laporan. Jadi pertanyaan yang disusun adalah pertanyaan yang bersifat adaptif yang ditunjukkan dengan perkembangan diskusi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk komposisi, tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Dokumen berbentuk karya, seperti mahakarya, yang bisa dilihat seperti gambar, model, film dan lain-lain. Studi laporan dokumen merupakan tentang persepsi dan strategi dari penggunaan metode wawancara serta observasi dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi analisis data kualitatif dimulai dengan penyelidikan berbagai

informasi yang telah dikumpulkan dari lapangan penelitian. Informasi dikumpulkan baik melalui persepsi, wawancara pertemuan atas ke bawah (dept interview) atau sebagai laporan penting yang membantu eksplorasi penelitian. Menurut Lexy J. Moleong yang merupakan penulis buku berjudul Metode Penelitian Kualitatif menuturkan analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Dalam pemeriksaan penelitian kualitatif, adalah dapat dilakukan analisis untuk menyelidiki informasi tentang pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah kembali dari lapangan serta melakukan investigasi untuk penganalisaan. Dalam pemeriksaan ini, pada penelitian ini telah dilakukan analisis pada saat yang sama dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (1984:3). Alur analisa penelitian ini mengikuti model penelitian dalam penganalisaan data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi diperoleh kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu dua bagian deskriptif maupun reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, catatan terkait apa yang di dengar, dilihat, disaksikan serta dialami oleh peneliti tanpa melalui penafsiran dari peneliti mengenai fenomena yang terjadi, sedangkan catatan interaktif merupakan catatan yang didalamnya terdapat komentar, kesam, tafsiran serta pendapat peneliti mengenai temuan yang dijumpai hal itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk ke proses selanjutnya.

2. Reduksi Data

Apabila data telah terkumpul maka tahap selanjutnya akan dibuat reduksi data yang gunanya untuk memilih data serta fokus pada data yang mengarah untuk memecahkan permasalahan, pemaknaan, penemuan agar menjawab pertanyaan dari penelitian. Setelah itu, menyusun dan menyederhanakan secara sistematis serta menjabarkan hal yang penting berkaitan dengan hasil temuan dan beberapa maknanya. Pada proses ini reduksi data menemukan permasalahan penelitian hanya temuan data atau temuan terkait reduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan

permasalahan yang ada akan dibuang. Bisa disebut reduksi data digunakan apabila analisis tersebut menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, dan membuang yang tidak penting serta mengorganisasikan data, sehingga peneliti mudah untuk mengambil kesimpulan.

3. Penyajian Data

Bentuk dalam penyajian data berupa tulisan atau kata-kata, grafik, gambar dan tabel. Tujuan sajian merupakan untuk penggabungan informasi sehingga dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi. Kemudian, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam pengambilan informasi baik secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus bisa menggunakan naratif, matrik atau grafik agar memudahkan penguasaan informasi dari data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data agar tidak larut dalam kesimpulan informasi yang dapat menimbulkan kebosanan. Data yang terpisah-pisah kurang tersusun dengan rapi dapat mempengaruhi peneliti melakukantindakan yang ceroboh pada saat pengambilan kesimpulan secara memihak terbatas-batas dan kurang mendasar. Maka penyajian data harus berupa bagian penting dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses reduksi data dilakukan ketika proses penelitian ini sedang berjalan, setelah data yang terkumpul cukup dan memadai maka selanjutnya ditarik kesimpulan sementara dan setelah data itu yang sudah lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Pada awal penelitian, peneliti harus berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu dalam mencari tema, pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan-kesimpulan yang sudah ditarik harus di klarifikasikan dan di verifikasikan selama proses penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengelolaan Data Pemilih Di KPU Kota Surabaya Dalam Rangka Mendukung Pemilihan Umum.

Pelaksanaan pemilihan umum kerap kali menjadi momen yang paling dinanti karena akan ada pergantian pemimpin baru yang diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi semua masyarakat indonesia serta menjadi sosok yang dapat mendongkrak

kemajuan dalam berbagai aspek seperti aspek perekonomian, aspek pembangunan dan aspek lain nya di suatu wilayah. Berikut hasil data dari KPU Kota Surabaya yang menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilwali Surabaya 2020 sebesar 2.089.027 pemilik suara. Jumlah ini bertambah 54.138 orang dari DPT Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden 2019 lalu, dan tetap meningkat meskipun diselenggarakan pada saat masapandemi covid 19 melanda. Jumlah DPT Pilwali Surabaya 2020 ditetapkan sebanyak 2.089.027 pemilih. Secara detail dalam DPT itu ada sebanyak 1.016.395 orang laki-laki yang punya hak suara dan 1.072.632 orang perempuan yang punya hak pilih. Data tersebut diambil dari 31 kecamatan di kota Surabaya yang sudah di olah dan ditetapkan oleh KPU Kota Surabaya. Adapun berdasarkan data dari KPU jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang menampung semua pemilih di Surabaya pada pemungutan suara ditentukan sebanyak 5.184 TPS.

b. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengelola Data Pemilih Di KPU Kota Surabaya

- 1) Faktor penghambat, pada masa pandemi covid 19 yang melanda pada pemilihan umum hal itu memang menjadi kendala yang cukup memprihatinkan karena segala aktivitas yang dilakukan akan berkontak fisik secara langsung dengan masyarakat, sedangkan pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan seperti harus menjaga jarak minimal satu meter, memakai masker dan APD lengkap, rajin mencuci tangan serta peraturan-peraturan lain guna mencegah penyebaran covid 19. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri karena baru pertama kali nya terjadi pelaksanaan pemilu ditengah pandemi covid 19 maka diperlukan penanganan yang amat ketat pada pelaksanaan pemilihan umum. Pandemi covid 19 juga menjadi tantangan baru pada proses pelaksanaan pemutakhiran data pemilih ditengah-tengah situasi merebaknya virus covid 19 tersebut akan tetapi harus tetap dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya, karena kekhawatiran masyarakat akan virus menular tersebut membuat tidak semua masyarakat bisa

terbuka pada saat didatangi oleh petugas pemutakhiran data pileg. Keterbatasan personil menjadi faktor penghambat dalam hal ini terjadi pada saat proses rekrutment PPDP, banyak petugas yang harus tukar bongkar pasang karena memang tidak memenuhi syarat, karena syarat nya pada saat itu memang harus melakukan tes rapid tes, hasilnya pun harus negatif dan dinyatakan non reaktif agar bisa menjadi penyelenggara PPDP, tetapi pada akhirnya hal itu semua bisa diatasi baik kendala di proses rekrutment penyelenggara PPDP maupun proses pemutakhiran data pemilih.

- 2) Faktor pendukung, ada tiga faktor pendukung terlaksananya program yaitu logika, lingkungan tempat kerja, dan kemampuan pekerja. Berikut adalah Faktor pendukung yang berdasarkan logika yaitu: setiap persoalan dapat diselesaikan dengan komunikasi dan edukasi yang tepat, misal terhadap kendala recruitment PPDP maka lakukan dengan pendekatan ke RT/RW setempat supaya mereka juga turut berpartisipasi merekomendasikan warganya yang memang memenuhi syarat serta dalam keadaan kesehatan yang baik dan begitu juga dengan yang usianya memenuhi syarat, adapun kendala di beberapa tempat karena takut untuk di rapid test akhirnya petugas PPDP melakukan pendataan dengan mendatangi rumah warga setempat. Faktor pendukung yang berdasarkan dengan kerjasama yaitu: membangun kerjasama antar tim atau personil yang solid dapat menyelesaikan segala tugas atau tahapan-tahapan pemilihan umum meskipun dalam situasi pandemi covid 19 yang sedang melanda. Faktor pendukung berdasarkan kemampuan pekerja yaitu: penyelesaian persoalan di situasi pandemi yang sedang melanda mengakibatkan kekhawatiran masyarakat khususnya yang tinggal di perumahan mewah atau wilayah apartemen dengan cara melakukan kerjasama mengedepankan komunikasi dan koordinasi antara BAWASLU tingkat kecamatan dengan PPDP agar tetap bisa melaksanakan tugas tahapan cokolit kerumah warga dengan lancar berkat kemampuan pekerja dalam menghadapi kesulitan yang sedang terjadi.

c. Upaya Pengelolaan Yang Dilakukan KPU Kota Surabaya Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pemilu.

Keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum yang dilakukan oleh KPU kota Surabaya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu tidak luput dari peran penting serta kerja keras antar personil di KPU Kota Surabaya dalam menyelesaikan berbagai tahapan-tahapan sesuai amanat dari Undang-Undang No. 06 Tahun 2020 mengamanatkan kepada KPU untuk melakukan pemutakhiran daftar pemilih secara berlanjutan. Peran personil atau jajaran di KPU Kota Surabaya sangat memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja pemilu yaitu pada subbagian perencanaan & program tugas serta tanggung jawab tidak hanya seputar pemutakhiran data akan tetapi mengerjakan data anggaran serta mengerjakan logistic dan menghandle teknis secara otomatis dan segala pekerjaan tetap dikontrol oleh serketaris KPU Kota Surabaya. Selain itu adapun tenaga pendukung yang bertugas membantu penginputan dan pengelolaan data pemilih, tahapan pelaporannya pada awal bulan maka akhir bulan harus melakukan pelaporan hasil rekapan ke provinsi, jadi sebagai tenaga pendukung setiap tugas akan di periksa oleh kasubag dan juga divisi, sebelum akhirnya dilaporkan ke provinsi sebagai bahan acuan pemilihan umum berkelanjutan serta dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya Dalam Mengelola Data Pemilih Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pemilu dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Upaya yang digunakan oleh KPU Kota Surabaya dalam Mengelola Data Pemilih dalam Rangka Mendukung Pemilihan Umum yaitu dengan mentaati Standard Operating Procedure atau SOP pada proses penginputan data pemilih. Adapun dalam Program penelitian terdapat berbagai tahapan yang dilakukan oleh KPU Kota

Surabaya dalam mengelola data pemilih yang merupakan proses kebijakan-kebijakan program agar berjalan secara maksimal. Adapun beberapa hal dibutuhkan input agar memperlancar jalannya program- program yang telah ada. Kemudian perlunya output dalam rangka mendukung pemilihan umum meskipun dalam masa pandemi pemilihan umum berjalan dengan lancar sesuai SOP yang berlaku. Alur data dominan didapatkan berawal dari pemerintah kemudian dilanjutkan oleh Dirjen Dukcapil kepada KPU-RI, oleh KPU-RI dari DP4 kemudian di sinkron dengan DPT terakhir baru kemudian diturunkan ke kabupaten kota dan provinsi yang menyelenggarakan pemilihan kemudian implementasi program data pemilih dominan sudah tersystem secara otomatis maka KPU kota surabaya tidak bisa sembarangan menginput/mengubah karena data pemilih tersebut telah paten, Dan dalam mengelola data pemilih terdapat berbagai jenis data pemilih yaitu Data pemilih Tambahan Baru (DPTb), Data Pemilihan Pindahan (DPPH), Data Pemilih Tetap (DPT) dalam mengelola data-data tersebut maka perlunya penerapan implementasi program untuk menghasilkan data yang baik meskipun dalam proses pengambilan data yang dilaksanakan ditengah-tengah masa pandemi yang tentunya menggunakan proses yang sangat ketat pada saat proses rekrutmen PPDP harus memenuhi syarat bebas covid 19 karena penyelenggara PPDP berperan penting pada proses pematkhiran data pemilih seperti Data pemilih. Pengelolaan data pemilih dilakukan berdasarkan Amanat UU No.10 Tahun 2016 yang kemudian diubah menjadi UU No. 06 Tahun 2020 mengamanatkan kepada KPU untuk melakukan pematkhiran daftar pemilih secara berlanjutan ini menjadi penting agar pemilih nanti yang ditetapkan menjelang pemilihan pemilu berikutnya menjadi sangat bagus, karena sering kali sebuah aktivitas maupun momentum itu dilakukan hanya pada saat momentum itu saja dan persiapan itu sudah secara matang pasti akan melibatkan banyak orang kemudian hal itu menjadi sering terlewatkan maka pematkhiran berkelanjutan yang diamanatkan oleh UU itu menjadi bagian problem solver yang harus dilakukan serta sudah menjalani pematkhiran secara berlanjutan paska pelaksanaan pemilihan,

maka hal tersebut mendapatkan respon dari berbagai pihak terkait pengelolaan data pemilih yang baik guna sebagai bahan acuan terselenggaranya pemilihan umum berikutnya.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Dalam Mengelola Data Pemilih Di KPU Kota Surabaya adalah:

- a. faktor penghambat, pada masa pandemi covid 19 yang melanda pada pemilihan umum hal itu memang menjadi kendala yang cukup memprihatinkan karena segala aktivitas yang dilakukan akan berkontak fisik secara langsung dengan masyarakat, sedangkan pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan seperti harus menjaga jarak minimal satu meter, memakai masker dan APD lengkap, rajin mencuci tangan serta peraturan-peraturan lain guna mencegah penyebaran covid 19. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri karena baru pertama kali nya terjadi pelaksanaan pemilu ditengah pandemi covid 19 maka diperlukan penanganan yang amat ketat pada pelaksanaan pemilihan umum. Pandemi covid 19 juga menjadi tantangan baru pada proses pelaksanaan pematkhiran data pemilih ditengah-tengah situasi merebaknya virus covid 19 tersebut akan tetapi harus tetap dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya, karena kekhawatiran masyarakat akan virus menular tersebut membuat tidak semua masyarakat bisa terbuka pada saat didatangi oleh petugas pematkhiran data pileg. Keterbatasan personil menjadi faktor penghambat dalam hal ini terjadi pada saat proses rekrutment PPDP, banyak petugas yang harus tukar bongkar pasang karena memang tidak memenuhi syarat, karena syarat nya pada saat itu memang harus melakukan tes rapid tes, hasilnya pun harus negatif dan dinyatakan non reaktif agar bisa menjadi penyelenggara PPDP, tetapi pada akhirnya hal itu semua bisa diatasi baik kendala di proses rekrutment penyelenggara PPDP maupun proses pematkhiran data pemilih.
- b. Faktor pendukung, ada tiga faktor pendukung terlaksananya program yaitu logika, lingkungan tempat kerja, dan kemampuan pekerja. Berikut adalah Faktor pendukung yang berdasarkan logika yaitu: setiap persoalan dapat diselesaikan dengan komunikasi dan edukasi yang tepat, misal

terhadap kendala recruitment PPDP maka lakukan dengan pendekatan ke RT/RW setempat supaya mereka juga turut berpartisipasi merekomendasikan warganya yang memang memenuhi syarat serta dalam keadaan kesehatan yang baik dan begitu juga dengan yang usianya memenuhi syarat, adapun kendala di beberapa tempat karena takut untuk di rapid test akhirnya petugas PPDP melakukan pendataan dengan mendatangi rumah warga setempat. Faktor pendukung yang berdasarkan dengan kerjasama yaitu: membangun kerjasama antar tim atau personil yang solid dapat menyelesaikan segala tugas atau tahapan-tahapan pemilihan umum meskipun dalam situasi pandemi covid 19 yang sedang melanda. Faktor pendukung berdasarkan kemampuan pekerja yaitu: penyelesaian persoalan di situasi pandemi yang sedang melanda mengakibatkan kekhawatiran masyarakat khususnya yang tinggal di perumahan mewah atau wilayah apartemen dengan cara melakukan kerjasama mengedepankan komunikasi dan koordinasi antara BAWASLU tingkat kecamatan dengan PPDP agar tetap bisa melaksanakan tugas tahapan cokolit kerumah warga dengan lancar berkat kemampuan pekerja dalam menghadapi kesulitan yang sedang terjadi.

3. Upaya Yang Dilakukan KPU Kota Surabaya Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pemilu, Keberhasilan pelaksanaan pemilihan umum yang dilakukan oleh KPU kota surabaya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu tidak luput dari peran penting serta kerja keras antar personil di KPU Kota Surabaya dalam menyelesaikan berbagai tahapan-tahapan sesuai amanat dari Undang-Undang No. 06 Tahun 2020 mengamanatkan kepada KPU untuk melakukan pemutakhiran daftar pemilih secara berlanjutan. Peran personil atau jajarannya di KPU Kota Surabaya sangat memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja pemilu yaitu pada subbagian perencanaan & program tugas serta tanggung jawab tidak hanya seputar pemutakhiran data akan tetapi mengerjakan data anggaran serta mengerjakan logistic dan menghandle teknis secara otomatis dan segala pekerjaan tetap dikontrol oleh sekretaris KPU Kota

Surabaya. Selain itu adapun tenaga pendukung yang bertugas membantu penginputan dan pengelolaan data pemilih, tahapan pelaporannya pada awal bulan maka akhir bulan harus melakukan pelaporan hasil rekapan ke provinsi, jadi sebagai tenaga pendukung setiap tugas akan di periksa oleh kasubag dan juga divisi, sebelum akhirnya dilaporkan ke provinsi sebagai bahan acuan pemilihan umum berkelanjutan serta dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.

SARAN

1. Adapun perlunya penambahan SDM (Sumber Daya Manusia) atau tenaga pembantu dalam percepatan pengelolaan data pemilih di subbagian program dan data di KPU Kota Surabaya.
2. Adapun sebaiknya diperlukan Support dari pihak KPU Kota Surabaya yang berupa koordinasi atau lobby dengan pihak perumahan elite / apartemen guna memperlancar jalannya tahapan cokolit dan pendataan yang menjadikahambatan petugas cokolit dikarenakan kekhawatiran masyarakat terhadap penyebaran virus covid 19 agar mendapatkan data pemilih yang baik dan berkualitas guna meningkatkan efektivitas kinerja pemilu.

REFERENSI

- Adcock, R. (2014). *Liberalism and the Emergence of American Political Science: A Transatlantic Tale*. New York: Oxford University Press.
- Bawaslu. (2019, juli 28). Ketua Bawaslu Berikan Sejumlah Catatan Masalah dalam Pemilu 2019. hal.01.
- Dedi Triralmaldi, A. M. (2019). Sosialisasi KPU Kabupaten Sijunjung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Dalam Pilkada. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 282-297.
- Dodi Ardi, K. (2019). *Pelaksanaan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SMP Negeri 2 Tempel*. Thesis, 12.
- Halimil Fathi, P. K. (2020). *Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Data Pemilih Pada Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten*

- Purwakarta (KPU) Pada Tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). *Journal of Information and Information Security (JIFORTY)*, 89-102.
- Ibrahim, L. (2019). Implementasi Pengawasan Pemuktakhiran Daftar Pemilih Dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada PEMILU Tahun 2019. Skripsi, 01-06.
- KPU Kota Surabaya. (2020). LKJ KPU Kota Surabaya. Laporan Kinerja Kota Surabaya, 3.
- KPU Kota Surabaya. (2021). KPU Provinsi Jatim Gelar Rekapitulasi Daftar Pemilih Berkelanjutan Bulan Juni Bersama KPU Kabupaten/Kota dan Stakeholder. *Kpu-surabayakota.go.id*, 1.
- Purnawan, H. (2019, juli 28). Ketua Bawaslu Beberkan Sejumlah Catatan Masalah dalam Pemilu 2019. <https://bawaslu.go.id/en/berita/ketua-bawaslu-beberkan-sejumlah-catatan-masalah-dalam-pemilu-2019>, hal. 01.
- Supranto. (2021). Kinerja KPU Kabupaten Sintang Dalam Pemuktakhiran Data dan Penyusunan Daftar Pemilih Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat 2018. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 691.
- Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 58-59.
- Clarke, P.; Foweraker, J. (2001). *Encyclopedia of Democratic Thought*. Taylor & Francis. ISBN 0-415-19396-6.

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN WAJIB TES PCR DI MEDIA ONLINE TVONENEWS.COM DAN KOMPAS.COM

Rizkyaseftiyana¹, Rini Ganefwati², Ita Nurlita³

Ilmu Komunikasi ,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
Rizkyaseftiyana1@gmail.com

Abstract

This study discusses the analysis of mandatory news framing for the PCR test in the online media tvonenews.com and kompas.com. starting from the government which has taken various ways to stop the spread of this virus, then health workers who are at the forefront to cure people who have been positively affected by Covid-19 and also all Indonesian people. The media certainly have their own way of looking at their own point of view and judgment in framing, viewing and presenting news. Online media are also very aggressive in providing information regarding the development of this regulation, namely tvonenews.com and kompas.com. This study uses qualitative research and Robert N. Entrman framing analysis. This study aims to determine how the framing is carried out by the two media in the mandatory reporting of the PCR (Polymerase Chain Reaction) test. Tvoneneews.com when writing the title tends to be more easily accepted by the reader. Kompas tends to be bolder, so just by looking at the title, readers will think that kompas.com are criticizing the government. There are several news stories that have almost the same content even though the packaging is between tvonenews.com and kompas.com. The approach to see how reality is shaped and constructed by the media, the end result is that there is a certain part of reality that is more prominent and easier to recognize. Framing analysis (Eriyanto, 2002: 4) is one of the methods of text analysis which is in the category of constructionist research.

Keywords: Framing, Analysis, Media Online

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pemeriksaan rapid test antibody digunakan sebagai pemeriksaan skrining adanya antibodi terhadap COVID-19 misalnya pada pelaku perjalanan lintas batas, dan penguatan pelacakan kontak seperti di lapas, pondok pesantren, dll. Pemeriksaan PCR digunakan sebagai pemeriksaan adanya terhadap COVID-19 misalnya pelaku lintas pulau atau provinsi perjalanan yang cukup jauh yang hanya bisa ditempuh dengan cepat dengan pesawat, kereta api atau jalur laut yaitu kapal. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 adalah sebuah gugus tugas yang dibentuk pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kegiatan antarlembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak penyakit koronavirus baru di Indonesia. Gugus Tugas telah mengeluarkan surat edaran yang mengatur uji tes PCR (Polymerase Chain Reaction) dan rapid test sebagai syarat untuk menggunakan transportasi umum. PCR adalah singkatan dari *polymerase chain reaction*. PCR merupakan metode pemeriksaan virus SARS Co-2 dengan mendeteksi DNA virus. Uji ini

akan didapatkan hasil apakah seseorang positif atau tidak SARS Co-2.

Kampanye dari tahun ketahun masih banyak dilakukan dengan cara memanfaatkan media luar ruang walaupun teknologi dan informasi sudah semakin canggih. Seperti contohnya papan reklame yang masih dipilih dan digunakan karena dinilai sangat efektif dan efisien dalam menjangkau masyarakat luas dalam hal periklanan. Dilansir dari detik.com reklame menjadi atribut kampanye yang masih diminati karena dinilai sangat efektif dan efisien, berdasarkan melihat hasil survei menyatakan responden lebih banyak memilih media reklame sebagai media yang efektif untuk menjangkau setiap orang pada saat pesta demokrasi, karena pada dasarnya reklame ditempatkan ditempat yang strategis sehingga tanpa sengaja atau tidak sengaja masyarakat akan terus mengingat setiap reklame yang yang disampaikan tersebut, sehingga pesan dan promosi yang disampaikan setiap calon tersampaikan dengan tepat.

Hingga kini, kasus konfirmasi positif virus Corona terus menerus naik dan belum menunjukkan adanya tanda penurunan. Merujuk kepada data Kompas, per hari Rabu 28 Oktober 2020, total kasus positif Covid-19 di dunia terkonfirmasi mencapai 44.221.045 (Kompas.com, 2020). Berdasarkan data yang dirilis di situs Kemenkes.go.id, terjadi penambahan kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 3.565 kasus di Indonesia. Penambahan ini membuat Indonesia memiliki 404.048 kasus. Sedangkan terdapat penambahan sebanyak 3.985 pada kasus sembuh dan 89 kasus meninggal, sehingga total kasus meninggal menjadi 13.701 (Kemenkes.go.id, 2020).

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2020. Perpu ini berisi tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus. Pemerintah Indonesia tentunya tidak tinggal diam begitu saja. Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Adapun total anggaran yang dialokasikan sebesar Rp 405,1 triliun. (Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, 31 Maret 2020)

Menindaklanjuti Perppu yang telah dibuat, Presiden kemudian menerbitkan Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2020. Beberapa poin isi Perpres tersebut adalah pemotongan anggaran dari sebagian kementerian hingga mencapai Rp 97,42 triliun. Adapun kebijakan yang cukup jelas terasa pada saat pandemi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang biasa dikenal dengan PSBB. Kebijakan ini pun dapat dilaksanakan di suatu daerah dengan usulan dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) maupun Pemerintah Daerah (Pemda) kepada Menteri Kesehatan (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2020). Pasien yang positif COVID-19 berdasarkan tes PCR dengan gejala ringan atau tanpa gejala umumnya dianjurkan untuk menjalani isolasi mandiri selama 10 hari. Setelah itu, tes PCR tidak perlu diulang, kecuali jika pasien masih bergejala atau mengalami perburukan kondisi selama isolasi mandiri. sangat sensitif dan mampu mendeteksi materi genetik virus. Termasuk dapat mengambil virus mati, materi yang tidak mampu bereplikasi dan memberikan hasil positif selama berminggu-minggu setelah pemulihan.

Kementrian perhubungan melakukan penyesuaian syarat perjalanan orang dalam negeri pada transportasi darat, laut, udara, maupun perkeretaapian di masa pandemi Covid-19 dengan menerbitkan empat surat edaran (SE). Keempat SE Kemenhub ini diterbitkan merujuk pada terbitnya Instruksi Mendagri (Inmendagri) Nomor 57 Tahun 2021 dan SE Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 22 Tahun 2020. Keempat SE Kemenhub tersebut adalah SE Kemenhub No. 94 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam Negeri

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Analisis Framing

Pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media, hasil akhirnya adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Analisis framing (Eriyanto, 2002: 4) adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis.

Dimana seluruh hasil penemuan penelitian akan ditafsirkan kedalam model framing dari Entman. , analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan Analisis Framing merupakan teknik penelitian yang peneliti pilih untuk melihat bagaimana cara tvOnenews.com dan Kompas.com dalam membingkai berita tes PCR. Bagian yang diteliti yaitu beberapa berita mengenai tes PCR saat perpergian jarak jauh dan menggunakan alat transportasi apapun yang terdapat pada web

resmi tvOnenews.com dan kompas.com yang akan dianalisis menggunakan model Robert N.Entman.

Analisis Framing sendiri digunakan untuk mengetahui bagaimana realita (peristiwa, kelompok, dan lain sebagainya) dikonstruksi oleh media dengan cara teknik apa peristiwa ditekankan maupun ditonjolkan.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini sendiri yaitu isi dari pemberitaan mengenai Tes PCR (Polymerase Chain Reaction) pada media Online Tvonenews.com dan Kompas.com. Sumber Informasi.

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis ingin fokus pada perbedaan pembedaan pemberitaan mengenai tes PCR (Polymerase Chain Reaction) yang ada di media Online tvOnenews.com dan kompas.com.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini memanfaatkan diri sendiri sebagai instrumen utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara yaitu :

A. Telaah teks, mencari data mengenai hal hal yang berkaitan dengan pemberitaan wajib tes PCR, dalam bentuk berita, teks dan lain –lain di media online tvOnenews.com dan kompas.com.

B. Dokumentasi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Hal ini dapat pula dilengkapi dengan catatan harian, berita koran, artikel, serta foto – foto.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis terkait judul yang diteliti yaitu analisis framing pemberitaan wajib tes PCR di media online tvonenews.com dan kompas.com dari hasil pembahasan yang dilakukan dengan perangkat framing Robert N.entman, peneliti melihat persamaan dan perbedaan sudut pandang serta cara penyajian antara Tvonenews.com dengan

Kompas.com. Kompas.com cenderung lebih sering memberitakan mengenai Wajib Tes PCR namun isi dari berita dari Kompas.com lebih banyak, mendetail dan akurat sehingga dapat memudahkan pembaca untuk lebih mudah dipahami tidak setengah-setengah, sedangkan Tvonenews.com menerbitkan beritanya lebih jarang memberitakan mengenai Wajib Tes PCR dan isi dari berita yang ada di Tvonenews.com cara penyajiannya lebih singkat kurang bisa dipahami dan tidak lengkap.

Untuk isi aritkel Kompas.com lebih sering mengunggah berita terbaru mengenai berita wajib Tes PCR dari di berlakukannya wajib tes PCR lalu perencanaan pencabutan wajib tes pcr hingga diberlakukannya lagi wajib tes PCR untuk masyarakat yang masih baru menggunakan vaksin dosis pertama dan hanya ditunjukkannya hasil negatif tes antigen untuk masyarakat yang sudah melakukan dosis lengkap samapi Booster masyarakat tidak wajib menunjukkan hasil tes melaikan hanya menggunakan aplikasi PeduliLindungi untuk salah satu syarat wajib pembelian tiket baik udara, laut dan darat berlaku juga saat perjalanan mudik lebaran. Dari segi judul kompas cenderung lebih berani sehingga dengan melihat judulnya saja, pembaca akan mengira bahwa kompas.com sedang mengkritik pemerintah. Sedangkan Tvonenews.com saat menulis judul cenderung lebih mudah diterima oleh pembaca.

Ada beberapa berita yang mempunyai isi yang hampir sama meskipun dalam pengemasannya antara tvonenews.com dan kompas.com. cenderung tvonenews.com lebih singkat dan kurang jelas ketika menulis atau menerbitkan suatu artikel. Dari 8 artikel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, terlihat sekali bahwa kompas.com menulis atau menyajikan suatu berita terlihat apa adanya juga lebih panjang serta lebih jelas jika dibandingkan dengan tvonenews.com. Dari empat perangkat Robert N.Entman identifikasi masalah mengenai berita Wajib Tes PCR , kompas.com dan Tvonenews.com sama-sama memiliki pembahasan mengenai wajib tes pcr, hanya saja kompas.com lebih detail cara penyajiannya dan tvonenews.com cenderung lebih memberitakan secara singkat namun mudah diterima oleh pembaca.

Perangkat pertama (*Define Problems*/pendefinisian masalah) Kompas.com melihat bahwa Wajib Tes Pcr ini pemerintah menurunkan aturan-aturan baru mengenai syarat wajib perjalanan jauh Kemenhub mengumumkan bahwa aturan wajib tes *reserse transcription polymerase chain reaction* (RT-PCR) bagi penumpang pesawat akan berlaku setelah surat edaran nomor 88 untuk transportasi udara, darat, dan laut serta menggunakan transportasi kereta api. Sedangkan Tvonenews.com penerapan syarat wajib tes Covid-19 menurut pemerintah syarat ini sebagai bentuk pemerintah memperbaharui aturan perjalanan udara melalui inmendagri nomor 53 Tahun 2021 di dalamnya ada aturan baru berupa penumpang transportasi udara Jawa – Bali diwajibkan tes pcr.

Perangkat kedua (*Diagnose Causes*/memperkirakan masalah atau sumber masalah) Tvonenews.com melihat bahwa Wajib Tes PCR menguraikan tentang kementerian perhubungan (kemenhub) kembali melakukan penyesuaian syarat perjalanan orang dalam negeri pada transportasi darat, laut, udara, maupun perkeretaapian di masa pandemi Covid-19 dengan menerbitkan surat edaran (SE). Sedangkan Kompas.com Perencanaan pemerintah untuk meniadakan tes antigen dan PCR pelaku perjalanan domestik, banyak juga aturan terbaru dan belum di berlakukan syarat tes antigen dan PCR untuk perjalanan khususnya udara. Untuk perjalanan darat yang menggunakan kereta api PT Kereta Api Indonesia (Persero) masih menggunakan peraturan lama yang diwajibkan melakukan tes antigen dan PCR sebelum melakukan perjalanan.

Perangkat Ketiga yaitu (*Make moral judgement*/membuat keputusan moral) Kompas.com mengatakan bahwa pemerintah mencabut tes PCR dan antigen bagi pelaku perjalanan dalam negeri karena saat ini cakupan vaksin Covid -19 persentasenya tinggi 91 persen untuk dosis pertama dan 71 persen sudah mendapatkan vaksin ke dua. Jika setiap individu divaksinasi lengkap meski terpapar Covid-19 daya penularannya lebih kecil. Dan dapat menetralkan virus dalam tubuh tentunya dengan tambahan prokes, dengan adanya vaksin dapat mengurangi resiko kematian akibat covid-19. Sedangkan Tvonenews.com memberitakan serta menguraikan tentang anak usia di bawah 12

tahun diwajibkan untuk menunjukkan surat keterangan bebas Covid-19 melalui pemeriksaan PCR jika ingin menaiki kapal, perjalanan udara dan darat menggunakan Kereta Api.

Perangkat Keempat yaitu (*Treatment recomendation*/menekankan penyelesaian) Tvonenews.com menuliskan bahwa Peraturan wajib tes PCR pada tanggal 3 november 2021 ini memberitakan serta menguraikan tentang kembali mengalami perubahan. Aturan yang direvisi mengenai jarak minim 250Km wajib PCR dicabut oleh kementerian perhubungan melalui staf khusus Menhub bidang SDM dan Humas Adita Irawati yang diganti dengan hasil tes antigen yang sampel nya diambil kurang waktu 1X24 jam beserta menunjukkan bukti sertifikat vaksin dosis pertama. Sedangkan Kompas.com presiden juga telah menyetujui untuk dapat melakukan uji coba tanpa karantina bagi PPLN sejak 7 Maret 2022 di Provinsi Bali Bagi yang telah melakukan vaksinasi dosis ke tiga yaitu booster tidak perlu lagi menunjukkan hasil tes covid-19 tes antigen dan tes PCR. karena lansia merupakan kelompok rentan yang harus dilindungi dari penularan virus corona. bagi mereka yang baru divaksin dosis pertama atau pun yang tidak bisa menerima vaksin yang memiliki kondisi khusus wajib menunjukkan hasil negatif tes PCR .

5. KESIMPULAN

Media tentu memiliki cara pandang sendiri terhadap sudut pandang dan penilaian tersendiri dalam melakukan pembingkaihan, melihat dan menyajikan suatu berita. Pemilihan sudut pandang yang berita, judul, foto, hingga grafis yang digunakan setiap media tentu berbeda dengan media satu dengan media yang lain.

Kompas.com lebih prihatin dengan upaya pemerintah terhadap berubah - ubahnya peraturan pemerintah terhadap pemberitaan tentang Wajib Tes PCR. Kompas.com dengan penyajian pemberitaannya yang lebih detail dan memiliki sudut pandang sendiri yang lebih beda lagi namun masih sesuai apa yang diberitakan penekanan bagaimana pemerintah yang menetapkan tes PCR hanya untuk masyarakat yang tidak atau belum melakukan vaksin dan yang masih melakukan vaksin dosis pertama

menulis suatu judul juga Kompas.com lebih berani . Sedangkan Tvonenews.com cenderung lebih mencari aman dan menulis judul menggunakan kalimat langsung yang lebih mudah dimengerti para pembaca.

Dalam hal ini Tvonenews.com seperti visi dan misinya yang mengatakan bahwa mereka hanyalah mengungkap fakta secara apa adanya, membilasnya dari bias kami ada semata karena kepekaan. Ketika peristiwa, sebuah perkara layak untuk disampaikan, menarik dan sebisa mungkin membuka wawasan, ketika kegembiraan, tragedi, yang tersembunyi dan yang terbuka perlu diketahui. Sedangkan kompas.com memosisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independent, serta tidak bias dalam berbagai kepentingan pada lingkup politik,ekonomi,dan kekuasaan.

Kompas.com tidak hanya menyajikan berita atau informasi terkini dalam bentuk berita hardnews yang update mengikuti media online, tetapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan serta mengungkap duduk perkara dalam sebuah persoalan yang kerap simpang siur.

6. REFERENSI

- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Adhani Abrar dkk. (2017). *Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika Media dan Budaya*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Eriyanto, 2005, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta:LKIS)
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Elina Flora,2014,*Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*,Vol 2 No 3
- Kheyene Molekandella Boer,Mutia Rahmi Pratiwi,Nalal Muna,2020,*Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online*,jurnal ilmu komunikasi Vol. 4 No. 1
- Lisa Lindawati. (2015). *Pola Akses Berita online Kaum Muda*. Vol 4 (No.1): 245.
- Rani Dwi Lestari. (2017). *Quality News dan Popular News Sebagai Trend Pemberitaan Media Online*. Vol 5 (No.1): 85.
- Tiara Kharisma, 2017, *Peningkatan Pernyataan Gubernur Jawa Barat pada Pemberitaan Kebaktian Kebangunan Rohani Dalam Media Daring*,Vol. 5 No. 2
- Moloeng, Lexy J 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*,(PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung)
- Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS.
- Eva,(2018),*Analisis Framing Pemberitaan PKI di media Online (studi terhadap Viva.co.id)*Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sobur, (2006). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- UU No. 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.
- SE Kemenhub ini diterbitkan merujuk pada terbitnya Instruksi mendagri (Inmendagri) Nomor 57 Tahun 2021 dan SE Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 22 Tahun 2021
- PERPRES No. 72 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020

Sumber Internet

<https://www.tvonenews.com> (di akses pada oktober 2021)

<https://www.kompas.com> (di akses pada oktober 2021)

<https://news.detik.com/bbc-world/d-4969639/ada-berapa-macam-tes-virus-corona-dan-seberapa-akurat> (di akses pada oktober 2021)

https://id.wikipedia.org/wiki/Gugus_Tugas_Percepatan_Penanganan_Covid-19 (di akses pada november 2021)

<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-info-terkini.html> (di akses pada desember 2021)

<https://primayahospital.com/covid-19/jenis-jenis-tes-covid-19/> (di akses pada desember 2021)

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211028062144-92713395/menimbang-dampak-harga-pcr-turun-pada-mobilitas-warga> (di akses pada desember 2021)

STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL BERBASIS *INFLUENCER* PADA *INSTAGRAM* CLEO OXYGEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN *BRAND AWARENESS*

Dyas Rhaka Pradika¹, Ratna Setyarahajoe², Fitria Widiyani Roosinda³
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya Email:
dyas.rhaka.drp@gmail.com

Abstract

The development of information technology can be accessed anytime and anywhere only by connecting to the internet. With a very large number of internet users, Indonesia is a potential market share for online shop business people. Digital media channels are online communication techniques used to achieve the goals of brand awareness, familiarity, enjoyment, and to influence buying interest by encouraging digital media users to visit the website. Cleo Oxygen chooses Instagram as a marketing communication channel and influencers as a means of promoting a product. The focus of the problem in this research is how influencer-based digital marketing communication strategies on Instagram Cleo Oxygen are in an effort to increase brand awareness. The researcher uses a qualitative method with a descriptive approach, for the theory used in this study is the theory of Viral Marketing Strategy according to Chaffey in his book. The results of the study show that the influencer-based digital marketing strategy on Cleo Oxygen's Instagram has an impact on (brand awerness) public trust in Cleo Oxygen products, and is evidenced by the large number of impressions and likes in a post where the influencer is able to influence his followers to participate. consume this Cleo Oxygen product. The positive responses in the comments column of the post show that the Cleo Oxygen product has been accepted by the public on the internet.

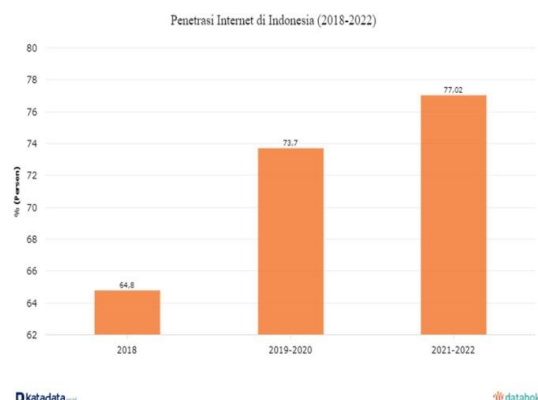
Keywords: *Marketing, Digital, Influencer, Brand Awerness, CleoOxygen*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membuat manusia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun hanya dengan terhubung dengan internet. Internet memberikan banyakkemudahan bagi manusia dalam mengakses informasi dan berkomunikasi. Internet juga mengubah cara berbisnis terutama dalam strategi penjualan barang dan jasa dari yang berbasis offline menjadi online. Dengan jumlah pengguna internet yang sangat banyak, Indonesia menjadi pangsa pasar potensial bagi pelaku bisnis online shop. Setiap tahunnya terjadi pertumbuhan online shop di Indonesia.

Survei APJII melakukan survei terhadap 7.568 responden yang didapat dari probability Sampling dengan Multistage Random Sampling. Survei ini dilakukan pada 1 Januari- 24 Febuari 2022. Kontrol kualitas sampledilakukan secara random atas 30% dari total sampel. Margin kesalahan sebesar 1.13%

dengan tingkat kepercayaan 95% (Pahlevi, 2022).



Gambar Diagram 1.1
Penetrasi Internet di Indonesia (2018-

2022) Sumber : Asosiasi Penyelenggara
Jasa

Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan gambar diagram 1.1 dapat diketahui bahwa, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis laporan “Profil Internet Indonesia 2022”. Dimana APJII mengungkapkan penetrasi internet Indonesia sudah mencapai 77,02% pada 2021-2022. Tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet di tanah air mencapai 64,8% dan levelnya naik menjadi level 73,7% pada 2019-2020. Pengguna internet masih terpusat di Pulau Jawa dengan persentase 43,92%. Pulau Sumatra berada di peringkat kedua dengan 16,63%. Selanjutnya, 5,53% pengguna internet berasal dari Sulawesi, 4,88% berasal dari Kalimantan, 2,71% berasal dari Nusa Tenggara, 1,38% berasal dari Papua, 1,17% dari Bali dan 0,81% dari Maluku.

Selaras dengan meningkatnya penggunaan internet, kini hampir seluruh pekerjaan dapat dilakukan berbasis digital. Begitu pula strategi dalam komunikasi pemasaran, yang sudah memanfaatkan teknologi digital dengan pemanfaatan sosial media sebagai tools marketing. Dengan jumlah pengguna yang terus meningkat, *instagram* menjadi salah satu sosial media yang berpeluang besar bagi para pelaku bisnis dalam melakukan kegiatan promosi. *Instagram* juga salah satu media yang hebat untuk mempromosikan suatu bisnis.

Cara penggunaan yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar, dengan menekankan pada bentuk visual atau gambar, adanya fitur hastag yang mempermudah pencarian, dan jumlah pengguna yang cepat meningkat, *instagram* dapat dijadikan strategi marketing yang jitu.

Desain komunikasi visual sebagai bagian dari industri kreatif juga semakin mengalami perkembangan setiap tahunnya, khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Tidak hanya desain grafis, perkembangan desain komunikasi visual juga meliputi fotografi, animasi, videografi dan bahkan di era sekarang, desainer perlu juga mendalami marketing. Marketing atau pemasaran merupakan salah satu cara

untuk meningkatkan aktivitas promosi atau beriklan pada suatu *brand*, yang erat kaitannya dengan desain komunikasi visual. Strategi pemasaran yang biasanya dipahami oleh manajer marketing atau seseorang yang berprofesi di bidang pemasaran, sekarang juga harus dipahami oleh desainer komunikasi visual karena promosi menjadi ujung tombak dalam menjangkau target pasar sehingga menghasilkan penjualan. Dengan pemahaman marketing, desainer komunikasi visual menjadi lebih mudah dan efisien dalam mempersiapkan desain promosinya.

Sosial media sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai media komunikasi. Fenomena yang saat ini terjadi, untuk meningkatkan pemasaran di sosial media, perusahaan sudah mulai memanfaatkan *influencer* sebagai strategi marketingnya. *Influencer*, dalam Bahasa Inggris berarti seseorang yang dapat mempengaruhi. *Influencer* merupakan seseorang yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain melakukan keputusan pembelian berdasarkan pengalaman sebelumnya. *Influencer* digunakan oleh sebuah *brand* untuk menyampaikan tujuan dari *brand* pada target konsumen tertentu. Mereka yang menjadi *influencer* bisa dari kalangan artis atau bahkan selebgram yang menjadi idola dari *followers* mereka di media sosial (Oktavia, 2020).

Salah satu faktor yang mendasari keberhasilan pemasaran melalui media sosial adalah dengan menggunakan *influencer* marketing secara definisi *influencer* marketing adalah sebuah metode dengan menunjuk orang atau figur yang dianggap memiliki pengaruh diantara masyarakat atau segmen target konsumen yang akan dituju dan dirasa dapat menjadi sasaran promosi dari merek tersebut. Penggunaan metode ini akan membuat sang *influencer* memerankan sebagai pembeli atau pengguna suatu merek yang mampu merepresentasikan tentang hal-hal positif yang dimiliki merek sehingga dapat meningkatkan tingkat penjualan dari merek produk tersebut. berdasarkan data dan definisi yang ada ini maka peneliti ingin mengetahui peran dari *influncer* ini sebagai salah satu strategi pemasaran digital di era moderen.

Hal ini juga dilakukan oleh Cleo Oxygen. Yang merupakan sebuah merk air mineral yang diproduksi oleh PT. Sariguna Primatirta yang diluncurkan pada 7 Maret 2004. Dengan memanfaatkan media *instagram* Cleo Oxygen bekerja sama dengan Krisdayanti, Patricia Gouw, Tasya Farasya, Iqbaal Ramadhan, Bayu Skak, Caca Tengker, Miller Khan untuk menjadikan mereka sebagai *influencer* dalam memasarkan produk-produk dari Cleo Oxygen dengan cara mempromosikan baik berupa video story berisikan testimoni atau swafoto dengan produk Cleo Oxygen berikut dengan pemaparan materi yang telah disediakan oleh tim pemasaran Cleo Oxygen.

Kesadaran merek (*brand awareness*) sangat dihubungkan pada kuatnya kesan yang tersimpan dalam memori yang direflesikan pada kemampuan seorang pelanggan untuk mengingat kembali ataupun mengenali kembali sebuah merek tersebut walaupun di dalam kondisi yang berbeda. Kesadaran merek (*brand awareness*) dapat dikarakteristikan menurut keluasan dan kedalamannya. Keluasan dari kesadaran merek (*brand awareness*) yaitu, berhubungan dengan keanekaragaman situasi pembelian dan konsumsi di mana sebuah merek tersebut dapat diingat, sedangkan kedalam dari kesadaran merek (*brand awareness*) sangat berhubungan dengan kemungkinan sebuah merek dapat diingat atau dikenali kembali.

Melihat hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa peran dan strategi yang bisa dilakukan untuk pemasaran berbasis *influencer* di media sosial. Media sosial yang dipilih adalah *Instagram*, dimana *Instagram* merupakan platform media sosial paling aktif nomor 4 di Indonesia dan Indonesia merupakan negara pengguna *Instagram* terbanyak se-Asia Pasifik. *Instagram* juga merupakan platform media sosial yang banyak digunakan untuk ajang bisnis dengan *influencer* sebagai daya tariknya (Hanindharputri & Putra, 2019).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi komunikasi pemasaran digital berbasis *influencer* pada *instagram* Cleo Oxygen dalam upaya meningkatkan *brand awareness*.

Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah sebuah cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada pemasaran (Dermawansyah & Rizqi, 2021).

Pemasaran Digital

(Hidayat & Tobing, 2012) mengemukakan bahwa bahwa pemasaran digital memberikan keuntungan berupa kemampuan perusahaan dalam mencapai lebih banyak konsumen melalui pendekatan global. Pemaparan- pemaparan ini memberikan pemahaman bahwa pemasaran digital merupakan pendekatan pemasaran yang memiliki karakteristik dan dinamika tersendiri, namun memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Pemasaran digital memiliki jalur atau saluran tertentu yang dapat digunakan oleh perusahaan dan dibedakan berdasarkan pola komunikasi dan pengendalian perusahaan terhadap jalur tersebut.

Influencer

Menurut (Arifin, 2019) mengistilahkan bahwa kemampuan membuat perubahan dalam perilaku manusia itu pengaruh, dan orang yang melakukannya *influencer* atau pemberi pengaruh. Digital *influencer* adalah kemampuan untuk mempengaruhi, merubah opini dan perilaku secara umum melalui sosial network. Secara sederhana, digital *influencer* adalah mereka yang memiliki pengaruh yang besar disosial media.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis sampai pada pemahaman bahwa *Influencer* adalah orang-orang yang mempunyai *followers* (pengikut) atau audience yang cukup banyak di media sosial dan mereka punya pengaruh yang kuat terhadap *followers* mereka, seperti artis, selebgram, blogger, youtuber dan lain sebagainya. Mereka disukai dan dipercaya oleh *followers* dan audience sehingga apa yang mereka pakai, sampaikan atau lakukan,

dapat menginspirasi dan mempengaruhi para *followers*, termasuk untuk mencoba dan membeli sebuah produk yang mereka gunakan.

Instagram

Instagram merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini, dikarenakan *Instagram* merupakan aplikasi yang berfokus pada penggunaan gambar dan video. *Instagram* juga memiliki fitur baru yang saat ini sangatlah diminati yaitu bernama *snapgram*. *Snapgram* itu sendiri merupakan fitur dimana kita memposting apapun yang ingin diposting ke *intagram*, jadi secara tidak langsung pengguna *snapgram* itu mempromosikan apa yang mereka rekam menggunakan *snapgram* itu. Seiring berjalannya waktu beberapa orang sudah menyadari bahwa *intagram* itu bisa dimanfaatkan sebagai media untuk memasarkan suatu produknya, maka dari itu untuk lebih menyempurnakan *Instagram* itu sebagai media pemasaran harus didukung dengan teori marketing mix, digital dan internet marketing, teori ini sangat diperlukan dan wajib agar pemilik restoran tau bagaimana untuk memulai menggunakan *intagram* sebagai media marketing (Nasution, 2021).

PT Cleo Oxygen

Cleo Oxygen merupakan sebuah merk air mineral yang diproduksi oleh PT. Sariguna Primatirta yang diluncurkan pada 7 Maret 2004. Tanobel adalah identitas PT. Sariguna Primatirta yang pertama kali beroperasi pada 17 September 2003 dengan memproduksi Air Minum Dalam Kemasan dengan merk ANDA. PT. Sariguna Primatirta adalah salah satu perusahaan yang mendapatkan pengakuan dari REBI sebagai pelopor air minum dalam kemasan dengan oksigen di Indonesia. PT. Sariguna Primatirta mendapat pengakuan internasional berupa ISO 9001:2000 dan pada Oktober 2008 mendapatkan ISO 22000:2005. Saat ini Tanobel memiliki pabrik yang dilengkapi dengan proses terintegrasi dari penyediaan bahan baku, pengemasan cup, botol dan galon hingga produk jadi. Dengan proses pengawasan kualitas yang ketat dan standart produksi yang tinggi

(www.cleopurewater.com).

Brand Awareness

Menurut (Semuel & Setiawan, 2018) *Brand awareness* dapat diartikan dengan bagai mana sebuah *brand* bisa muncul pada benak konsumen. Selain itu sebuah *brand awareness* merupakan kunci bagi sebuah *brand* untuk dapat berada pada posisi *brand equity*. Sebuah *brand awareness* dapat dicerminkan dengan bagaimana pengetahuan dan ciri khas dari sebuah *brand* di pikiran konsumen Kesadaran merek menurut terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Konsumen paham seperti apa merek itu
2. Dapat mengenali merek diantara merekpesaing
3. Sadar akan keberadaan merek
4. Konsumen membayangkan ciri merek dengan cepat
5. Konsumen cepat mengenali logo atau simbol merek

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan teori Chaffey dan Dave tentang strategi digital *marketing*.

Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai tujuan agar pengumpulan data yang telah dilakukan dapat menjabarkan fenomena yang terjadi secara jelas. Tujuan dari Metode deskriptif ini adalah agar deskripsi yang dibuat tersusun secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dari objek tertentu. Berfokus pada penemuan, penggambaran dan penjelasan mengenai proses dan strategi.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisa dengan teori Chaffey strategi digital *marketing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemasaran digital dikatakan berhasil atau efisien apabila konsumen atau pelanggan merasa dimudahkan dengan adanya fasilitas- fasilitas dimana telah diciptakan oleh pihak Cleo Oxygen, terbukti bahwasannya media sosial merupakan aplikasi terbaik untuk program pemasaran via internet. Dalam hal ini Cleo Oxygen memilih *instagram* sebagai saluran

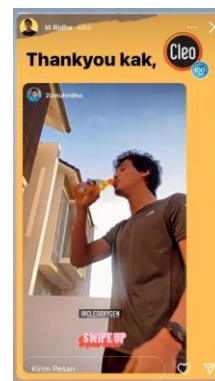
komunikasi pemasaran.

Melalui pemanfaat *influencer*, Cleo oxygen menggunakan *influencer* sebagai cara promosi berupa postingan foto, video dan poster iklan di sosial media yang dimana untuk mempengaruhi atau menarik perhatian pengikut mereka di media sosial. *Influencer Marketing* dipandang sebagai salah satu strategi terbaik untuk mendatangkan calon konsumen pada saat melakukan pemasaran menggunakan media sosial dengan memanfaatkan massa yang dimiliki oleh seorang *influencer*, seorang *influencer* dapat menciptakan citra merek produk yang lebih baik. Dengan memanfaatkan *influencer* yang memiliki pengikut yang cukup banyak, disini khalayak mendapatkan informasi dan melakukan pengambilan keputusan dalam pembelian produk berdasarkan respons-respons positif dari seseorang yang sudah mengkonsumsi produk Cleo Oxygen. Oleh sebab itu menggunakan *influencer* sebagai media atau alat promosi adalah hal yang paling efektif karena disini setiap *influencer* juga mempunyai cara berbeda-beda dalam melakukan promosi produk Cleo oxygen. Hal ini diharapkan dapat juga meningkatkan kepercayaan khalayak dan meningkatkan *brand awareness*.

Kriteria Pemilihan *Influencer* Cleo Oxygen

Seseorang dapat dikategorikan sebagai *influencer* di *instagram* harus memiliki 3 komponen, yaitu : *Trustworthiness*, *Expertise*, dan *Attractivene*. Jika sudah mempunyai 3 komponen tersebut setelah itu dilihat juga dari jumlah pengikut atau *followers* nya. Berdasarkan jumlah *followers* secara umum jenis *influencer* dibagi menjadi 4, yaitu : *Nano influencer*, *Micro influencer*, *Macro influencer*, dan *Mega influencer*. Cleo Oxygen memilih

Macro influencer dan *Mega influencer* dengan jumlah *follower* 100 ribu hingga 1 juta pengguna *instagram*. Karena dengan *influencer* memiliki banyak pengikut di media sosial, mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh yang kuat untuk menciptakan persepsi *follower* terhadap suatu produk.



Gambar 4.1
Macro Influencer



Gambar 4.2
Mega Influencer

Pelaksanaan Viral Marketing di Instagram Berbasis Influencer

Pelaksanaan pemasaran adalah proses transformasi dari perencanaan kepada tindakan untuk mencapai target pemasaran. Yang dimana proses ini untuk mengambil langkah evaluasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Dalam hal itu Cleo Oxygen memanfaatkan *influencer endorsement* pada media *instagram* dengan menggunakan beberapa *fitur* yang ada di *Instagram*. Bella selaku tim digital marketing Cleo Oxygen memanfaatkan *future upload* foto dan video, *captions*, *followers*, *like*, *caption*, dan *instagram story*.

Menurut Bella “*fitur-fitur instagram* ini sangat lah penting dan sangat berpengaruh untuk Cleo Oxygen untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa menilai seberapa niat perusahaan dalam memasarkan produknya, tentu saja jika melakukannya dengan sungguh-sungguh pastinya masyarakat juga

yakin terhadap produk yang dijual”.

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video dan *instagram* sendiri masih bagian dari *facebook* yang memungkinkan teman *facebook* kita mengikuti akun *Instagram* kita. Maka populernya *instgram* sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produknya lewat *instagram*. Didalam menentukan harga suatu produk ada tiga faktor yang menentukan, yaitu kualitas produk, tingkat persaingan, kegiatan promosi, *place* (tempat), pendistribusian produk bagi konsumennya yang tepat sasaran perusahaan, *promotion* (promosi), promosi merupakan salah

satu faktor penentuan keberhasilan suatu program pemasaran yang bersifat membujuk sasaran suatu pembeli. Sehingga bisa memanfaatkan media *instagram* dengan baik.

Fitur upload foto dan video merupakan *fitur* yang sangat penting. Melalui *fitur* foto dan video Cleo Oxygen memberitau atau menginformasikan mengenai detail produknya kepada masyarakat dan juga mengkomunikasikan pesan yang terkandung dalam sebuah postingan, dimana pesan tersebut berupa postingan informasi, promosi, re-post konsumen, *endorment*. Berikutnya adalah *caption*, dalam sebuah postingan tentu saja memerlukan kejelasan mengenai postingan tersebut kepada konsumen. *Caption* harus menarik, membujuk dan singkat sehingga membuat konsumen tertarik untuk membacanya, yang harus penting terkait detail tentang produk Cleo Oxygen.

Menurut Bella “*Fitur followers* ini sangat saya manfaatkan pada umumnya hal tersebut sangat mempengaruhi minat konsumen untuk membeli produk saya maka semakin banyak *followers* konsumen makin percaya. Selain itu pemanfaatan *fitur* terbaru *instagram* lainnya juga berpengaruh dalam menunjang aksi pemasaran *influencer* itu sendiri. Terbukti dengan terdapatnya keterangan jumlah penonton. Menandakan tak hanya peran *influencer* nya saja namun para tim *marketing* Cleo Oxygen juga harus mengimbangi perkembangan teknologi

lainnya. Karena inovasi dalam berkreasi saja tidak cukup tanpa mengikuti trend yang ada”.



Gambar 4.3
Profil akun *Instagram* Cleo Oxygen

Dampak Dalam Penggunaan *Influencer* di *Instagram* Cleo Oxygen

Cleo oxygen menggunakan Strategi pemasaran dengan penggunaan *influencer* di *instagram* ini bertujuan agar produk mereka lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas dengan pemilihan kriteria *influencer* dengan pengikut 100 ribu sampai 1 juta dipercaya mampu memberikan pengaruh yang kuat untuk menciptakan persepsi positif kepada *followernya* terhadap produk cleo oxygen. Dibuktikan dengan banyaknya jumlah suatu tayangan video promosi dan postingan foto promosi dari pengikut *influencer* tentang postingan promosi di *instagram* Cleo Oxygen ini menunjukkan seberapa besar pengaruh *influencer* untuk menciptakan persepsi positif kepada masyarakat pengguna internet khusus nya di *instagram*. Hal ini dampak yang ditimbulkan setelah menggunakan promosi melalui *influencer* di *instagram* adalah akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Cleo Oxygen.

Dari analisa pemasaran digital, Cleo Oxygen menargetkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang mereka promosikan atau yang disebut *brand awarness* melalui kerjasama dengan *influencer* dalam melakukan promosi produk

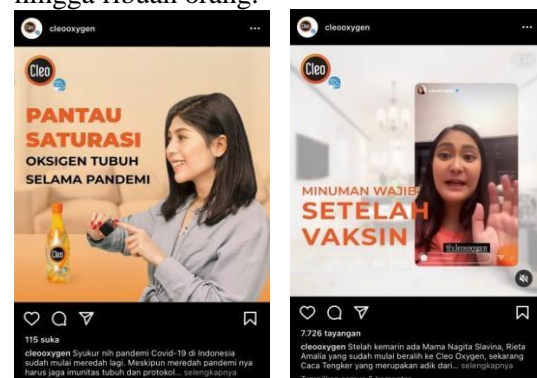
Cleo Oxygen. Dengan kepercayaan suatu produk ini, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menentukan atau memilih *brand* atau produk yang cocok untuk mereka beli.

Hasil Menggunakan *Influencer* Dalam Pemasaran Digital

Dengan menggunakan *influencer* sebagai alat promosi produk Cleo Oxygen, ada pun beberapa hasil yang sudah dihasilkan dalam *instagram* Cleo Oxygen.

1. Jumlah like dan tayangan dalam postingan di dalam postingan *instagram* Cleo

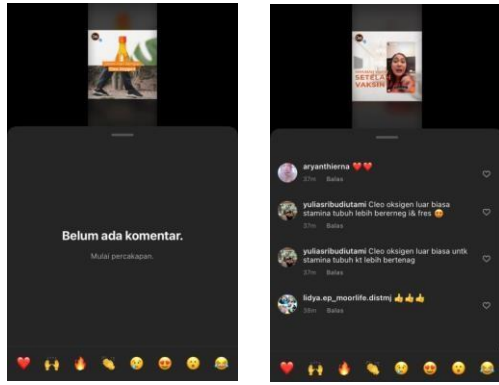
Oxygen dengan menggunakan *infleuencer* jumlah like dan tayangan postingan meningkat dengan signifikan. Dari sebelum menggunakan *influencer* dalam postingan Cuma mendapatkan jumlah like dan tayangan berjumlah seratusan, kini setelah menggunakan *influencer* jumlah yang didapatkan dalam postingan mencapai hingga ribuan orang.



Gambar 4.4
Jumlah tayangan sebelum dan setelah menggunakan *influencer*

2. Respons yang positif terhadap postingan di *instagram* berupa komentar

Komentar positif ini bisa mempengaruhi untuk meningkatkan *brand* image produk Cleo Oxygen. Dengan terciptanya image positif dikalangan warga internet ini bisa perpeluang untuk menarik perhatian khalayak dalam menentukan pemilihan suatu produk.



Gambar 4.5

Perbedaan respons sebelum dan sesudah menggunakan *influencer*

KESIMPULAN

Pemasaran digital dikatakan berhasil atau efisien apabila konsumen dan calon pelanggan merasa dimudahkan dengan adanya fasilitas- fasilitas dimana telah diciptakan oleh pihak Cleo Oxygen, terbukti bahwasannya media sosial merupakan aplikasi terbaik untuk program pemasaran via internet. Dalam hal ini Cleo Oxygen memilih *instagram* sebagai saluran komunikasi pemasaran.

Pemilihan *influencer* Cleo Oxygen melihat berdasarkan jumlah *follower* dari *influencer*, yang dimana memilih *influencer* dengan pengikut 100rb sampai dengan 1jt *follower* dalam akun *instagram*nya. Ini disebut juga dengan *Macro influencer* dan *Mega influencer*.

Endorsment/endorse merupakan kerjasama yang dibangun oleh pelaku usaha dengan public figure sebagai ajang promosi. Pemanfaatan *endorsment* yang melibatkan orang terkenal seperti artis atau selebgram. Dalam hal itu Cleo Oxygen memanfaatkan *influencer endorsment* pada media *instagram* dengan menggunakan beberapa fitur yang ada di *Instagram*. *Endorsment* menjadi salah satu cara promosi produk menggunakan *instagram* sebagai media pemasaran digital. *Endorsment* adalah cara yang dilakukan oleh Cleo Oxygen dalam menarik perhatian konsumen.

Melalui fitur *upload* foto dan video, *captions*, *followers*, *like*, *caption*, dan *instagram story*. *Influencer* memberikan sejumlah informasi yang positif agar khalayak dapat menerima pesan itu dengan harapan sekali melihat di postingan

instagram langsung tertarik. Disini lah fungsi memanfaatkan *influencer* sebagai alat promosi agar bisa menarik perhatian dari sebgayaan *follower* nya.

PT Sari Guna atau yang terkenal dengan produk Cleo Oxygen nya mencoba terus bersaing dengan produk AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) lainnya dengan cara memanfaatkan media sosial *Instagram* dan *Influencer* yang diyakini memiliki potensi untuk produk Cleo Oxygen lebih dikenal lagi oleh khalayak luas. Dengan khalayak mengenal dan mengetahui produk Cleo Oxygen akan juga meningkatkan kepercayaan produk. *Influencer* dibuktikan memberikan dampak yang besar bagi produk yang mereka promosikan. Ada beberapa hasil yang didapatkan bagi Cleo Oxygen di *instagram*. Yang pertama jumlah tontonan dan like suatu postingan meningkat setelah penggunaan *influencer* sebagai alat promosi, dari ratusan hingga ribuan. Yang kedua respons dari pengguna internet yang bersifat positif. Sehingga dengan komen komen positif ini dapat meningkatkan *brand image* dalam suatu produk.

REFERENSI

- Arifin, A. L. (2019). *The Secret to Millennial Engagement*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=bbzNDwAAQBAJ>
- Dermawansyah, M., & Rizqi, R. M. (2021). ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN MELALUI DIGITAL MARKETING PADA HOME INDUSTRI KOPI CAHAYA ROBUSTA SUMBAWA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 46–51.
- Hanindharputri, M. A., & Putra, I. K. A. M. (2019). Peran *Influencer* dalam Strategi Meningkatkan Promosi dari Suatu *Brand*. *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, Dan Desain*, 1, 335–343.
- Hidayat, N. K., & Tobing, R. (2012). Enhancing netizen as a digital marketing activity toward strategic branding: A case study of “XYZ” brand. *The Winners*, 13(1), 58–65.
- Nasution, A. (2021). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan *Influencer* Melalui Media Sosial

Instagram. Jurnal Bisnis Corporate,
6(1), 11–18.
<https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1484>

Oktavia, E. (2020). *PENGARUH DIGITAL MARKETING, BRAND IMAGE DAN INFLUENCER MARKETING PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN ONLINE.*

<https://repository.stie-mce.ac.id/>

Semuel, H., & Setiawan, K. Y. (2018). Promosi Melalui Sosial Media, *Brand Awareness*, Purchase Intention Pada Produk Sepatu Olahraga. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(1), 47–52.

<https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.1.47>

PERANAN PUSKESMAS SIWALANKERTO DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SURABAYA

Erika Ayu Septiani¹, Tri Prasetidjowati², Ali Fahmi³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail : erikaayus02@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the role played by the Siwalankerto Health Center in preventing the Covid-19 Virus and to find out what obstacles the Siwalankerto Health Center had to overcome when preventing the transmission of the Covid-19 Virus. The method used in this research is qualitative method. The results of the study: 1) The application of the role of the Siwalankerto Health Center in handling the spread in the city of Surabaya went well according to its function and focus on supervision and counseling in the health sector; 2) The Siwalankerto Health Center strives for supervision in the form of rapid test training which is carried out smoothly for each representative. There are several factors of failure and obstacles in the role of the Siwalankerto Health Center in tackling the rapid spread of Covid -19 in the City of Surabaya. 19. Regarding the policy of preventing and transmitting the covid-19 virus, the Siwalankerto Health Center continues to try to appeal to the community, but most of the people do not pay attention to the smell that has been emphasized by the government, this is the failure factor for the Siwalankerto Health Center.

Keywords: Puskesmas, Covid-19, Roles and Barriers

I. Pendahuluan

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Hal ini menunjukkan bahwa virus corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Sebutan pandemi memberikan kesan yang menakutkan. Pada kenyataannya hal tersebut tidak berhubungan dengan adanya penyakit yang mematikan, akan tetapi lebih mengarah pada penyebaran yang meluas. Pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu (Yuliana, 2020).

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Menurut penelitian yang berkembang saat ini, virus corona tersebut bisa

menular dari penderita ke orang sekitarnya terutama yang melakukan kontak dekat tanpa masker dalam jarak satu meter. Seseorang bisa tertular Covid-19 ketika aerosol atau tetesan kecil cairan yang mengandung virus corona terhirup atau masuk ke mata, hidung, atau mulut. Virus lebih mudah menyebar di dalam ruangan dan di tempat ramai (Sejati dan Nurbaiti, 2021).

Virus corona bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak - anak, orang dewasa, hingga orang lanjut usia (lansia). Namun, apabila ditinjau dari segi keterjangkauan, terdapat enam kelompok orang yang tergolong paling rentan tertular virus corona, yakni para petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar, dan membersihkan ruangan di tempat perawatan khusus, orang yang merawat atau menunggu pasien di ruangan, orang yang tinggal serumah dengan penderita Covid-19, tamu yang berada dalam satu ruangan dengan penderita Covid-19, orang yang bepergian dalam satu kendaraan, orang yang bekerja bersama dengan penderita Covid-19 (Farley dan Zuberi, 2020).

Saat ini, penanganan pertama bagi warga yang terkonfirmasi Virus Covid-19 adalah lembaga pemerintahan puskesmas. Puskesmas merupakan lembaga pemerintahan yang kegiatan setiap harinya berhubungan dengan pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang kesehatan. Puskesmas adalah pelayanan kesehatan di Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan pertama kepada masyarakat. Puskesmas juga merupakan salah satu usaha pelayanan dalam bidang jasa kesehatan, beberapa faktor dapat menentukan keberhasilannya dalam proses operasional yang meliputi kualitas jasa, sistem dalam pelayanan, teknologi dan ketertiban (Kementerian Kesehatan, 2014).

Pada dasarnya Puskesmas mempunyai tujuan yang sama yaitu melakukan perawatan dan pengobatan kesehatan bagi setiap pasien. Salah satu badan usaha yang bergerak dibidang kesehatan tentunya puskesmas mempunyai visi dan misi untuk memberikan pelayanan dan menolong orang agar mendapatkan pelayanan medis yang terbaik. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut puskesmas harus terus melakukan peningkatan pelayanan yang diberikan terhadap pasien (Farich, 2012).

Dalam peranannya, Puskesmas sering tidak maksimal pelaksanaannya karena hanya bertujuan untuk menyelesaikan program, bukan pada perubahan perilaku masyarakat agar lebih sehat. Selain itu, kondisi dan kemampuan Puskesmas di Indonesia berbeda-beda di setiap wilayah, tergantung dari kapasitas dan manajemen masing-masing Puskesmas. Ketimpangan sumber daya manusia, akses informasi serta infrastruktur memengaruhi kinerja Puskesmas dalam melaksanakan upaya menyetatkan masyarakat. Mengetahui kendala perannya suatu pemerintahan atau instansi sangat penting untuk penelitian ini. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dalam mencegah atau memutuskan erat penularan covid-19 di wilayah Puskesmas Siwalankerto jelas mempunyai kegagalan dan hambatan dalam penanganan berdasarkan wawancara narasumber antara lain rendahnya kepedulian masyarakat dalam mencegah, sarana dan prasana terbatas.

Pada dasarnya membuat masyarakat percaya merupakan hal yang tidak mudah, terlebih lagi virus ini merupakan virus tipe baru. Masyarakat belum mempunyai banyak pengetahuan mengenai virus Covid-19 ini. Sehingga menjadi pr tersendiri untuk para pegawai puskesmas supaya bisa meyakinkan kepada masyarakat terhadap pentingnya mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker dan menghindari kerumunan. Maka dari itu puskesmas adalah lembaga kesehatan yang turun langsung bersosialisasi kepada masyarakat tentang bahayanya virus Covid-19.

Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Siwalankerto menuntut adanya kerjasama dari semua pihak untuk dapat memberikan pelayanan publik yang prima. Kebiasaan dan kepercayaan yang diterapkan di dalam lingkup Puskesmas Siwalankerto harus ditaati dan dijalankan oleh semua pihak agar kualitas pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "Peranan Puskesmas Siwalankerto dalam rangka pencegahan Virus Covid-19 di Siwalankerto Kota Surabaya".

2. Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat diskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya. Alasan penulis melakukan penelitian di Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya karena lokasi penelitian merupakan daerah padat penduduk dan menurut penulis Puskesmas Siwalankerto merupakan instansi faskes pertama yang profesional dalam bekerja saat menghadapi keadaan pandemi seperti sekarang. Puskesmas Siwalankerto juga menjadi salah satu tempat untuk Vaksin dosis 1 dan dosis 2 untuk warga setempat.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data, sehingga tidak terjadi penyimpangan nilai terhadap data yang diambil. Untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang terhadap penelitian ini, maka peneliti memilih 5 dimensi kualitas yang dikemukakan oleh Zeithaml, Berry, dan Parasuraman, yaitu :

1. Peranan Puskesmas Siwalankerto dalam mencegah Virus Covid-19 meliputi pembahasan berikut ini :

- a. Ketampakan fisik (Tangibles)
- b. Daya tanggap (Responsiveness)
- c. Keandalan (Reliability)
- d. Jaminan (Assurance)
- e. Empati (Empathy)

2. Dalam rangka pencegahan Virus covid-19 terdapat faktor pendukung, kegagalan dan hambatan yang dialami meliputi beberapa aspek berikut ini:

- a. Kepedulian
- b. Kebijakan
- c. Fasilitas

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Sugiyono (2018) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis dari

data yang diperoleh seperti hasil wawancara, catatan selama di lapangan dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Melalui teknik analisis data, peneliti menguji kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta data dan informasi yang diperoleh. Dan selanjutnya akan dianalisis sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian.

Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk mencari pemahaman mendalam tentang peran yang dilakukan puskesmas Siwalankerto dalam mencegah Virus Covid-19 dan mengetahui apa saja hambatan yang telah dilalui oleh puskesmas Siwalankerto saat melakukan pencegahan penularan Virus Covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Peranan puskesmas Siwalankerto dalam mencegah Virus Covid-19 di Siwalankerto Kota Surabaya

Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat menghadapi virus baru yang bernama virus covid-19. Sampai hari ini lebih dari 150 ribu orang di Indonesia telah meninggal akibat virus ini karena gagal pernapasan. Belum ada obat yang spesifik yang benar-benar bisa menyembuhkan virus covid-19, namun beberapa jenis vaksin covid-19 telah mulai diproduksi dan diberikan kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

Namun dalam kasus virus corona SARS-CoV-2 pemicu Covid-19, penelitian terbaru yang dilakukan di rumah sakit Schwabing di München Jerman, menunjukkan adanya penyimpangan dari hal lazim itu. Clemens Wendtner, dokter kepala di rumah sakit itu, melakukan rangkaian pengujian kekebalan pasien Covid-19, yang dirawat akhir Januari 2020 dan dinyatakan sembuh. Tes menunjukkan turunnya jumlah antibodi pada tubuh mereka secara signifikan. Wendtner mengatakan bahwa "antibodi yang menghentikan serangan virus, menghilang

hanya dalam waktu dua sampai tiga bulan pada empat dari 9 pasien yang dimonitor."

Hasil pemantauan tersebut juga serupa dengan investigasi yang sudah dilakukan di Cina. Riset di Cina juga menunjukkan, antibodi virus SARS-CoV-2 pada bekas pasien Covid-19 tidak ada lagi dalam darah mereka. Dalam kondisi seperti ini, pasien bisa kembali terinfeksi virus corona karena tidak lagi memiliki perlindungan. Dalam sistem kesehatan di Indonesia, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan institusi terdepan tingkat pertama pelayanan kesehatan di akar rumput.

Mereka melayani kebutuhan kesehatan masyarakat dan perorangan dengan lebih mengutamakan aspek promotif dan preventif. Petugas kesehatan di layanan kesehatan ini paling dekat dengan masyarakat, termasuk memiliki program pengembangan yang melibatkan peran masyarakat melalui keberadaan kader kesehatan. Bersama kader kesehatan, upaya edukasi dan sosialisasi terkait pencegahan COVID-19 dapat menggunakan cara-cara yang lebih sesuai dengan budaya dan bahasa masyarakat setempat yang sering digunakan pemerintah.

Pendekatan yang tepat pada masyarakat sebagai garda terdepan pencegahan COVID-19 sangat penting mengingat sistem pelayanan kesehatan Indonesia masih belum mampu menampung pasien yang terus meningkat baik karena COVID-19 maupun akibat penyakit lainnya. Karena itu, pencegahan penularan di tingkat masyarakat sangat penting untuk mengurangi beban pengobatan di rumah sakit. Untuk mencegah penyebaran virus covid-19 sebenarnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan, misalnya dengan mencuci tangan. Hanya saja kita perlu mengetahui bagaimana waktu dan cara mencuci tangan yang benar supaya dapat mencegah bukan hanya virus covid-19 namun juga penyakit menular lainnya.

Dalam peranannya memberikan himbauan terkait dengan virus covid-19 kepada masyarakat, puskesmas Siwalankerto berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan tim gugus depan pencegahan covid-19 dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kepada masyarakat

guna meminimalisir penyebaran virus covid-19. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Hauwani sebagai berikut :

"Awalnya itu, pemerintah melakukan penanggulangan di tingkat Kota mbak. Itu tahapannya ya membentuk tim gugus tugas covid yang diperintahkan langsung sama Walikota Surabaya, terus mengerucut di tiap – tiap puskesmas. Dari puskesmas kita sosialisasikan kepada masyarakat. Jadi masyarakat bisa ngerem dirinya sendiri gitu mbak untuk tidak beraktivitas di luar. Mereka tau resikonya kalo nggak mencegah mulai dari diri sendiri beresiko untuk dirinya dan keluarganya. "

Setiap puskesmas Siwalankerto memiliki tanggung jawab langsung dari Walikota Surabaya untuk dapat menanggulangi penyebaran covid-19. nggung jawab adalah kesadaran seseorang melakukan suatu kegiatan, dan bersedia menjalani risiko akibat perbuatan. Tanggung jawab termasuk tingkat laku manusia, untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Puskesmas Siwalankerto dituntut untuk sanggup dalam menentukan perilakunya terhadap segala tugas yang diberikannya dan memikul segala risiko atas sikap yang dilakukannya. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Salsabila sebagai berikut :

"Kita ditugaskan langsung sama Walikota mbak, terus upaya kita ya melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan kecamatan dan seluruh petugas puskesmas. Yang pasti harus memiliki komitmen mbak, nggak boleh takut. Karena kita bersama – sama berupaya menekan penyebaran virus corona. Karena kan kita garda terdepan mbak, kalo kitanya saja nggak dapat menanggulangi bakal banyak korban dari cirus covid-19. Apalagi di wilayah sendiri mbak, karena kan rumah sakit pada penuh. Mau nggak mau kita yang turun ke masyarakat. "

Upaya pertama yang dilakukan oleh Puskesmas Siwalankerto adalah melakukan sosialisasi dan koordinasi di tingkat kecamatan. Sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar mereka dapat

berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut.

Puskesmas Siwalankerto juga menyediakan *swab test*, antigen dan PCR apabila terdapat pendatang baru di wilayah Siwalankerto. Hal serupa juga dilakukan apabila terdapat warga Siwalankerto yang mengalami gejala terpapar virus covid-19. Orang yang terinfeksi memiliki gejala ringan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat. Para warga akan isolasi mandiri dengan pengawasan pihak puskesmas, apabila terdapat keluhan seperti sesak nafas akut maka akan dirujuk ke Rumah Sakit terdekat.

Semua penderita COVID-19 bergejala ringan atau berat berisiko berpotensi mengalami gangguan organ jangka panjang, meskipun tidak semua orang akan mengalami hal ini. Infeksi COVID-19 yang menyerang paru menyebabkan gangguan fungsi paru persisten yang menimbulkan rasa sesak, nafas pendek dan mudah lelah. Gangguan fungsi otot menyebabkan neuropati, miopati, kekakuan dan nyeri sendi. Gangguan organ jantung dapat mengakibatkan gagal jantung. Gangguan Otak dan Saraf dapat menyebabkan gangguan penciuman dan risiko stroke. Gangguan kesehatan mental dapat memicu beberapa masalah kejiwaan seperti Gangguan Stres Pasca Trauma/Post Trauma Syndrome Distress (PTSD), depresi, gangguan kecemasan, dan sulit tidur. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bagus sebagai berikut :

“Seluruh pendatang baru harus isolasi mandiri selama 14 hari mbak di bawah pemantauan petugas puskesmas Siwalankerto. Kalo ada warga Siwalankerto yang terpapar virus covid-19 juga kita awasin. Baru kalau mereka mengalami gejala yang semakin parah seperti sesak nafas atau gagal nafas langsung kita rujuk ke Rumah Sakit terdekat biar dapat penanganan lebih juga. Karena kan alat – alat di Puskesmas juga terbatas mbak.”

Mengurangi angka penyebaran dan penularan Covid-19 di dunia tidaklah mudah karena setiap orang pasti dapat terpapar Covid-19 apabila tidak menjaga kebersihan dan memakai masker saat diluar rumah atau saat berhadapan dengan orang lain secara langsung. Berbagai upaya terus dilakukan oleh para ahli

kesehatan dan masyarakat demi mengakhiri meningkatnya virus Covid-19. Di beberapa negara termasuk Indonesia, Pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus Covid-19.

Petugas Puskesmas Siwalankerto bertindak tegas dalam mencegah dan menanggulangi virus covid-19. Para petugas juga menerapkan peraturan atau protocol yang telah ditetapkan tanpa memandang masyarakat kalangan atas maupun kalangan bawah. Karena petugas Puskesmas merupakan garda terdepan penanggulangan covid-19. Yang mana berlokasi atau berada paling dekat dengan warga. Protokol kesehatan yang dilakukan dapat berupa mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain itu Bapak Bagus juga mengungkapkan bahwasannya sebagai berikut :

“Selama masa isolasi mandiri 14 hari itu boleh keluar, Cuma ya di halaman rumah aja sih mbak, olahraga juga boleh tapi nggak berkerumun atau tidak mendekati kerumunan dan harus tetep ngikutin protocol pake masker. Itu lho mbak kan harus berjemur to mbak jam 9 pagi biasanya orang – orang sini tapi di halaman rumah masing – masing. Selain itu juga Protokol kesehatan yang dilakukan dapat berupa mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.”

Selama masa 14 hari boleh keluar, olahraga, tetapi tidak untuk dibenarkan mendekati kerumunan, dan harus benar-benar disiplin dalam menjalani sesuai masa isolasi dirumah sesuai ketentuan. Masyarakat Siwalankerto juga terus dihibau untuk tetap menggunakan masker ketika berada di luar rumah untuk mencegah adanya penyebaran virus covid-19. Hal yang paling utama adalah rutin mencuci tangan setidaknya selama 20 detik dengan menggunakan air bersih dan sabun cuci tangan agar kuman dapat mati, hal tersebut sangat efektif dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19. Selain itu menurut Ibu Dhanti Sebagai berikut :*“Yang paling penting dan utama itu ya pake masker sih mbak. Karena kan biar virusnya nggak masuk melalui hidung. Makanya kaya dihadap sama masker yang kita pake sekarang ini. Sesuai sama aturan pemerintah juga mbak kan disuruh pake masker”*

Disisi lain, menggunakan masker merupakan salah satu protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan karena dengan menggunakan masker dapat melindungi kita dari terpaparnya virus Covid-19. Di Indonesia disarankan untuk menggunakan masker secara double yaitu masker medis dan masker kain. Penggunaan masker sangat diperhatikan terutama saat diluar rumah dan saat beraktivitas sehari-hari.

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi yaitu menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam "Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19." Di sana disebutkan bahwa menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan.

Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi saat melakuka pencegahan penyebaran Covid-19

Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atau barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Undang-undang pelayanan publik (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik) adalah undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektivitas fungsi-fungsi pemerintah itu sendiri. Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan itu sendiri. Tujuan dari pembangunan kesehatan sebagai komitmen nasional dapat dilihat pada pasal 3 Undang - Undang Nomor 36 tahun 2009 (Undang-Undang kesehatan) menjelaskan bahwa Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam Undang - Undang Nomor 36 tahun 2009 menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan

setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat maka tiap kecamatan di bangun instansi pemerintah sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat, yakni pusat kesehatan masyarakat atau yang di sebut puskesmas.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi dinas kesehatan kabupaten/kota. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuantif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain rawat jalan. Dengan adanya puskesmas, setidaknya dapat menjawab kebutuhan pelayanan masyarakat yang memadai yakni pelayanan kesehatan yang mudah di jangkau.

Dalam melakukan pencegahan covid-19, Puskesmas Siwalankerto tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan penghambat. Adapun penjelasan terkait dengan kedua aspek tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

Faktor Penghambat

Pelayanan kesehatan akan lebih baik bila pelayanannya bisa memuaskan pasien atau masyarakat. Dengan begitu, sangat penting untuk memberi pelayanan yang baik kepada pasien/masyarakat akan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik. Pelayanan kesehatan oleh petugas di Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan suatu kegiatan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Untuk itulah petugas harus memberikan pelayanan yang berkualitas supaya masyarakat dalam hal ini pasien dan keluarga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dengan tetap mengutamakan keselamatan pasien.

Dalam peranannya, Puskesmas sering tidak maksimal pelaksanaannya karena hanya bertujuan untuk menyelesaikan program, bukan pada perubahan perilaku masyarakat agar lebih sehat. Selain itu, kondisi dan kemampuan Puskesmas di Indonesia berbeda-beda di setiap wilayah, tergantung dari kapasitas dan manajemen masing-masing Puskesmas. Ketimpangan sumber daya

manusia, akses informasi serta infrastruktur memengaruhi kinerja Puskesmas dalam melaksanakan upaya menehatkan masyarakat.

Mengetahui kendala perannya suatu pemerintahan atau instansi sangat penting untuk penelitian ini. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dalam mencegah atau memutuskan erat penularan covid-19 di wilayah Puskesmas Siwalankerto jelas mempunyai kegagalan dan hambatan dalam penanganan berdasarkan wawancara narasumber antara lain rendahnya kepedulian masyarakat dalam mencegah, sarana dan prasana terbatas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Salsabila sebagai berikut :

“Kita kan menggalakkan social distancing mbak untuk meminta masyarakat agar menghindari pertemuan acara atau kerumunan, tapi masyarakat kadang masih berkumpul di ruangan public seperti itu mbak selama pandemi. Kan ada juga masyarakat yang nggak percaya sama virus covid-19 ini. Alasannya belum pernah terpaparlah, nyalahin pemerintahlah seperti itu mbak”

Faktor Pendukung

Covid 19 menuntut untuk melakukan perubahan, baik dalam hal cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bekerja. Tantangan selanjutnya adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan tangguh terhadap ancaman penyakit termasuk dari penyakit hari esok. Kasus covid yang meningkat perlu kerjasama semua pihak, termasuk dari tingkat bawah yaitu dari mulai RT , RW dan dusun, dimana puskesmas adalah fasilitas Kesehatan yang menjadi koordinator sehingga kasus – kasus yang ringan bisa isolasi dirumah atau tempat isolasi khusus yang sudah disediakan oleh masing-masing Pemerintah Daerah sehingga tidak terjadi penumpukan pasien dirumah sakit.

Terjadinya lonjakan kasus COVID-19 menunjukkan adanya peningkatan transmisi COVID-19 di komunitas yang belum dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan antara lain akibat masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang belum diterapkan dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti pengetahuan yang kurang, adanya stigma di masyarakat, berita bohong/hoax yang banyak

beredar, kondisi sosial dan ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam bertindak.

Upaya yang bersifat promotif dan preventif perlu diperkuat oleh Puskesmas, terlebih pada situasi terjadinya lonjakan kasus COVID-19. Puskesmas mempertajam dan mengintensifkan komunikasi risiko dengan penekanan pada penerapan protokol kesehatan dan mengoptimalkan kerja sama dengan multi sektor di wilayah kerjanya. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro yang sudah digulirkan pemerintah sejak Februari 2021 dan saat ini dilanjutkan dengan PPKM berbasis level merupakan upaya pendukung dalam memperkuat komunikasi risiko kepada masyarakat sampai level terkecil demi terwujudnya kesadaran kolektif dalam menerapkan protokol kesehatan.

Peran tenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kemudian untuk melakukan contact tracing & tracking (penyelidikan kasus dan investigasi wabah), serta fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat. Tenaga kesehatan masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan untuk mempercepat penanganan Covid-19. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Silvi sebagai berikut :

“Tenaga kesehatan masyarakat khususnya di Puskesmas Siwalankerto punya kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan untuk mempercepat penanganan Covid-19. Tenaga kesehatan masyarakat sangat perlu dilibatkan secara optimal dalam banyak aspek promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Para tenaga kesehatan masyarakat bisa berinovasi dan menciptakan strategi percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia, dengan fokus utama edukasi dan berdayakan masyarakat dan fokus kedua perkuat pelayanan kesehatan”

Dengan adanya kasus covid bergejala ringan untuk mencegah penyebarannya maka kepala

dusun dengan memanfaatkan dana desa dan juga Kerjasama dengan warga memberikan bantuan kepada warga yang terkonfirmasi covid 19 berupa bahan makanan pokok berupa beras, minyak, telur. Rapat koordinasi menetapkan rekomendasi kebijakan untuk optimalisasi peran tenaga kesehatan masyarakat dalam penanganan Covid-19. Optimalisasi yang perlu dilakukan yaitu: Perlengkapan instrumen sumber daya manusia untuk Unit Kesehatan Masyarakat (UKM) seperti di Puskesmas, Penguatan instrumen kebijakan pembiayaan untuk UKM, serta pengembangan kelembagaan rujukan sekunder dan tersier untuk UKM.

Selanjutnya, penguatan peran kantor kecamatan dan kantor kelurahan desa untuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dan integrasi tenaga kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas perlu juga dilakukan. Selain itu, kepastian hukum juga diperlukan untuk mengoptimalkan peran tenaga kesehatan masyarakat. Dari warga sendiri juga ada inisiatif untuk memberikan bantuan kepada sesama warga yang terkonfirmasi covid 19, Kepala Desa sendiri sudah menjalankan fungsinya untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi covid 19 antara lain tidak mengadakan rapat tingkat dusun, berkoordinasi dengan puskesmas jika ada warga yang terkonfirmasi covid 19. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor pendorong adalah sebagai berikut:

"Dari puskesmas kita memberikan himbauan, untuk saling bertoleransi, nggak yang menjudge warga yang terpapar. Harus memberikan support. Kalo fasilitas semua kan sudah disediakan sama pemerintah. Karena kebanyakan warga itu down mbak ketika terpapar. Jadi perlu dukungan lingkungan sekitar Siwalankerto. Warga itu ya ada juga yang nyiapin meja mbak, jadi semua yang ingin berbagi juga tinggal ambil di meja. Nggak memandang status sosial. Semua berbaur saling membantu."

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Peranan Puskesmas Siwalankerto dalam penanganan

penyebaran penularan di Kota Surabaya berjalan dengan baik sesuai fungsi dan tugasnya dibidang pengawasan dan penyuluhan di bidang kesehatan. Puskesmas Siwalankerto mampu menjalankan upaya promotif dan preventif dengan menyesuaikan pada budaya yang dimiliki masyarakat setempat. Puskesmas Siwalankerto memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat dan mampu memobilisasi masyarakat untuk menerapkan perilaku sehat. Bagaimana pun, protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun serta makan makanan bergizi dan berolahraga teratur akan memiliki manfaat besar jika dilaksanakan secara massal.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada puskesmas Siwalankerto ketika menangani pandemi Covid-19 adalah rendahnya kepedulian masyarakat akan merabahnya virus covid-19. Penerapan social distancing dilakukan guna mengurangi kontak secara langsung antar sesama individu secara dekat. Terkait dengan kebijakan pencegahan dan penularan virus covid-19, pihak Puskesmas Siwalankerto terus berupaya untuk menghimbau masyarakat, namun sebagian besar dari masyarakatnya tidak memperhatikan himbauan yang sudah ditegaskan oleh pemerintah, disinilah faktor kegagalan bagi Puskesmas Siwalankerto.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk peranan Puskesmas Siwalankerto adalah sebagai berikut :

1. Meski mengubah perilaku masyarakat bukan perkara mudah, Puskesmas Siwalankerto memiliki posisi strategis di masyarakat dan otoritas kesehatan yang seharusnya mampu meyakinkan masyarakat untuk berupaya mencegah COVID-19.
2. Kerja sama yang erat antara Puskesmas Siwalankerto dan masyarakat akan meningkatkan kepatuhan pada protokol kesehatan serta mengurangi hambatan dalam upaya penanggulangan COVID-19

yang berasal dari masyarakat. Salah satunya keengganan masyarakat untuk dites COVID-19 secara gratis, karena ketakutan tidak bisa beraktivitas seperti biasa dan stigma dari masyarakat setempat jika hasilnya positif.

3. Pada masa pandemi ini dan ke depan, Puskesmas dapat bekerja sama dengan klinik pratama, bidan dan dokter praktik di wilayah kerjanya untuk menghimpun kekuatan mewujudkan perilaku kesehatan masyarakat.

5. Refrensi

Agus, D. S. (2015) 'Hubungan Mutu Pelayanan BPJS Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap Kelas III RSUD Sekayu Tahun 2015.', *Jurnal Naskah Publikasi*, VIII.

Azwar (2012) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyani, A. K. (2021) 'Peranan CT - SCan Thorax Dalam Menegakkan Pada Pasien Covid - 19'.

Chan, J. F. W. *et al.* (2020) 'A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster', *The Lancet*. Elsevier Ltd, 395(10223), pp. 514–523. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30154-9.

Darmawan, D. E. . (2016) *Administrasi Kesehatan Masyarakat Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ekp, A. G. *et al.* (2020) 'Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), pp. 36–53. doi: 10.24815/ekapi.v7i1.17370.

Farich, A. (2012) *Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosen Publishing.

Farley, M. and Zuberi, J. (2020) 'COVID-19 Precipitating Status Epilepticus in a Pediatric Patient', *Journal of Case Report*, 2(1), pp. 1–4. doi: 10.12659/2FAJCR.925776.

Hajaroh, M. (2016) 'Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2).

Indonesia, K. K. R. (2020) *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020*.

Kesehatan, P. M. (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas*.

Mouw, E. (2013) 'Kualitas Pelayanan Publik di Daerah', *UNI ERA*, 2(2).

Putra, D. G., Pratiwi, R. N. and Trisnawati (2018) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12).

Rukhayati (2018) 'Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Puskesmas Talise', *Jurnal Sinar Manajemen*, 5 (2), pp. 98–104.

Sari, A. (2016) 'Studi Kualitas Pelayanan Publik DI Pusat Kesehatan Masyarakat Wonorejo Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda', *eJournal Administrasi Negara*, 4(4), pp. 4712–4722.

Sejati, U. and Nurbaiti (2021) 'Analisa Teknik Pemeriksaan CT-Scan Thorax Pada Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19', *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1). doi: 001.43 TRO-D4-2020.

Soekanto, S. (2015) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono (2016) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono (2017a) 'Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)', in *Metodelogi Penelitian*.

Sugiyono (2017b) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suherlina *et al.* (2018) 'Pengaruh Waktu Tunggu Pengambilan Obat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2018', *Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 90–98.

Suryadi, I. (2011) 'Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial', *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 03 N0 02.

- Wukir (2013) *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah Cetakan I*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Yuliana (2020) ‘Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur’, *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), pp. 187–192. doi: 10.30604/well.95212020.
- Yusuf, A. M. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group